

**STUDI ANALISIS PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KUPANG
TERHADAP MAHASISWA NON-MUSLIM**



TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

**Diajukan oleh :
Tommy Hidayat
Nim. 2015920030**

**PROGRAM STUDI MAGESTER STUDI ISLAM
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH JAKARTA
TAHUN 2019**

PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tommy Hidayat

Nim : 2015920030

Program : Pasca Sarjana Magister Studi Islam (S2 PAI)

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Menyatakan bahwa tesis ini yang berjudul: “*Studi Analisis Pengembangan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Kupang terhadap Mahasiswa non-Muslim*” secara keseluruhan adalah ASLI hasil penelitian saya kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jakarta, Agustus 2019

Yang Menyatakan.



Tommy Hidayat
Nim. 2015920030

Halaman Persetujuan Pembimbing

Tesis yang berjudul “*Studi Analisis Pengembangan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Kupang terhadap Mahasiswa non-Muslim*” yang ditulis oleh Tommy Hidayat, nomor Pokok : 2015920030, disetujui untuk diajukan pada Sidang Tesis Konsentrasi Pendidikan Islam Magister Studi Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Pembimbing

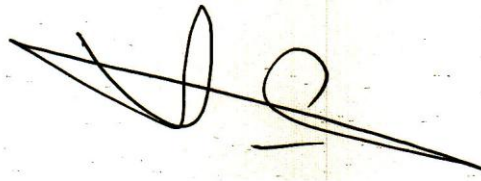
A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

(Dr. Amirsyah, M.A)

STUDI ANALISIS PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AL-ISLAM DAN
KEMUHAMMADIYAHAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
KUPANG TERHADAP MAHASISWA NON-MUSLIM

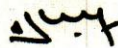
Tesis ini dinyatakan telah diuji/disidang

Jakarta, 29 Agustus 2019



Dr. Amirsyah, M.A
PEMBIMBING

Mengetahui



Dr. Sopa, M.Ag
Ketua Program

ABSTRAK

TOMMY HIDAYAT. *Studi Analisis Pengembangan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Kupang terhadap Mahasiswa Non-Muslim.* Tesis. Kupang: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta 2019.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keberadaan Universitas Muhammadiyah Kupang yang mayoritas mahasiswanya adalah non Muslim. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) merupakan kurikulum wajib di seluruh Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Demikian pula di Universitas Muhammadiyah Kupang mata kuliah ini menjadi sangat strategis bagi misi dakwah Muhammadiyah dalam mengenalkan Islam dan Muhammadiyah dengan nilai-nilai universal yang terkandung didalamnya. Namun disadari bahwa masih banyak kendala dan persoalan yang dihadapi sehingga perlu upaya maksimal dan sungguh-sungguh untuk perbaikan dimasa datang. Dari Kenyataan ini mendorong penulis untuk meneliti tentang bagaimana konsep pengembangan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Kupang terhadap mahasiswa non Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang konsep dan strategi pengembangan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah terhadap mahasiswa non Muslim. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data menggunakan metode *analisis deskriptif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Konsep pengembangan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Kupang kurikulumnya dibuat oleh dosen pengampu telah disesuaikan dengan Pedoman terbaru yang dikeluarkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang standar AIK. Materi yang diberikan untuk semua fakultas adalah AIK 1 dan AIK 3, diberlakukan sesuai dengan sebaran mata kuliah yang dikeluarkan oleh BAAK Universitas Muhammadiyah Kupang. Adapun AIK 4 hanya diberikan kepada mahasiswa FAI, dan untuk AIK 2 dengan materi akhlak dan ibadah praktis dijadikan mata kuliah Agama Islam yang hanya diajarkan kepada mahasiswa Muslim, sebagaimana juga mata kuliah Agama Kristen Katolik, Protestan dan Agama Hindu yang diajarkan hanya kepada mahasiswa penganut agamanya masing-masing. (2) Strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran AIK terhadap mahasiswa non Muslim menggunakan strategi formal dan non formal. Strategi formal yaitu metode pembelajaran langsung dan variatif, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas. Strategi non formal yaitu metode praktik lapangan dan *hidden agenda*.

Kata Kunci : *Pendidikan, Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Mahasiswa non-Muslim.*

ABSTRACT

TOMMY HIDAYAT. Study Analysis of the Development of Al-Islam and Kemuhammadiyah Education at the Muhammadiyah University of Kupang on Non-Muslim Students. Thesis. Kupang: Postgraduate Program, Muhammadiyah University Jakarta 2019.

This research is motivated by the existence of the Muhammadiyah University of Kupang, where the majority of students are non-Muslims. Al-Islam and Kemuhammadiyah Education (AIK) is a compulsory curriculum in all Muhammadiyah Universities. Likewise, at the Muhammadiyah University of Kupang this course became very strategic for the mission of Muhammadiyah's mission in introducing Islam and Muhammadiyah with the universal values contained therein. However, it was realized that there were still many obstacles and problems faced so that it needed maximum and earnest efforts to improve in the future. This fact encourages the writer to examine the concept of the development of Al-Islam and Kemuhammadiyah education at the Muhammadiyah University of Kupang towards non-Muslim students. This study aims to find out about the concepts and strategies of developing Al-Islam and Kemuhammadiyah education of non-Muslim students. This research belongs to the type of field research (field research) that is qualitative. Data collection is done by using interviews, observation and documentation. Data analysis uses descriptive analysis method. The results showed that: (1) The concept of developing Al-Islam and Kemuhammadiyah education at the Muhammadiyah University of Kupang, the curriculum made by lecturers was adapted to the latest Guidelines issued by the Muhammadiyah Central Leadership regarding AIK standards. The material provided for all faculties is AIK 1 and AIK 3, applied in accordance with the distribution of courses issued by BAAK Muhammadiyah University of Kupang. As for AIK 4, it is only given to FAI students, and for AIK 2 with practical moral material and worship, it is used as a course for Islamic religion which is only taught to Muslim students, as is the subject of Catholic Christianity, Protestantism and Hinduism which is taught only to students of religious followers. each. (2) Strategies and methods used in AIK learning for non-Muslim students using formal and non-formal strategies. Formal strategies are direct and varied learning methods, such as lectures, questions and answers, discussions and assignments. Non-formal strategy is a method of field practice and hidden agenda.

Keywords: Education, Al-Islam and Kemuhammadiyah, Non-Muslim Students

المخلص

تومي هداية. دراسة تحليلية لتطور الإسلام وكيومحمديهان في جامعة المحمدية كوبانغ للطلاب غير المسلمين. أطروحة. كوبانغ: برنامج الدراسات العليا ، جامعة المحمدية بجاكرتا 2019. الدافع وراء هذا البحث هو وجود جامعة المحمدية في كوبانغ ، غالبية الطلاب من غير المسلمين. الإسلام و كيومحمديهان للتعليم (KIA) هو منهج إلزامي في جميع جامعات المحمدية. وبالمثل ، أصبحت هذه الدورة في جامعة المحمدية في كوبانغ استراتيجية للغاية لرسالة مهمة المحمدية في التعريف بالإسلام والمحمدية مع القيم العالمية الواردة فيها. ومع ذلك ، فقد تم إدراك أنه لا تزال هناك العديد من العقبات والمشاكل التي تواجهها حتى تحتاج إلى بذل أقصى الجهود الممكنة والجديّة في المستقبل. هذه الحقيقة تشجع المؤلف على دراسة مفهوم تطور تعليم الإسلام و كيومحمديهان في جامعة المحمدية كوبانغ نحو الطلاب غير المسلمين. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة مفاهيم واستراتيجيات تطوير تعليم الإسلام وكيومحمديهان للطلاب غير المسلمين. ينتمي هذا البحث إلى نوع البحث الميداني (البحث الميداني) النوعي. يتم جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظات والوثائق. يستخدم تحليل البيانات طريقة التحليل الوصفي. أظهرت النتائج ما يلي: (1) تم تطوير مفهوم تطوير الإسلام وكيومحمديهان في جامعة المحمدية في كوبانغ ، وتم تكييف المناهج التي أدلى بها المحاضرين مع أحدث المبادئ التوجيهية الصادرة عن القيادة المحمدية المركزية فيما يتعلق بمعايير KIA. المواد المقدمة لجميع الكليات هي 1 AKI و 3 KIA ، والتي يتم تطبيقها وفقاً لتوزيع الدورات التي تصدرها جامعة محمد باكاك المحمدية بكوبان. أما بالنسبة لـ AIK 4 ، فهي تُعطى فقط لطلاب IAF ، وبالنسبة لـ KIA 2 مع المواد الأخلاقية والعبادة العملية ، يتم استخدامها كدورة للدين الإسلامي الذي يتم تدريسه فقط للطلاب المسلمين ، كما هو الحال في المسيحية الكاثوليكية والبروتستانتية والهندوسية التي يتم تدريسها فقط للطلاب الأتباع الدينيين. على التوالي. (2) الاستراتيجيات والأساليب المستخدمة في تعلم AIK للطلاب غير المسلمين باستخدام الاستراتيجيات الرسمية وغير الرسمية. الاستراتيجيات الرسمية هي طرق تعلم مباشرة ومتنوعة ، مثل المحاضرات والأسئلة والأجوبة والمناقشات والواجبات. الإستراتيجية غير الرسمية هي طريقة للممارسة الميدانية وجدول أعمال خفي. الكلمات المفتاحية: التعليم ، الإسلام ومحمدي محمدهان ، الطلاب غير المسلمين.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah robbil alamiin, segenap puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat dan kekuatan pada kami, dan atas karunia dan petunjuk yang Engkau berikan kepada hamba-Mu, penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai tugas akhir dan juga sebagai persyaratan menyelesaikan Magister (S-2) Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan judul “*Studi Analisis Pengembangan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Kupang terhadap Mahasiswa non-Muslim*”.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister Studi Islam (M.Ag) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dalam penulisan tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan semua pihak, oleh karenanya dalam kesempatan baik ini penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis:

1. Prof. Dr. H. Syaiful Bakhri, S.H, M.H selaku Rektor universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberi berbagai sarana dan fasilitas dalam menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

2. Rini Fatma Kartika, M.H, selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Sopa, M.AG selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan dorongan, saran dan ijin dalam penulisan tesis ini.
4. Dr. Amirsyah, M.A selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan serta arahan selama penyusunan tesis ini.
5. Dr. Zainur Wula, M.SI selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Kupang yang telah memberikan izin penelitian dan bersedia meluangkan waktu memberikan informasi, data terkait dengan penelitian ini.
6. Juaidin Nobisa, M.Pd.I selaku Dekan FAI Universitas Muhammadiyah Kupang yang telah membantu dan mendukung proses pengambilan data, dalam penelitian ini.
7. Mukhsin Masri, S.Ag, M.H, selaku Ketua UPT AIK UMK, dan Sekretaris PW. Muhammadiyah Kupang, yang telah bersedia meluangkan waktu berdiskusi terkait penelitian ini.
8. Seluruh dosen dan karyawan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan penulis bekal ilmu yang Insya' Allah barokah dan bermanfaat di dunia dan akhirat.
9. Ibunda tercinta Zuraida Nasution yang telah mencurahkan kasih sayangnya

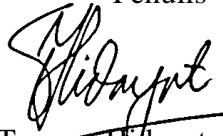
merelakan harta benda dan kebahagiaannya untuk mendidik saya sejak kecil.

10. Istri tercinta Zulfah Hanum, yang selalu memberikan dukungan tenaga dan pikiran terhadap semua langkah-langkah saya.
11. Segenap pihak yang tidak bisa saya sebut satu per satu atas bantuan doa, saran, tenaga, dan pikiran dalam proses penulisan tesis ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kami berharap dan memohon pertolongan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan serta dapat memberikan inspirasi bagi yang membacanya. Kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Jakarta, Agustus 2019

Penulis



Tommy Hidayat

DAFTAR ISI

Pernyataan Orisinilitas	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
DAFTAR ISI	x
Daftar Tabel	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	13
1. Identifikasi Masalah	14
2. Pembatasan Masalah	15
3. Perumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	16
E. Sistematika Penulisan	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Pustaka.....	19
1. Filosofi Pendidikan Muhammadiyah	19
2. Pedoman AIK di PTM	27
3. Paradigma Baru Pengembangan AIK	32
4. Kurikulum dan Tujuan AIK	43
5. Standar Kompetensi Kelulusan	45
6. Strategi Pembelajaran AIK	45
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	69

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	73
B. Pendekatan dan Jenis penelitian	73
C. Sumber Data	75
D. Teknik Pengumpulan Data	76
E. Teknik Analisis Data	79

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Universitas Muhammadiyah Kupang.....	83
B. Konsep Pembelajaran AIK	92

C. Strategi dan Metode Pembelajaran AIK	97
D. Strategi Pembelajaran AIK terhadap Mahasiswa	
Non Muslim	100
1. Strategi formal	101
2. Strategi non-formal	103
3. Implikasi pembelajaran AIK.....	105
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran	111
 DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	116
Lampiran	125
Gambar	135

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Rekonstruksi AIK	42
Tabel 2.2. Perbedaan strategi, metode dan teknik pembelajaran	50
Tabel 3.1. Kisi-kisi Observasi	77
Tabel 3.2. Kisi-kisi Wawancara	78
Tabel 4.1 Fakultas dan Prodi di Universitas Muhammadiyah Kupang ...	87
Tabel 4.2. Data Mahasishasiswa Berdasar Agama	91
Tabel 4.3. Prosentase Mahasisha Berdasar Agama	92
Tabel. 4.4. Matakuliah Pengembangan Kepribadian	94
Tabel 4.5. Jadwal matakuliah AIK I, III	96
Tabel.4.7. Jadwal Mata Kuliah Agama Katolik, Kristen Protentan dan Hindu	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan bertujuan membantu manusia menemukan hakikat kemanusiaannya. Dalam kata lain, pendidikan mestinya mampu mewujudkan manusia seutuhnya. Pendidikan merupakan landasan utama dalam mewujudkan sebuah perubahan. Hanya dengan pendidikanlah paradigma, sikap dan perilaku manusia secara umum dapat berubah menjadi lebih cerah. John Locke,¹ seorang filusuf Inggris menyatakan bahwa manusia sejak lahir merupakan sesuatu yang kosong dan dapat diisi dengan pengalaman-pengalaman yang diberikan lewat pendidikan dan akan terbentuk secara terus menerus. Pendidikan bukan hanya sekedar *transfer of knowledge* atau peralihan ilmu pengetahuan semata, tetapi dengan pendidikan diharapkan peserta didik mampu mengetahui dan memahami eksistensi dan potensi yang mereka miliki. Tujuan akhir pendidikan adalah proses humanisasi. Berawal dari asumsi bahwa manusia dalam sistem dan struktur sosial mengalami dehumanisasi karena eksploitasi kelas, dominasi gender, maupun hegemoni budaya lain. Dalam hal ini, pendidikan

¹ John Locke salah seorang tokoh konsepsi ini dengan teorinya yang terkenal “tabularasa”, ia juga menekankan pentingnya pendekatan empiris dan juga pentingnya eksperimen-eksperimen dalam mengembangkan pengetahuan. Ia berpandangan dimana pada permulaan sekali jiwa pada anak itu adalah bersifat laksana selembar kertas putih, kemudian sedikit demi sedikit terisi oleh pengalaman-pengalaman itu membentuk tingkah laku anak, menurutnya pengalaman ada dua macam yaitu: pengalaman luar yang diperoleh melalui panca indra dan pengalaman dalam yaitu pengalaman mengenai keadaan dan kegiatan batin yang kemudian menimbulkan refleksi. Lihat James Gordon Clapp, “*Locke, John*” In *The Encyclopedia of Philosophy*, (Volume 3), 487.

berperan untuk membangkitkan kesadaran kritis sebagai prasyarat upaya untuk pembebasan.

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Hal serupa juga ditegaskan dalam Undang-undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Islam adalah agama yang menempatkan pendidikan dalam posisi yang strategis dan sangat vital. Oleh karena itu Muhammadiyah yang dikenal sebagai gerakan Islam modern di Indonesia, menjadikan pendidikan sebagai salah satu alat dakwahnya yang utama. Bahkan bisa dikatakan salah satu yang melatar belakangi

² Lihat *Undang-Undang RI Sistem Pendidikan Nasional* Nomor 20 tahun 2003.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

berdirinya Muhammadiyah adalah sebagai reaksi realitas terhadap kondisi sosial khususnya pendidikan, karena dianggap belum efektifnya lembaga-lembaga pendidikan agama Islam pada waktu itu. Kemudian lahirlah Muhammadiyah untuk melakukan reformulasi ajaran dan pendidikan Islam.

Pendidikan Muhammadiyah merupakan pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan dan antara iman dan kemajuan yang holistik. Dari rahim pendidikan Muhammadiyah diharapkan lahir generasi muslim terpelajar yang kuat iman dan kepribadiannya, sekaligus mampu menghadapi dan menjawab tantangan zaman. Inilah pendidikan Islam yang berkemajuan.⁴

Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang selanjutnya disebut PTM adalah amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan tinggi yang dijiwai dan dilandasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, pada tataran ideologis-filosofis, maupun praktis-aplikatif, serta menjadi salah satu kekuatan untuk kelangsungan dan kesinambungan Muhammadiyah dalam mencapai tujuannya sebagai gerakan dakwah dan tajdid yang melintasi zaman”.⁵

Sebagaimana kita ketahui, dari sisi filosofi, bahwa pendidikan kemuhammadiyah adalah penyiapan suatu kondisi lingkungan yang memungkinkan seseorang tumbuh sebagai manusia yang menyadari akan eksistensi Allah SWT, sebagai Tuhan sekaligus Sang Pencipta. Selain dari itu, pendidikan Kemuhammadiyah memacu pesertanya untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Didasari kesadaran spiritual makrifat

⁴ Tim Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah, *Buku Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013), Hal. 5

⁵ Pedoman PPM tentang PTM nomor: 02/PED/I.0/B/2012. Bab I Pasal 1 Ayat 1

(iman/tauhid) dan penguasaan IPTEKS, seseorang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, tetapi juga memiliki naluri peduli sesama yang menderita akibat kebodohan dan kemiskinan. Output lain yang diharapkan adalah senantiasa menyebarluaskan kemakmuran, mencegah kemungkaran bagi pemuliaan kemanusiaan. Hal ini dimaksudkan terciptanya kehidupan bersama yang ramah lingkungan dalam sebuah tatanan berbangsa dan bernegara yang merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT.⁶

IPTEKS adalah hasil pemikiran rasional secara holistik dan komprehensif atas realitas alam semesta (ayat kauniyah) dan atas wahyu dan sunnah (ayat qauliyah) yang merupakan satu kesatuan integral melalui kegiatan penelitian dan pengembangan yang terus menerus diperbarui bagi kemulyaan kemanusiaan dalam alam kehidupan yang lestari. Penguasaan IPTEKS adalah langkah awal tumbuhnya kesadaran makrifat (iman/ tauhid), sehingga pemikiran rasional adalah awal dari kesadaran spiritual makrifat ketuhanan. Pengabdian ibadah kepada Allah meliputi ibadah yang terangkum dalam rukun Islam, penelitian dan pengembangan IPTEKS, penataan lingkungan hidup yang lestari berkelanjutan dalam kehidupan bersama yang beradab, berkeadilan, dan sejahtera, serta pembebasan setiap orang dari penderitaan akibat kebodohan dan kemiskinan⁷

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi kemasyarakatan keagamaan. Waktu berdiri ditulis Moehammadijah adalah nama gerakan Islam yang lahir di Kauman Yogyakarta pada 18 November 1912, bertepatan waktu dengan

⁶ Pedoman Pendidikan AIK *Ibid.* hlm. 4

⁷ *Ibid* hlm.10.

penanggalan Hijriah 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah.⁸ yang juga merupakan momentum penting lahirnya Muhammadiyah. Menandai kelahiran sebuah gerakan Islam modernis terbesar di Indonesia, yang melakukan perintisan atau kepeloporan pemurnian sekaligus pembaruan Islam di negeri berpenduduk terbesar muslim di dunia. Sebuah gerakan yang didirikan oleh seorang Kiai yang dikenal alim, cerdas, dan berjiwa pembaru, yakni Kiai Haji Ahmad Dahlan yang sebelumnya atau nama kecilnya bernama Muhammad Darwisy dari kota santri Kauman Yogyakarta.⁹

Muhammadiyah adalah Gerakan Islam dan Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, bercita-cita dan bekerja untuk terwujudnya masyarakat utama, adil, makmur yang diridhai Allah SWT, untuk melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.¹⁰

Dalam mengimplementasikan tujuannya tersebut Muhammadiyah memfokuskan gerakannya dalam bidang sosial dan pendidikan, sebagaimana surat al-Ma'un merupakan dasar dan teologi mengawali gerakan tersebut. Berdirilah lembaga pendidikan dari mulai tingkat dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Begitu juga lembaga sosial lainnya seperti panti asuhan, rumah sakit dan lain-lain. Jumlah lembaga-lembaga mengalami perkembangan yang pesat salah satunya

⁸ Haedar Nashir, *Kuliah Muhammadiyah 1* (Suara Muhammadiyah Yogyakarta 2018) hlm.9

⁹ *Ibid*

¹⁰ PP Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*,

adalah Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) yang telah ada hampir diseluruh wilayah Indonesia.

Visi Pendidikan Muhammadiyah sebagaimana tertuang dalam Putusan Mukhtar Muhammadiyah ke 46 tentang Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah: “Terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam ipteks sebagai perwujudan tajdid dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*”.¹¹

Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah atau yang disebut dengan AIK sebagai praksis pendidikan nilai di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). AIK merupakan salah satu ciri khas PTM sebagaimana ketentuan Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PEDI/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Pada Pasal 9 ayat (2) terdapat ketentuan sebagai berikut: “Perguruan Tinggi Muhammadiyah wajib memiliki ciri khas kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah yang diatur lebih lanjut dengan ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi.”¹²

Sebagai kelanjutan dari ketentuan ini, semua PTM yang tersebar di Indonesia menyelenggarakan pendidikan AIK sejak semester pertama. AIK bisa dikatakan sejenis pendidikan agama Islam (PAI) di perguruan tinggi umum yang wajib diikuti oleh mahasiswa yang beragama Islam. Perbedaannya, kalau PAI cukup diberikan hanya satu semester, sedangkan AIK bisa sampai empat semester

¹¹ Berita Resmi: 2010, hal. 221

¹² Syamsul Arifin, *Rekonstruksi AIK Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai* (EDUKASI V.13 agustus 2015)

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di PTM memiliki posisi strategis, menjadi ruh penggerak, dan misi utama penyelenggaraan PTM. Pendidikan AIK juga menjadi kekuatan PTM karena dapat menjadi basis kekuatan spiritual, moral dan intelektual serta daya gerak bagi seluruh civitas akademika. Keberhasilan pendidikan AIK menjadi salah satu indikator ketercapaian misi penyelenggaraan dan pengelolaan PTM. Peningkatan mutu proses dan hasil (outcome) pendidikan AIK harus dilaksanakan terus menerus dan tersistem.

Pengembangan kurikulum pendidikan AIK ini dilakukan sesuai amanah keputusan Muktamar Muhammadiyah ke 46 tentang Program Muhammadiyah 2010-2015 yaitu: “Mengembangkan model-model pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah di seluruh jenjang pendidikan yang memberikan pencerahan paham Islam dan komitmen gerakan Muhammadiyah yang berkemajuan”.¹³ Mata kuliah Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) merupakan elemen terpenting dalam pembentukan karakter kader persyarikatan. Juga menjadi ruh dari perjuangan KH Ahmad Dahlan yang terletak dari penanaman nilai-nilai Keislaman, salah satunya adalah lewat materi AIK.

AIK itu sendiri bagi warga Persyarikatan bukanlah barang baru. Dari mulai pendidikan menengah hingga Perguruan Tinggi, materi ini terus dikaji. Setiap kali mereka naik jenjang tingkatan pendidikan, siswa atau Mahasiswa akan mendapati materi ini. Subtansi dari pengajaran AIK sangatlah positif, karena mata kuliah ini mengedepankan wawasan yang mendalam dan luas. Hal tersebut,

¹³ BBRM: 2010, *Op cit* hlm. 118.

disesuaikan dengan pandangan Islam yang berkemajuan dan watak dasar Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah dan tajdid.

Dengan adanya pengajaran AIK yang memiliki wawasan yang berkemajuan tentunya diharapkan para alumni PTM benar-benar menyerap prinsip ideologis dan karakter kepribadian dalam ber-Muhammadiyah, sekaligus mereka menjadi kader dan lulusan yang berilmu tinggi, berakhlak mulia, dan berkeahlian profesional sehingga dapat menjadi generasi yang menggembarakan dakwah Islam.

Upaya memperkenalkan Muhammadiyah secara akademik tentu menjadi tidak sederhana dan mudah karena Muhammadiyah sudah menjadi “*The largest Islamic Organistatin*” organisasi terbesar Islam¹⁴. Artinya, Muhammadiyah tumbuh dan berkembang menjadi gerakan Islam yang hadir dengan sisi-sisi, dimensi, wajah, aspek, bidang garap yang tidak tunggal dan tidak pula sedikit. Wajah Muhammadiyah sekomplit wajah Indonesia. Oleh karena itu, perkuliahan Kemuhammadiyah di perguruan tinggi Muhammadiyah, biasanya paling tidak memperkenalkan gerakan 3 (tiga) dimensi, yakni dimensi ideologis, dimensi historis dan juga dimensi organisatoris.¹⁵ Tentu masih banyak dimensi lainnya yang bisa diungkap dari ekspresi dakwah Muhammadiyah seperti dimensi praksis, dimensi biografis, dimensi politik, dan dimensi-dimensi lainnya.

Sementara itu Anggota Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat (Dikti PP) Muhammadiyah Prof Dr Tobroni mengatakan, AIK sebagai mata

¹⁴ MPK Muhammadiyah, *Gerakan Muhammadiyah berbasis Berbasis Masjid dan Jamaah*, 2009 (Yogyakarta: MPK-SDI PP Muhammadiyah), hlm. Ix.

¹⁵ Tim Penulis Dosen AIK *Kemuhammadiyah* (Yogyakarta, Suara Muhammadiyah dan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka 2018) hlm. 3

kuliah wajib yang diterapkan dalam kurikulum di setiap PTM se-Indonesia memiliki peran penting sebagai ujung tombak dakwah Muhammadiyah. Selain itu sebagai pembeda antara PTM dan non-PTM. "AIK ini harus menjadi cikal bakal, ruh dan sumber kekuatan PTM," ujar dosen FAI UMM ini.¹⁶

Apabila pendidikan AIK dapat terselenggara dengan efektif serta dapat mencapai tujuan sebagaimana diharapkan, maka menjadi suatu keberhasilan salah satu misi utama penyelenggaraan PTM, dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan AIK yang meliputi standarisasi, kurikulum, kompetensi lulusan, sumber daya dosen, fasilitas, sumber belajar maupun peraturan, dan kebijakan pendukungnya merupakan keniscayaan.

Hal ini sesuai dengan keputusan Muktamar Muhammadiyah ke 46, tentang Program Muhammadiyah 2010-2015 yang berbunyi: “mengembangkan model-model pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di seluruh jenjang pendidikan yang memberikan pencerahan dalam pemahaman Islam dan komitmen gerakan Muhammadiyah yang berkemajuan”.¹⁷

Melihat harapan output dari pengajaran AIK diatas tentunya tidak akan menjadi persoalan tatkala diajarkan pada jenjang sekolah dasar dan menengah, karena peserta didik yang ikut dan berpartisipasi dalam pembelajaran bisa dipastikan adalah muslim atau muslimah. Tentu akan berbeda saat mata kuliah AIK ini diajarkan di dunia kampus. Dimana, tidak hanya mahasiswa muslim saja

¹⁶ Disampaikan pada acara Lokakarya Integrasi dan Implementasi Pembelajaran AIK di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), Sabtu 18/6/2016 di UMM <http://www.umm.ac.id/id/berita/aik-ciri-khas-perguruan-tinggi-muhammadiyah.html>

¹⁷ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Berita Resmi Muhammadiyah Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Percetakan Muhammadiyah Surya Sarana Grafika, 2010), Hal. 11

yang menjadi bagian dari civitas akademika kampus, namun juga ada mahasiswa yang berbeda keyakinan.¹⁸

Hal ini juga patut dipikirkan tatkala PTM ingin menjadi World Class University, tentunya materi AIK sendiri harus menyesuaikan. Karena bukan tidak mungkin, PTM tersebut akan menerima mahasiswa dari berbagai belahan dunia dengan beragam kepercayaan yang dianut. Salah satu contoh adalah Universitas Muhammadiyah Kupang yang dalam kasus ini memiliki hampir 70% mahasiswanya non-muslim. Penting untuk dikaji secara mendalam tentang konsep dan strategi, pendidikan AIK yang disesuaikan dengan keadaan lapangan, di mana ada mahasiswa non muslim yang belajar bersama-sama dengan mahasiswa muslim.

Jika AIK dilihat secara teoritik dan sebagai proses *transfer of knowledge*, mungkin bisa dikatakan proses sudah berjalan dengan baik, dan mayoritas mahasiswa pun lulus ujian AIK. Namun, AIK bukan sekedar ilmu pengetahuan, sekedar pengetahuan normatif, tapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan itu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa tidak hanya sebatas tahu dan paham saja, namun pengetahuan mereka tentang AIK menjadi pola tindak-laku dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari perkuliahan ini berada tidak hanya pada domain kognitif (pengetahuan), melainkan juga mewujud dalam domain afektif (sikap) dan psikomotorik (prilaku,

¹⁸ Terutama PTM-PTM yang didirikan di wilayah yang mayoritas non-Muslim. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat di wilayah tersebut mahasiswa PTM-nya kebanyakan mayoritas non-Muslim, seperti Papua, Papua Barat, NTT dan wilayah di Sulawesi yang mahasiswa Non-Muslimnya mencapai 75% bahkan lebih. Lihat: Muhammad Sayuti, Tantangan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di PTM dalam Suara Muhammadiyah edisi no. 19 Tahun ke-102, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017)

keampilan dan keahlian). Sehingga, sarjana lulusan PTM diharapkan mengetahui, mengerti, menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam dan Kemuhammadiyah dalam rangka terciptanya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Sebagai asset umat dan bangsa, lembaga pendidikan yang didirikan Muhammadiyah telah berkembang pesat dengan segala kesuksesannya, tetapi masalah dan tantangannya pun tidak kalah berat dalam banyak hal. Bahkan lembaga pendidikan yang didirikan Muhammadiyah dikritisi masih kalah bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dijadikan ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah pun dipandang masih kurang menyentuh substansi, sekedar pelengkap miskin kreatifitas dan inovasi. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dinilai telah kehilangan ruhnya, keberadaanya sama atau bahkan masih kalah bersaing dengan lembaga diluar Muhammadiyah.

Muhammadiyah memiliki lembaga pendidikan yang tersebar hampir diseluruh provinsi, termasuk di Kupang Nusa Tenggara Timur (NTT). Muhammadiyah yang dikenal sebagai gerakan Islam dapat menempatkan gerakan dakwah kulturalnya pada lembaga pendidikan. Sejak awal berdirinya Universitas Muhammadiyah Kupang Nusa Tenggara Timur (NTT) telah beradaptasi dengan masyarakat yang mayoritas pemeluk agama non muslim. Ada sekitar 70% lebih mahasiswa yang belajar di UMK adalah berlatar belakang agama non muslim.¹⁹ Perbedaan agama, suku, etnis tidaklah menjadi penghalang bagi siapapun yang

¹⁹ Amirsyah, *Pendidikan Multikultural Mengawal Keutuhan NKRI*, hal 216-217 (Ciputat Bani Abbas Publishing 2017)

ingin belajar dan menimba ilmu di PTM yang menjadi milik persyarikatan Muhammadiyah, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan aman, damai, dengan tidak mempermasalahkan agama, suku dan etnis yang berbeda.

Implementasi pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Kupang dinilai masih belum menemukan titik maksimal. Beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, antara lain masih terbatasnya jumlah dosen AIK yang memiliki kemampuan yang mumpuni menjadi salah satu kendala. Sementara antusiasme mahasiswa terhadap mata kuliah AIK cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan dan keterangan [beberapa mahasiswa muslim dan non muslim, yang menyatakan tidak ada masalah dengan keberadaan mata kuliah AIK. Namun yang perlu di perhatikan dan diperbaiki kedepannya adalah meningkatkan jumlah dan kualitas dosen pengampu, melakukan inovasi dan pengembangan konsep pendidikan AIK terutama terhadap mahasiswa non muslim.

Di sisi lain menunjukkan apabila pendidikan AIK tidak diperbaiki dari sekarang, miskin inovasi, maka akan berimplikasi terhadap *out put* (mahasiswa), baik pengetahuan maupun sikap dan perilaku. Mahasiswa tidak akan mampu memberikan pencerahan pada masyarakat tentang substansi nilai-nilai ajaran Islam dan Muhammadiyah serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena minimnya bidang keilmuan AIK yang dimiliki mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kupang.

Berangkat dari hal ini maka pengembangan pendidikan AIK di Universitas Muhammadiyah Kupang menjadi penting (*urgen*) untuk terus

diperbaiki melakukan inovasi dan berbagai terobosan , meningkatkan kuantitas dan kualitas dosen pengampu, sarana dan prasarana, guna menunjang pengembangan pendidikan AIK. Dengan demikian mahasiswa setelah lulus dari Universitas Muhammadiyah Kupang di harapkan mampu terjun dimasyarakat secara global dengan mengemban tugas, visi-misi dan cita-cita Muhammadiyah mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Sangat menarik untuk dicermati bagaimana konsep pengembangan pendidikan AIK di PTM yang mayoritas mahasiswanya non muslim. Penuh kehati-hatian, toleransi, keikhlasan dan semangat untuk membangun negeri inilah kata-kata yang sedikit banyak melukiskan implementasi AIK di PTM-PTM tersebut.²⁰

Berkaitan dengan masalah tersebut, merupakan sebuah tantangan dan pengalaman bagi penulis untuk meneliti dan menganalisa bagaimana konsep pengembangan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Kupang yang mahasiswanya dominan adalah non muslim.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut peneliti mengangkat judul dan sejauh ini belum ada penelitian tentang : “Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Terhadap Mahasiswa non Muslim di Universitas Muhammadiyah Kupang”.

B. Identifikasi Masalah, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

Peneliti dapat merumuskan identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut:

²⁰ Warta PTM edisi Juli-Agustus 2017

1. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan AIK di Perguruan Tinggi Muhammadiyah menjadi ruh dan semangat nilai-nilai keislaman berwawasan berkemajuan terus mengalami proses pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Kebijakan Universitas Muhammadiyah Kupang terhadap pengembangan pendidikan AIK bagi mahasiswa non muslim.
- c. Materi pembelajaran AIK yang diberikan kepada mahasiswa masih sebatas formalitas dan pengetahuan saja, belum menyentuh jiwa dan perubahan sikap yang signifikan.
- d. Minimnya ketersediaan SDM dosen AIK yang memiliki kemampuan mumpuni serta menjiwai nilai-nilai ajaran Islam dan Muhammadiyah.
- e. Pengembangan konsep pendidikan AIK dalam menghadapi globalisasi pendidikan.
- f. Model pembelajaran AIK yang masih konvensional miskin inovasi berimplikasi terhadap rendahnya semangat dan motivasi belajar mahasiswa.
- g. Terdapat kendala teknis dalam penerapan strategi pembelajaran AIK terhadap mahasiswa non muslim
- h. Kurikulum dan strategi pembelajaran AIK terhadap mahasiswa non-muslim.
- i. Implikasi pembelajaran AIK terhadap mahasiswa non muslim.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis tidak seluruhnya mengungkap masalah tersebut karena adanya keterbatasan konsep, waktu, dan dana yang dimiliki untuk melakukan penelitian, maka dari itu penulis membatasi fokus penelitian pada pengembangan pendidikan AIK, sehingga dapat dibentuk menjadi kalimat, sebagai berikut : “Studi Analisis Pengembangan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Kupang terhadap Mahasiswa non Muslim”. Dengan fokus penelitian untuk mengungkap, menganalisis dan menjelaskan tentang konsep pembelajaran, strategi pembelajaran AIK khususnya AIK I dan AIK III yang diajarkan kepada Mahasiswa non muslim.

3. Rumusan Masalah

Dengan berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian pada beberapa masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- i. Bagaimana konsep pembelajaran AIK di Universitas Muhammadiyah Kupang?
- ii. Bagaimana Strategi dan metode pembelajaran AIK di Universitas Muhammadiyah Kupang ?
- iii. Bagaimana strategi pembelajaran AIK terhadap mahasiswa non muslim di Universitas Muhammadiyah Kupang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Akademis

Untuk memposisikan data temuan kedalam kajian akademis tentang “Pengembangan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Kupang terhadap Mahasiswa non Muslim”.

2. Tujuan Terapan

- a. Untuk menyumbangkan data tentang “konsep pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Kupang”.
- b. Untuk mengetahui strategi pembelajaran AIK di Universitas Muhammadiyah Kupang
- c. Untuk mengetahui strategi pembelajaran AIK terhadap mahasiswa non muslim di Universitas Muhammadiyah Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengembangan hazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengembangan pendidikan AIK di Universitas Muhammadiyah Kupang terhadap mahasiswanya non-Muslim.
2. Secara praktis :
 - a. Bagi Peneliti Hasil penelitian ini, diharapkan memberikan kontribusi pemikiran bagi penulis khususnya, sebagai buah eksplorasi intelektual,

dan menjadi pengalaman praktis dalam penelitian secara mendalam terhadap suatu topik permasalahan.

- b. Bagi Universitas Muhammadiyah Kupang penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan penunjang dalam peningkatan mutu dan pengembangan pendidikan AIK khususnya bagi mahasiswa non muslim.
- c. Bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi masukan bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah lainnya dalam meningkatkan mutu dan pengembangan Pendidikan AIK khususnya terhadap mahasiswa non-Muslim.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi dalam 5 (lima) Bab, isi dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I : berupa pendahuluan yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Selain itu juga memuat sistematika penulisan. Bab ini merupakan kerangka berfikir sebagai tolak ukur dalam menyelesaikan penelitian ini.

Bab II : Kajian Pustaka, secara khusus akan membahas mengenai filosofi pendidikan Muhammadiyah, pedoman AIK di PTM, paradigma baru pengembangan AIK, Kurikulum dan Tujuan AIK, Strategi pembelajaran AIK,. Selain itu juga memuat penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III: Metodologi Penelitian, membahas secara khusus mengenai waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, dan temuan penelitian; pengembangan AIK di Universitas Muhammadiyah Kupang, tentang konsep pembelajaran, startegi pembelajaran AIK di Universitas Muhammadiyah Kupang, dan strategi pembelajaran AIK terhadap mahasiswa non muslim di Universitas Muhammadiyah Kupang dan implikasinya.

Bab V Penutup, yang berisi mengenai kesimpulan dari penelitian dan saran terkait masukan serta rekomendasi dari penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Pustaka

1. Filosofi Pendidikan Muhammadiyah

Sebagaimana kita ketahui, dari sisi filosofi, bahwa pendidikan kemuhammadiyah adalah penyiapan suatu kondisi lingkungan yang memungkinkan seseorang tumbuh sebagai manusia yang menyadari akan eksistensi Allah SWT sebagai Tuhan sekaligus Sang Pencipta. Selain dari itu, Pendidikan Kemuhammadiyah memacu pesertanya untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Didasari kesadaran spiritual makrifat (iman/tauhid) dan penguasaan IPTEKS, seseorang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, tetapi juga memiliki naluri peduli sesama yang menderita akibat kebodohan dan kemiskinan. Output lain yang diharapkan adalah senantiasa menyebarluaskan kemakmuran, mencegah kemungkaran bagi pemuliaan kemanusiaan. Hal ini dimaksudkan terciptanya kehidupan bersama yang ramah lingkungan dalam sebuah tatanan berbangsa dan bernegara yang merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT.²¹

Bidang pendidikan dalam persyarikatan Muhammadiyah merupakan amal usaha yang paling strategis guna mewujudkan cita-cita organisasi Muhammadiyah. Lembaga-lembaga pendidikannya eksis bertahan dan mengalami perkembangan pesat sejak pertama sekali Ahmad Dahlan mendirikan pondok

²¹ Pedoman Pendidikan AIK *Op.cit* hlm.4

Muhammadiyah tahun 1911 di Yogyakarta. Hal ini merupakan fakta bahwa kemampuan untuk *survive* dalam mengelola pendidikan selama lebih satu abad (1912-2015) memang memerlukan landasan berpijak yang kokoh berupa seperangkat nilai-nilai dasar, jika tidak berlebihan untuk menyebutnya sebagai filsafat pendidikan.²²

Ahmad Dahlan telah berhasil menanamkan nilai-nilai dasar perjuangan dalam mengemban amal usaha pendidikan Muhammadiyah yang diwariskan kepada para sahabat, dan murid-muridnya yang didasarkan pada semangat dan tindakan kreatif untuk tetap melakukan pembaharuan pendidikan yang selalu merujuk pada nilai-nilai yang bersumber pada Alquran dan Sunnah. Ikhlas dalam menjalankan amal usaha di bidang pendidikan. Kerjasama yang saling membahu dengan semua lapisan dan elemen masyarakat. Menekankan semangat *tajdid*, berpihak kepada kaum *dhu'afa'* dan *mustadh'afin*, serta menyetengahkan prinsip keseimbangan (*tawasuth*) antara akal sehat dan kesucian hati. Di samping itu tidak kalah pentingnya adalah tindakan kreatifnya yang selalu berusaha mengintegrasikan ilmu pengetahuan agama dengan pengetahuan lainnya sepanjang yang dapat dilakukannya dalam batas ruang dan waktu pada zamannya.²³

Dengan demikian, untuk menyetengahkan filsafat pendidikan Muhammadiyah tidak bisa dilepaskan dari mempelajari ide dan gagasan Ahmad Dahlan, meskipun Muhammadiyah pada tahun 2010 telah merumuskan filsafat

²² Dja'far Siddik "Falsafah Pendidikan Islami" mengungkap nilai-nilai pendidikan dalam tradisi slam, Yogyakarta Perdana Publising, hal 247

²³ *Ibid*

pendidikannya seperti tertuang dalam Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah tahun 2010.²⁴

Penulis berpandangan bahwa untuk memahami filsafat pendidikan Muhammadiyah tidak bisa lepas dari mempelajari riwayat hidup K.H. Ahmad Dahlan tokoh pendiri Muhammadiyah yang menetapkan gerak langkah kearah mana seyogyanya pendidikan Muhammadiyah harus berjalan. Berikut ini sekilas tentang sejarah KH. Ahmad Dahlan.

a) **KH. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah**

Ahmad Dahlan dilahirkan di Yogyakarta pada tahun 1868 Miladiyah dengan nama kecilnya Muhammad Darwis, anak dari Kyai Haji Abu Bakar bin Kyai Sulaiman khatib mesjid Sulhan kota itu. Ibunya bernama Siti Aminah Binti Kyai Haji Ibrahim, penghulu besar di Yogyakarta.²⁵ Dalam sumber lain Muhammad Darwis dilahirkan tahun 1869.²⁶ Muhammad Darwis adalah anak ke empat dari tujuh bersaudara. Adapun saudara Muhammad Darwis menurut urutannya adalah: (1) Nyai Chatib Arum, (2) Nyai Muhsinah (Nyai Nur), (3) Nyai H. Sholeh, (4) M. Darwis (K.H. A. Dahlan), (5) Nyai Abdurrahman, (6) Nyai H.Muhammad Fekih (Ibu H. Ahmad Badawi, dan (7) Muhammad Basir.²⁷

²⁴ Berita Resmi Muhammadiyah No. 01/2010-2015/Syawwal 1431 H/September 2010 M hlm.220

²⁵ Junus Salan, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah* (Tangerang Al-Washat Publising House 2009) hlm.56

²⁶ Muhammad Sudja', *Cerita tentang Kyai Haji Ahmad Dahlan* (Jakarta Rhenika Cipta 1993) hal 202

²⁷ Junus Salam, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah* (Tangerang Al-Washat Publising House 2009) hlm.57

Menurut buku silsilah milik Eyang Abdur Rahman Pleso Kuning, silsilah keturunan Muhammad Darwis adalah sebagai berikut: Muhammad Darwis putra H. Abu Bakar, putra K.H. Muhammad Sulaiman, putra Kyai Murdadla, putra Kyai Ilyas, putra Demang Jurang juru Kapindo, putra Jurang Juru Sapisan, putra Maulana Sulaiaman Ki Ageng Gribig, putra Maulana Muhammad Fadlullah (prapen), putra Maulana ‘Ainul Jaqin, putra Maulana Ishaq dan Maulana Ibrahim.²⁸

Melihat garis keturunan Muhammad Darwis yang rata-rata adalah seorang Kyai, dimana disana juga terdapat nama Maulana Ibrahim, dapat dikatakan Darwis terlahir dalam lingkungan keislaman yang kukuh, mengingat peranan Maulana Ibrahim sebagai salah satu Walisongo sangat besar dalam islamisasi di Pulau Jawa.

Kepribadian Dahlan yang jujur, bersahaja dengan gemar melakukan kontak-kontak aktif dengan semua lapisan anggota masyarakat membuatnya disukai oleh banyak orang. Dahlan beruntung memperoleh kesempatan melanjutkan pendidikannya ke Makkah pada tahun 1890 selama satu tahun, dan kembali lagi ke Makkah pada tahun 1903 selama dua tahun. Disinilah Dahlan bertemu dan belajar langsung kepada ulama yang berasal dari Indonesia dan bermukim di Makkah, seperti: Kyai Nawawi dari Banten, Kyai Mas Abdullah dari Surabaya, dan Kyai Fakih dari Maskumambang. Salah seorang gurunya ketika belajar di Makkah, yang banyak disebut-sebut sebagai seorang pembaharu ialah Syaikh Ahmad Khatib seorang ulama besar yang

²⁸ *Ibid.*, hlm. 56

berasal dari Minangkabau yang sudah terkenal sebagai seorang yang cukup lantang menentang tarekat Naqsabandiyah dan masalah pembagian harta warisan yang berlaku di daerah tanah kelahirannya di Minangkabau.²⁹

Sebagai seorang murid Ahmad Khatib tentu saja Dahlan pada saat itu telah berkenalan dengan pemikiran pembaharuan yang berkembang di Timur Tengah. Apalagi pada masa itu gagasan pembaharuan Timur Tengah, seperti gerakan yang dipelopori Wahabiyah yang segera menyebar ke berbagai penjuru dunia Islam, tidak terkecuali Indonesia yang dibawa oleh jamaah haji Indonesia yang kembali dari Hijaz maupun melalui penyebaran jurnal-jurnal pembaharuan semacam *al-'Urwatul Wustqa* atau *al-Manar*. Pergumulan Dahlan dengan ide-ide pembaharuan baik yang diterimanya langsung dari guru-gurunya maupun melalui bacaannya terhadap berbagai buku, membuka wawasan pemikirannya tentang universalitas Islam, dan ide-ide tentang reinterpretasi Islam dengan gagasan kembali kepada Alquran dan Sunnah.³⁰

Sekembalinya dari Makkah tahun 1905, Dahlan menikah dengan Siti Walidah, anak perempuan seorang hakim di Yogyakarta yang kelak dikenal dengan Nyai Ahmad Dahlan, seorang Pahlawan Nasional dan pendiri Aisyiyah. Gaji Dahlan yang tidak memadai sebagai khatib, sehingga untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari, ia pun harus berdagang batik yang banyak melakukan perjalanan ke berbagai daerah di Jawa. Sambil berdagang

²⁹ Dja'far Siddik *Op cit.* hlm 248

³⁰ *Ibid.*,

Dahlan menyampaikan dan menularkan ide, gagasan dan cita-cita pembaharuannya.³¹

Kepribadian Dahlan yang menarik dan cara-caranya berpropaganda yang santun, toleran, dan komunikatif menjadi daya tarik bagi para pendengarnya untuk segera masuk dalam rangkulan kharismanya. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keberhasilan Ahmad Dahlan sebagai pemimpin organisasi antara lain karena didukung sifat-sifatnya yang lemah lembut, ramah dan penyayang bagaikan medan magnet yang memiliki daya tarik bagi orang yang berbicara dengannya ataupun bagi orang-orang yang mendengarkan uraian-uraianya, bisa segera masuk dalam pelukan kewibawaannya.³²

Pengalaman pribadi K.H. Mas Mansur (1896–1946), Ketua PP Muhammadiyah (periode 1937–1944), ketika baru pertama sekali bertemu dengan Ahmad Dahlan sewaktu Mansur baru kembali dari Mesir dan singgah di Yogyakarta sekitar tahun 1915, cukup menarik untuk disimak. Dalam penuturannya, Mas Mansur mengatakan: “Waktu itoelah saja datang kepada beliaoe dan memperkenalkan diri. Baroe sadja berkenalan, hati tertarik, baroe saja keloear kata-kata jang lemah lemboet dari hati jang ichlas, hatipoen toendoek.”

Kesan mendalam Mas Mansur atas pertemuannya dengan Ahmad Dahlan, secara lebih lanjut dikemukakannya demikian: “Masih terlihat-lihat kepada saja wadjah beliaoe jang chalis, tenang dan menarik, dihiasi oleh

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.* hlm 249

senjoeman jang selaloe kelihatan apabila beliaoe berkata-kata, senjoeman jang tiada mengindahkan betapa djoea berat penderitaan jang menimpa. Moeka jang tenang djernih itoe membajangkan takwa dan keichlasan, dan mata jang bersinar-sinar meleamboet itoe membajangkan kasih sayang kepada sesama manoesia. Masih terdengar-dengar pada telinga saja soeara beliaoe jang lemah lemboet, masih terbajang-bajang boedi beliaoe jang haloes tinggi.”³³

Keramahan dan rasa persahabatan yang tinggi bukan saja diperlakukan secara khusus kepada Mas Mansur yang Jawa, tetapi juga kepada yang lainnya tanpa membedakan suku, rasa dan strata sosialnya. Ahmad Dahlan sendirilah yang menunggu kedatangan Haji Rasul (Ayah Hamka) di stasiun Kereta Api Tugu Yogyakarta, karena sahabatnya itu akan singgah di Kota Gudeg ini dari perjalanan pulang dari Surabaya menuju Jakarta. Dengan rendah hati pula Ahmad Dahlan memohon izin kepada Haji Rasul untuk menerjemahkan tulisan-tulisan yang terdapat dalam majalah *al-Munir* ke dalam bahasa Jawa sebagai bahan bagi Dahlan menyampaikan ceramah-ceramahnya bagi masyarakat Muslim di sekitar Jawa³⁴

Sekalipun begitu, tidak berarti kehadiran Muhammadiyah yang didirikannya pada tanggal 18 November 1912 itu berlangsung mulus tanpa resistensi. Perjalanan sejarah yang dilaluinya ternyata banyak mendapat tantangan baik dari kalangan keluarga maupun dari masyarakat sekitarnya.

³³ K.H.M. Mansoer, “Al-Marhoem K.H. Ahmad Dahlan,” *Pedoman Masjarakat*, No.37. Th. IV, 14 September 1938, h. 725

³⁴ Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA), *Ayahku: Riwayat Hidup Dr. H. Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera* (Jakarta: Umminda, Cet. IV, 1982), h. 118.

Berbagai fitnah, tuduhan dan hasutan datang bertubi-tubi. Dahlan dituduh hendak mendirikan agama baru yang menyalahi agama Islam. Ada yang menuduhnya sebagai kiai palsu, karena meniru-niru bangsa Belanda yang Kristen dan berbagai tuduhan lainnya. Berbagai rintangan tersebut dihadapinya dengan sabar. Keteguhan hatinya untuk melanjutkan cita-cita dan perjuangan pembaharuan Islam di tanah air, tidak menyurutkan langkahnya sedikit pun yang kemudian bisa dilaluinya berkat dukungan para sahabat dan murid-muridnya.

Pada saat Muhammadiyah mulai teratur, kuat dan disegani, menyebar ke berbagai daerah, K.H. Ahmad Dahlan berpulang ke rahmatullah pada tanggal 23 Februari 1923 dalam usia 55 tahun.

b) Tipe *Man of Action*

KH. Ahmad Dahlan bukanlah seorang pemikir yang menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Beliau adalah tipe *man of action* yang mewariskan berbagai amal usaha, dan bukan tulisan. Orientasi filosofis pendidikan Muhammadiyah yang dicanangkannya akan bisa dibaca jika merujuk pada bagaimana Dahlan membangun pendidikan Muhammadiyah sebagai primadona amal usahanya.

Dari situlah benang merah pemikiran filsafat pendidikan Dahlan, yang kemudian menjadi filsafat pendidikan Muhammadiyah dapat ditarik, ditambah dengan sedikit dari ucapan-ucapannya yang disebutkan kembali oleh sahabat dan murid-muridnya, dan dinyatakan oleh Muhammadiyah

sebagai filsafat pendidikan Muhammadiyah.³⁵ Pada amal usaha pendidikan inilah, akar-akar filosofis pendidikan Muhammadiyah terpantul melalui aksi dan reaksi Ahmad Dahlan terhadap gerakan pendidikan yang digagasnya.

Dari uraian tersebut diatas menurut penulis, aspek sejarah (historis), keyakinan (ideologis), dan amaliyah (praksis) menjadi landasan filosofi pendidikan Muhammadiyah.

2. Pedoman AIK di PTM

Wawasan pendidikan dalam Muhammadiyah terdiri dari lima aspek, meliputi: keislaman, kemuhammadiyah, kebangsaan, keutuhan, dan keunggulan. Wawasan yang dimaksud merupakan satu kesatuan dan terintegrasi satu sama lain. Hal ini patut untuk dikembangkan disetiap institusi pendidikan Muhammadiyah. Namun perlu diperhatikan, bahwa pendidikan Muhammadiyah tidak hanya sekadar inovasi semata, tapi juga memerlukan transformasi seiring dengan perkembangan zaman dan objek yang ditangani.³⁶

Pendidikan Muhammadiyah adalah penyiapan lingkungan yang memungkinkan seseorang tumbuh sebagai manusia yang menyadari kehadiran Allah SWT. sebagai Robb dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Dengan kesadaran spiritual makrifat (iman/ tauhid) dan penguasaan

³⁵ K.R.H. Hadjid, Pelajaran K.H. Ahmad Dahlan, Falsafah Ajaran Dan 17 Kelompok Ayat Al Qur'an (Yogyakarta: LPI PPM, 2006)

³⁶ Pembelajaran AIK yang sudah berlangsung di Muhammadiyah perlu ditinjau ulang. Peninjauan ini meliputi aspek konsep, pelaksanaan, sumber daya, dan komponen pendukung (dalam hal ini Organisasi Otonom yang dimiliki oleh Muhammadiyah) yang terintegrasi dalam *Grand Desain* pendidikan Muhammadiyah. Tantangan pendidikan Muhammadiyah semakin kompleks, perubahan dan pengembangan dalam dunia pendidikan merupakan sebuah keniscayaan. Muhammadiyah dituntut untuk tidak boleh terlena dengan mengandalkan kuantitas AUM Pendidikan semata. Lihat: Zamroni, *Percikan Pemikiran Pendidikan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), p. 24.

IPTEKS, seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, peduli sesama yang menderita akibat kebodohan dan kemiskinan, senantiasa menyebarluaskan kemakrufan, mencegah kemungkaran bagi pemuliaan kemanusiaan dalam kerangka kehidupan bersama yang ramah lingkungan dalam sebuah bangsa dan tata pergaulan dunia yang adil, beradab dan sejahtera sebagai ibadah kepada Allah.³⁷

Pendidikan Muhammadiyah merupakan pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan dan antara iman dan kemajuan yang holistik. Dari rahim pendidikan Muhammadiyah diharapkan lahir generasi muslim terpelajar yang kuat iman dan kepribadiannya, sekaligus mampu menghadapi dan menjawab tantangan zaman. Inilah pendidikan Islam yang berkemajuan.

IPTEKS adalah hasil pemikiran rasional secara holistik dan komprehensif atas realitas alam semesta (ayat *kauniyah*) dan atas wahyu dan sunnah (ayat *qauliyah*) yang merupakan satu kesatuan integral melalui kegiatan penelitian dan pengembangan yang terus menerus diperbarui bagi kemulyaan kemanusiaan dalam alam kehidupan yang lestari.³⁸

Penguasaan IPTEKS adalah langkah awal tumbuhnya kesadaran makrifat (iman/ tauhid), sehingga pemikiran rasional adalah awal dari kesadaran spiritual makrifat ketuhanan. Pengabdian ibadah kepada Allah meliputi ibadah yang terangkum dalam rukun Islam, penelitian dan pengembangan IPTEKS, penataan lingkungan hidup yang lestari berkelanjutan dalam kehidupan bersama

³⁷ Pedoman Pendidikan AIK *Op cit* hlm..9

³⁸ *Ibid.* hlm.10

yang beradab, berkeadilan, dan sejahtera, serta pembebasan setiap orang dari penderitaan akibat kebodohan dan kemiskinan.³⁹

Visi Pendidikan Muhammadiyah sebagaimana tertuang dalam Putusan Mukhtamar Muhammadiyah ke 46 tentang revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah: “Terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam ipteks sebagai perwujudan tajdid dakwah amar ma’ruf nahi munkar”.⁴⁰

Visi Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) sebagaimana dirumuskan oleh Majelis Dikti PP Muhammadiyah adalah: “Terbangunnya tata kelola PTM yang baik (*good governance*) menuju peningkatan mutu berkelanjutan”.⁴¹

Visi tersebut mengharuskan PTM meningkatkan mutu dalam berbagai aspek termasuk pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). PTM mengemban amanah untuk mewujudkan salah satu misi Muhammadiyah yaitu menyelenggarakan pendidikan AIK sebagai bagian dari dakwah amar makruf nahi munkar.

Pendidikan AIK di PTM memiliki posisi strategis, menjadi ruh penggerak, dan misi utama penyelenggaraan PTM. Pendidikan AIK juga menjadi kekuatan PTM karena dapat menjadi basis kekuatan spiritual, moral dan intelektual serta daya gerak bagi seluruh civitas akademika. Keberhasilan pendidikan AIK menjadi salah satu indikator ketercapaian misi penyelenggaraan

³⁹ Tanfidz Keputusan Mukhtamar Satu Abad Muhammadiyah, 2010: 128.

⁴⁰ Berita Resmi: 2010, *Op cit* hal. 221

⁴¹ . Pedoman Pendidikan AIK. *Op cit* hlm 10

dan pengelolaan PTM. Peningkatan mutu proses dan hasil (*outcome*) pendidikan AIK harus dilaksanakan terus menerus dan tersistem.⁴²

Pengembangan kurikulum pendidikan AIK ini dilakukan sesuai amanah keputusan Muktamar Muhammadiyah ke 46 tentang Program Muhammadiyah 2010-2015 yaitu: “Mengembangkan model-model pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di seluruh jenjang pendidikan yang memberikan pencerahan paham Islam dan komitmen gerakan Muhammadiyah yang berkemajuan”⁴³

Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam hal ini Majelis Pendidikan Tinggi (Dikti) membuat Buku Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), yang diperuntukkan sebagai pedoman penyelenggaraan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di PTM agar ada standarisasi, baik standar kompetensi, isi, proses, evaluasi, dan sarana serta fasilitas. Tujuannya adalah agar pelaksanaan pendidikan AIK dapat berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan sebagaimana diharapkan.

Buku ini karena sifatnya tuntunan berisi pokok-pokok pikiran dan kurikulum AIK sebagai rujukan umum, yang akan diikuti dengan buku materi AIK yang bersifat lengkap. Dengan tuntunan ini ada arah orientasi pendidikan atau lebih khusus lagi kurikulum AIK yang secara formal diajarkan dalam sistem pendidikan Muhammadiyah di seluruh tingkatan, termasuk di Perguruan Tingginya. Subtansi buku ini cukup positif karena mata kuliah AIK berwawasan

⁴² *Ibid* hlm.11

⁴³ BBRM *Op cit*: hlm. 118

mendalam dan luas sejalan dengan pandangan Islam yang berkemajuan dan watak dasar Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah dan tajdid yang melintasi.⁴⁴

Dengan AIK berwawasan yang berkemajuan tersebut diharapkan para lulusan PTM benar-benar menyerap prinsip ideologis dan karakter kepribadian Muhammadiyah, sekaligus mereka menjadi kader dan lulusan yang berilmu tinggi, berakhlak mulia, dan berkeahlian profesional sehingga dapat menjadi generasi Sang Pencerah.

Buku pedoman Pendidikan AIK yang bersifat standar, masing-masing PTM diberi kewenangan untuk melakukan improvisasi, terutama untuk program-program pengayaan. Bagi dosen pengampu mata kuliah AIK diwajibkan untuk menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan Deskripsi Perkuliahan dan Silabi AIK yang ada dalam buku pedoman tersebut. Oleh karenanya komitmen dan kepedulian semua pihak, terutama para pimpinan PTM dan seluruh dosen pengampu matakuliah AIK untuk menerapkan buku pedoman tersebut dan juga diharapkan saran dan masukan untuk perbaikan dimasa datang.

Kebijakan majlis dikti terkait pengembangan AIK menurut penulis merupakan langkah yang maju dan positif, untuk mewujudkan tujuan pendidikan Muhammadiyah dalam menghadapi tantangan dan persoalan dunia pendidikan yang semakin kompleks.

⁴⁴ Pedoman Pendidikan AIK *Op cit.* hlm 4,

3. Paradigma Baru Pengembangan AIK

Perubahan sosial di era global menimbulkan berbagai tantangan di bidang pendidikan AIK, yang mengharuskan diterapkannya paradigma baru pendidikan AIK. Atas dasar itulah diperlukan pembaharuan pemikiran, pengkajian dan penelitian terhadap pendidikan AIK untuk melakukan rekonstruksi mulai aspek teologis, filosofis, substantif, metodologi, dan sistem pendidikannya. Di samping itu, diperlukan pembaharuan secara praksis dalam aspek tujuan, materi, metode, dan evaluasi, agar implementasi pendidikan AIK dapat berlangsung secara efektif.⁴⁵

i. Aspek Teologis dan Filosofis

Pembahasan aspek teologis dan filosofis dalam rekonstruksi paradigma baru pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah meliputi lima poin diskursus sebagai berikut:⁴⁶

a. Diskursus Pemikiran Keagamaan.

Arus utama pemikiran keagamaan yang dikembangkan dalam pendidikan AIK selama ini masih bercorak *teosentrisme* (berpusat pada Tuhan). Agama itu berasal dari Tuhan yang diterima secara *taken for granted* dan seakan hanya untuk melayani atau untuk kepentingan Tuhan. Dalam pola pemahaman seperti ini, agama menjadi kurang aspiratif terhadap sisi kemanusiaan. Paham teosentrisme menempatkan manusia sebagai hamba Tuhan semata. Dalam paradigma Muhammadiyah, bahwa pendidikan AIK mengandung perspektif *teo-antroposentrisme* yang

⁴⁵ Pedoman AIK *Op cit* hlm. 13

⁴⁶ *Ibid*,

memadukan antara Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) orientasi “*habl min Allah*” (hubungan dengan Allah, *teosentrisme*) dan “*habl min al-nas*” (hubungan dengan manusia, *antroposentrisme*) sehingga utuh dan seimbang.

Al-Islam sebagai manifestasi sifat *Rahman* dan *Rahim* Allah memberikan petunjuk jalan yang lurus (tidak sesat) kepada manusia yang dikaruniai kehendak bebas oleh-Nya (QS. Al-Baqarah/2: 37-38). Al-Islam dalam hal ini merupakan petunjuk (*hudan*) Allah SWT untuk kehidupan manusia. Di samping dikaruniai petunjuk dan kehendak bebas, manusia juga dikaruniai *fitrah* dan *hanif* yang dapat menjadikan petunjuk itu bagi kebahagiaan hidupnya. Petunjuk itu tidak diterima begitu saja, melainkan perlu dipahami secara cerdas, kritis dan kontekstual. Sebagai contoh, shalat, zakat, puasa dan haji adalah perintah Allah tetapi hakikatnya adalah untuk kepentingan dan kemaslahatan manusia.⁴⁷

D. Diskursus tentang Tuhan.

Diskursus tentang Tuhan dalam AIK difokuskan pada istilah Allah dan Rabb. Istilah Allah digunakan untuk menjelaskan dzat atau substansi (*Uluhiyah*). Sedangkan istilah Rabb digunakan untuk menerangkan segala sesuatu yang berhubungan dengan alam semesta (*Rububiyah*). Allah adalah Dzat Maha Suci yang ‘Maha Hadir’ (*Omnipresent*) meski tidak nampak. Secara substantif, kata Allah mensifati semua sifat termasuk kata Robb. Rabb adalah Maha Mencipta, Memelihara, Memberi Rizki, Maha

⁴⁷ *Ibid* hlm 14

Adil, Maha Kasih terhadap hamba-Nya. Rabb adalah peran Allah ketika berhubungan dengan “*al-alamīn*” (hamba/ciptaan-Nya) (QS.al-Fatihah/1: 2, al-Baqarah/2:30). Dengan demikian, konsep tentang Tuhan harus berangkat dari sisi Uluhiyah dan Rububiyah sekaligus.⁴⁸

E. Diskursus tentang Nabi.

Umat Islam memandang Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah (Rasulullah) yang membawa risalah Islam. Rasulullah adalah manusia sempurna (*insan kamil*) dan teladan yang baik (*uswah hasanah*). Pengakuan dan pujian ini juga dinyatakan oleh Allah SWT dalam Al-Qur’an: surat Al-Qalam ayat 4. Dalam meneladani Rasulullah harus dibedakan antara perbuatan yang mengandung ketetapan hukum (*sunnah tasyriyyah*) dan perbuatan yang tidak terkait ketetapan hukum (*ghoiru tasyriyyah*) (Yusuf Qardlawi, *as Sunnah an Nabawiyah Mashdaran lil Hadlarah wal Ma’rifah*).⁴⁹ Meneladani Nabi Muhammad SAW tidak untuk mengkultuskannya tetapi mengikuti sunah-sunahnya.

Dalam surat al-Kahfi ayat 110 dikemukakan bahwa Muhammad hanyalah seorang manusia biasa yang diberi wahyu. Muhammad adalah seorang manusia pilihan dan manusia teladan (*uswah hasanah*). Muhammad adalah *role-model* yang terus menginspirasi dan memberikan contoh keteladanan kepada umatnya. Dengan mengedepankan sisi kemanusiaan Muhammad, akan terhindar dari pengkultusan dan syirik di satu sisi, dan menumbuhkan kekaguman serta kehormatan (*ta’ziman wah*

⁴⁸ *Ibid*

⁴⁹ *Ibid* hlm 15

tiraman) disisi lain. Inilah cara melakukan kontekstualisasi Sunnah dan Hadits, sehingga tetap mampu memberikan inspirasi, pencerahan dan petunjuk walaupun dalam konteks kekinian dan kedisinian yang berbeda.⁵⁰

F. Diskursus Manusia Utama

Gambaran manusia dengan sifat-sifat utama dalam Islam adalah sebagai khalifah dan abdullah. Dalam khalifah ada konsep Rabb karena Allah juga Rabb, mengatur, menciptakan, memelihara dan sebagainya. Penjabaran manusia sebagai khalifah selaras dengan definisi iman, yang tidak hanya pada dimensi hati (*qolb*) tetapi juga dimensi pernyataan (*lisan*) dan perbuatan (*arkan*). Demikian pula, manusia sebagai khalifah bukan semata menyembah dan mengagungkan Allah semata, tetapi juga harus berbuat baik kepada manusia dan alam sebagai sifat Rabb yang menciptakan, memelihara, menjaga, memiliki, mengayomi dan lain-lain.

Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Untuk dapat berperan sebagai khalifah, manusia bukan saja berusaha menjalankan perintahNya dan menjauhi larangan-Nya, melainkan perlu merefleksikan nilai-nilai Allah (*takhalaqu bi khuluqillah*) dalam aktivitas kehidupannya.⁵¹

G. Diskursus Pandangan Hidup

Pandangan tentang hakekat kehidupan sangat mempengaruhi jalan hidup seseorang. Seseorang yang menganut faham spiritual-mistisisme (*mysticism*) memandang bahwa dunia adalah kefanaan total, dunia dan

⁵⁰ *Ibid* hal 15

⁵¹ *Ibid* hal 16

keinginan duniawi sebagai penghalang untuk menuju kepada Yang Hakiki, sehingga berupaya menista dan meninggalkan keinginan terhadap dunia. Sebaliknya, faham zuhud dalam tasawuf (asketis) berpandangan bahwa untuk mencapai keutamaan hidup yang berorientasi ukhrawi tidak harus meninggalkan kebutuhan duniawi. Intensifikasi pengabdian agama yang dijalankan dalam etos dan kegairahan kerja adalah gambaran dan pernyataan dari manusia terpilih menuju kebahagiaan dunia dan akherat.⁵²

Hal ini sesuai dengan kandungan Surat al-Baqarah ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا
كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: “Allah menganugraahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa yang dianugrahi hikmah itu, ia benar-benar telah dianugrahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakal yang dapat mengambil pelajaran”⁵³.

b. Aspek Substantif

Pembahasan aspek substantif ini meliputi tujuan, materi pokok, dan sifat kurikulum AIK.

a. Tujuan kurikulum AIK

AIK di PTM memandang Islam sebagai petunjuk kepada jalan yang lurus, modal sosial, jalan menuju Tuhan, dan jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pengajaran Islam sebagai ilmu yaitu ilmu

⁵² *Ibid* hlm 16

⁵³ Al-Qur'an Terjemah Kementerian Agama RI Surat Al-Baqarah ayat 269

Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) ilmu tentang keislaman baik yang bersifat normatif maupun historis sosiologis lebih tepat diberikan pada mahasiswa yang memang mengambil spesialisasi di bidang ilmu-ilmu agama.⁵⁴ Tujuan pendidikan AIK untuk membentuk insan berkarakter dan insan terpelajar yang diharapkan memiliki integritas dan kesadaran etis. Dalam Al-Qur'an surat al-Qashash ayat 77 Allah berfirman :

وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

*Artinya: "...dan berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu...".*⁵⁵

Bagi insan terpelajar, beramal shaleh baik yang bersifat ritual maupun sosial seharusnya tidak didasarkan pada faktor dari luar dirinya (ganjaran dan ancaman), melainkan sebagai bentuk panggilan etis, beramal shaleh sebagai manifestasi rasa terima kasih kepada Allah dan sesama. Pendidikan AIK untuk membentuk manusia berkemajuan, berjiwa pengasih, dan penuh kasih kepada sesama (philantropis).

b. Materi Pokok AIK

Isi pendidikan AIK adalah ilmu pengetahuan tentang Islam baik aspek normatif maupun historis. Materi pokok Pendidikan AIK selama ini meliputi lima aspek: Al-Qur'an-Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Kemuhammadiyah. Materi pokok AIK ini disamping memiliki

⁵⁴ *Ibid* hlm17

⁵⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. cit.*,

kelebihan juga ada kelemahannya. Kelebihannya lebih bersifat akademis dan kelemahannya adalah kurang dalam memfungsikan agama sebagai landasan moral, motivasional dan spiritual dalam memecahkan problem kehidupan.⁵⁶

Materi AIK lebih diarahkan pada mengembangkan karakter manusia baik (saleh dan ihsan) yang berbuat baik bagi kepentingan seluruh manusia (muslim dan non-muslim) sebagai bukti keislaman seorang muslim (Al-Quran, Surat Al-Baqarah ayat 176) (Laitsal birra an tuwallu wujuhakum....). Al-Qur'an maupun Hadits mengemukakan bahwa Islam itu adalah petunjuk hidup untuk manusia di dunia. Isi kandungan al-Qur'an mencakup seluruh komponen perjalanan hidup Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) manusia mulai dari alam ruh sampai alam akhirat yang meliputi: Tuhan, manusia, alam, penciptaan dan keselamatan. Isi pokok materi AIK perlu direkonstruksi dari keilmuan normatif dan historis Islam kepada dimensi-dimensi kehidupan. Dengan cara inilah mahasiswa dapat kembali kepada al-Qur'an dan Hadits secara cerdas dan fungsional.⁵⁷

c. Sifat Kurikulum AIK

Pendidikan AIK menjadi ruh/spirit dan visi bagi mata kuliah lain, bukan semata-mata berdiri sendiri secara terpisah sebagai salah satu mata kuliah. Sifat kurikulum AIK yang terpisah (*separated*) perlu direkonstruksi menjadi *integrated*, yaitu memiliki sifat *integrative interkonektif* dengan

⁵⁶ *Ibid* hlm. 17

⁵⁷ *Ibid* hlm.18

mata kuliah lain dan persoalan kehidupan. Nilai AIK dikembangkan sebagai virus yang meresapi seluruh bidang studi.

c. Aspek Metodologis

“*Al-tharîqatu ahammu min al-maddah*” (metode lebih penting daripada materi). Statemen bijak tersebut menggambarkan betapa pentingnya metode pendidikan. Pendidikan AIK seringkali tidak menyenangkan karena faktor metode. Ketepatan metode yang digunakan sangat menentukan keefektifan proses pendidikan.⁵⁸

1) Model Pendidikan

Secara umum ada tiga model pendidikan: pendidikan yang terpusat pada bahan ajar (*subject matter centre learning*), pendidikan yang terpusat pada dosen (*teacher centre learning*) dan pendidikan terpusat pada mahasiswa (*student centre learning*).

Pembelajaran AIK yang mengedepankan ilmu-ilmu agama dan berorientasi pada padat isi cenderung menerapkan model pendidikan yang berpusat pada materi; AIK bersifat normatif dan doktriner cenderung menerapkan model pendidikan yang berpusat pada dosen, dan AIK yang *integrated* dengan kehidupan dan interkoneksi dengan mata kuliah lain akan cenderung menggunakan model pendidikan yang berpusat pada mahasiswa. Karena itu perlu dikembangkan model dialogis yang

⁵⁸ *Ibid* hal 18

menempatkan mahasiswa sebagai subyek pembelajar dan pemeran utama pembelajaran (*self learning*) yang menemukan sendiri nilai-nilai AIK..⁵⁹

2) Peran Dosen

Secanggih apapun kemajuan di bidang teknologi pendidikan, peran dosen tetap penting dan tidak pernah tergantikan. Namun demikian, dominasi dosen AIK dalam proses pendidikan yang selama ini lebih banyak berperan sebagai pengajar dan manajer kelas, perlu dirubah menjadi *role model* dan pemimpin kelas. Sebagai *role model*, dosen dituntut memiliki integritas moral dan intelektual sehingga mampu menjadi teladan. Sebagai pemimpin kelas, tugas utama dosen adalah fasilitator yang memberikan pengarahan, pencerahan, dan memotivasi mahasiswa.⁶⁰

3) Peran Mahasiswa

Dalam era teknologi informasi dan teknologi komunikasi yang semakin canggih, kedudukan mahasiswa bukan lagi sebagai peserta didik, melainkan sebagai subyek didik, aktor dan mitra dosen. Kejayaan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas mahasiswanya. Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk memberikan peran yang besar dan strategis kepada mahasiswa dalam proses pendidikan.⁶¹

⁵⁹ *Ibid* hlm 19

⁶⁰ *Ibid*

⁶¹ *Ibid*

4) Arah Pembelajaran

Dalam era keterbukaan informasi, kemudahan komunikasi dan multikulturalisme, pendidikan yang bersifat *transfer of knowledge* akan kehilangan relevansi. Pendidikan AIK yang bersifat *transformatif* bukan sekedar mentransfer ilmu, melainkan mentransformasikan *mindset*, pola pemikiran dan metodologi. Dengan cara seperti ini, mahasiswa akan mampu mengolah ilmu/informasi yang didapatkan secara kritis, reflektif dan terbuka bukan hanya untuk mencari yang benar, tetapi yang paling benar. Dalam konteks pemikiran keagamaan, pendidikan yang transformatif akan membentuk *mind-set* yang tidak taklid buta dan tidak *ta'asub* golongan atau mazhab, melainkan mampu membedakan permasalahan yang *ushul* dan yang *furu'*, mana yang partikuler dan mana yang universal.⁶²

5) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran AIK harus dapat menggembirakan, mencerdaskan dan mengimankan mahasiswa dengan memperhatikan kecerdasannya. Pendekatan yang bersifat indoktrinatif dan memandang sesuatu secara hitam putih dianggap tidak relevan lagi. Metode pembelajaran AIK harus kreatif, inovatif, dan bervariasi sehingga dapat memberi tantangan dan membangkitkan minat serta kebutuhan mahasiswa terhadap AIK.⁶³

⁶² *Ibid* hlm 20

⁶³ *Ibid*,

6) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pendidikan AIK yang lebih megutamakan hasil belajar aspek kognitif cenderung menghasilkan mahasiswa yang *having religion* dan kurang memiliki kemandirian belajar. Evaluasi yang diutamakan jenis portofolio, yaitu evaluasi yang mencakup proses, hasil dan umpan balik. Evaluasi proses dan hasil belajar AIK juga melibatkan mahasiswa. Mereka dapat menilai kesungguhan, keterlibatan, kreatifitas dan pencapaian hasil belajar. Dari uraian di atas, rekonstruksi AIK dapat digambarkan dalam tabel berikut:⁶⁴

Tabel. 2.1 Rekonstruksi AIK

ASPEK YANG DIREKONSTRUKSI	YANG TERJADI SAAT INI	YANG DIHARAPKAN
ASPEK TELOGIS DAN FILOSOFIS		
Pemikiran Keagamaan	Teosentrisme	Teo-antroposentrisme
Diskursus tentang Tuhan	Uluhiyah dan Mulkiyah	Uluhiyah, Mulkiyah, Rububiyah dan Tauhid Sosial
Pandangan tentang Nabi	Uswah hasanah	Uswah hasanah dan <i>role model</i>
Manusia ideal	Khalifatullah	Khalifah
Pandangan hidup	Spiritual-mistis	Asketis
ASPEK SUBSTANTIF		
Tujuan AIK	<i>Having relegion</i>	<i>Being relegious and humane</i> Muslim berkemajuan
Arah AIK	Taat dan takut kepada Allah	Bersikap etis kepada Allah dan terhadap sesama
Materi pokok AIK	Sistem normatif ajaran Islam: Akidah Ibadah Akhlak	Sistem normatif ajaran Islam (Akidah, Ibadah, Akhlak, Sejarah) Sistem kehidaupan dalam Islam (Tuhan, Manusia, Alam,

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 20

	Sejarah	Penciptaan, dan Keselamatan Muamalah Dunyawiyah
Sistem Kurikulum	<i>Separated</i> dengan mata kuliah lain dan persoalan kehidupan	<i>Integrated</i> dengan mata Kuliyah Lain dan dengan persoalan kehidupan
ASPEK METODOLOGIS		
Model pendidikan	<i>Teaching centre learning</i>	<i>Teaching and Student centre learning</i>
Peran dosen	Pengajar Manajer kelas	<i>Role model</i> Pemimpin kelas
Peran mahasiswa	Obyek-subyek didik	Subyek-obyek didik
Arah pendidikan	<i>Transfer of knowledge</i> <i>Taken for granted mind-set</i>	<i>Transformation of knowledge</i> <i>Critical thinking mind-set</i>
Metode pendidikan	<i>Textual-normative teaching</i>	Intertektualitas dan interkontekstualitas <i>teaching and self learning</i>
Evaluasi pendidikan	Hasil	Proses, hasil dan umpan balik

“Pendekatan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah harus dapat menggembirakan, mencerdaskan dan mengimankan mahasiswa dengan memperhatikan kecerdasannya. Pendekatan yang bersifat indoktrinatif dan memandang sesuatu secara hitam putih dianggap tidak relevan lagi. Metode pembelajaran AIK harus kreatif, inovatif, dan bervariasi sehingga dapat memberi tantangan dan membangkitkan minat serta kebutuhan mahasiswa terhadap Al-Islam dan Kemuhammadiyah.”⁶⁵

4. Kurikulum dan Tujuan Pendidikan AIK

Nama Mata Kuliah (Nomenklatur) dan Jumlah SKS mata kuliah di seluruh Perguruan Tinggi Muhammadiyah adalah Al-Islam dan Kemuhammadiyah disingkat AIK mulai dari AIK I, II, III dan IV.

Jumlah Jam Pembelajaran dan SKS masing-masing PTM dapat berbeda, minimal 8 SKS dan maksimal 12 SKS. AIK I (Kemanusiaan dan Keimanan), AIK II (Ibadah, Akhlak dan Muamalah). AIK III

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 22

(Kemuhmadiyah), AIK IV (Islam dan Ilmu Pengetahuan). Pedoman ini hanya mengatur jumlah minimal SKS yang wajib diselenggarakan oleh semua PTM.

Bagi PTM yang menyelenggarakan Pendidikan AIK lebih dari 8 SKS, materi Islam dan Ilmu Pengetahuan dilaksanakan pada tahun terakhir dengan pengembangan materi diserahkan masing-masing PTM yang merujuk pada bidang keilmuan masing-masing jurusan.

Adapun tujuan umum pendidikan AIK adalah terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tajdid dakwah *amar makruf nahi munkar*. Tujuan umum tersebut dijabarkan menjadi tujuan yang lebih terukur sebagai berikut:⁶⁶

- a. AIK I: Membentuk sarjana muslim yang mengenal diri dan Tuhan, misi, tujuan dan manfaat hidupnya sebagaimana dituntunkan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.
- b. AIK II: Membentuk sarjana muslim yang taat dan benar dalam beribadah, unggul dalam bermuamalah, dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.
- c. AIK III: Membentuk sarjana muslim sebagai kader persyarikatan Muhammadiyah yang mampu beramar makruf nahi munkar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- d. AIK IV: Membentuk sarjana muslim yang berjiwa dan berperilaku cendekia (*ulul albab*)

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 24

5. Standar Kompetensi Lulusan

Setelah menyelesaikan program pendidikan ini mahasiswa memiliki kompetensi sebagai berikut:⁶⁷

- a. Mengetahui dan memahami hakekat Tuhan, manusia dan kehidupan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits yang shahih dan ilmu pengetahuan (AIK I)
- b. Mengamalkan tata cara beribadah yang benar berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah maqbullah (AIK II).
- c. Berakhlakul karimah dalam bermuamalah yang bermanfaat bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara (AIK II). Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)
- d. Mampu menginternalisasikan misi persyarikatan Muhammadiyah dalam berbagai aspek kehidupan (AIK III).
- e. Menguasai dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan (AIK IV).

6. Strategi Pembelajaran AIK

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran, yang masing-masing memiliki arti yang berbeda tentang penggunaannya dalam sistem pendidikan dan pengajaran yang diterapkan dalam satuan lembaga pendidikan. Maka dari itu, perlu untuk diuraikan definisi

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 24

masing-masing kata untuk mendapatkan pemahaman utuh tentang makna dan kegunaannya.

Strategi berasal dari bahasa Yunani, sebagai “kata benda” strategi memiliki asal kata *strategos* yaitu gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin), dan sebagai “kata kerja” memiliki asal kata *stratego* yaitu merencanakan. Selanjutnya, Mintzberg dan Waters berpendapat bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan⁶⁸. Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa strategi adalah pola yang disusun dengan perencanaan yang matang untuk melakukan tindakan. Bila dihubungkan dengan dunia pendidikan, maka strategi berarti pola perencanaan yang disusun dengan sistematis dan komprehensif untuk terselenggaranya proses pendidikan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran merupakan asal kata dari belajar yang mendapat tambahan kata awalan *pe-* dan akhiran *-an*. Dapat dimaknai bahwa pembelajaran adalah proses membelajarkan atau tindakan rencana belajar. Selanjutnya, dalam Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 1, disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut penulis, pembelajaran merupakan perbuatan yang didasari atas rencana yang matang dan terukur dalam memberikan edukasi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Artinya, ada upaya tindakan nyata dari

⁶⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran .Remaja* (Rosdakarya:Bandung. 2013) hal.3

guru untuk melakukan proses transfer ilmu kepada peserta didik sesuai dengan agenda rencana pembelajaran yang telah disusun terlebih dahulu.

“Pada dasarnya, pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan / merangsang seorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran bermuara pada dua pokok, yaitu *pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar, dan *kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar”⁶⁹

Dari pernyataan di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa pembelajaran berorientasi pada penyampaian ilmu pengetahuan yang membawa perubahan pada tingkah laku. Ini berarti, pembelajaran merupakan usaha penting yang perlu dilakukan dengan kesungguhan, agar setiap peserta didik yang mengikuti pembelajaran memperoleh pengetahuan yang merubah cara berpikir dan tindakannya menjadi lebih baik.

Sehingga dapat diketahui, bahwa strategi pembelajaran adalah formula perencanaan yang disusun secara sistematis dan komprehensif untuk mentrasfer ilmu pengetahuan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pernyataan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, bahwa “Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”⁷⁰

Senada dengan pandangan Abuddin Nata yang menyebutkan, bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses

⁶⁹ *Ibid* hal.5

⁷⁰ Sanjaya, Ade. *Model-model Pembelajaran*. (Bumi Aksara. Jakarta 2011), hal 126

pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan teori dan pengalaman tertentu⁷¹

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga sering kali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah - istilah tersebut antara lain yaitu: strategi pembelajaran dan metode pembelajaran.

Sementara itu, Kemp dalam Wina Senjaya, mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁷²

Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dari pendapat tersebut menurut penulis strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran sangat erat sekali dengan strategi pembelajaran, karena secara prinsip metode pembelajaran menjadi salah satu faktor dari

⁷¹ Abuddin, Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2014). hal 206

⁷² Wina, Senjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2008), Hal. 45

strategi pembelajaran yang dipakai. Metode pembelajaran yang tepat dan efektif akan dapat mengantarkan atau menyampaikan pengetahuan pada peserta didik dengan jelas dan detail. Pemilihan metode yang menarik dengan memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik dan lingkungan pendidikan akan sangat membantu bagi guru dalam memaksimalkan penyampaian materi ajarnya.

Metode seringkali disamakan maknanya dengan teknik pembelajaran. Metode mengajar merupakan perangkat atau komponen yang berasal dari strategi pembelajaran".⁷³ Menurut penulis bahwa metode pembelajaran adalah cara mendidik untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik sesuai dengan bahan ajar dan tujuan pembelajaran. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Komaruddin dan Yooke Tjuparmah, yang mengatakan bahwa :

Metode adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan cara mengajar, mendidik, meneliti dan aspek-aspek relevan lainnya. Suatu metodik yang berhubungan dengan peraturan-peraturan, prinsip-prinsip, dan hukum-hukum yang berlaku untuk kegiatan belajar-mengajar secara keseluruhan disebut metodik umum.⁷⁴

Sedangkan teknik pembelajaran adalah langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran yang sifatnya lebih operasional dan implementatif, dengan melihat faktor kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan sarana dan

⁷³ Basyiruddin. Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: Ciputat Press 2002).22

⁷⁴ Komaruddin dan Yooke Tjuparmah. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. (Jakarta: Bumi Aksara).153

waktu, serta kesiapan peserta didik.⁷⁵ Metode pembelajaran lebih bersifat prosedur yaitu berisi tahapan-tahapan pemilihan, sedangkan teknik adalah usaha yang ditempuh untuk menerapkan metode pembelajaran. Sebagai contoh; dosen AIK memilih metode ceramah dalam memberikan materi ajar, namun menggunakan teknik yang berbeda di masing-masing kelas.

Untuk mempermudah, berikut tabel tentang perbedaan masing-masing; strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran.

Tabel 2.2 Perbedaan strategi, metode dan teknik pembelajaran

Strategi pembelajaran	Metode pembelajaran	Teknik pembelajaran
- Seluruh penggunaan pembelajaran, mulai dari awal sampai akhir belajar, yang di dalamnya terdapat ; metode, teknik, dll.	- Alat penyampaian materi ajar. Contoh: ceramah, tanya jawab, diskusi, dll.	- Langkah-langkah penggunaan alat penyampain. Contoh: ceramah dengan sambil berdiri, duduk, atau sambil menggambar.

Terdapat beberapa metode pembelajaran untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, Kata metode berarti cara yang dalam bahasa Arab disebut *al-manhaj* atau *al-wasilah*,⁷⁶ yakni sistem atau pendekatan serta sarana yang digunakan untuk mengantar kepada suatu tujuan. Dalam QS. al-Maidah (5): 35 Allah berfirman:

⁷⁵ Susarno, Lamijan Hadi. "Strategi Penyampaian Bahan Ajaran Melalui Pemanfaatan Metode dan Media dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, Vol.10, no.1 (April 2010): h.1

⁷⁶ Luwis Ma'luf, *al-munjid fi al-lugha* (Cet.XX; Bairut: Dar al-Masyriq, 1977), h. 912.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ
 وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”⁷⁷

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dalam bahasa Inggris disebut *instruction*, sedangkan menurut istilah adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru.⁷⁸

Pembelajaran juga dapat diartikan sebuah proses belajar dan mengajar, bertujuan agar siswa tidak hanya sekedar mengetahui, tetapi memiliki kemampuan yang lebih jauh, mampu menerapkan suatu konsep dalam berbagai keadaan atau memiliki bentuk-bentuk ketrampilan tertentu disesuaikan dengan tuntutan pencapaian tujuan.⁷⁹

Berdasarkan pendapat tersebut, pembelajaran tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan namun lebih jauh lagi, pembelajaran merupakan sebuah upaya menjadikan siswa berpengetahuan juga berkepribadian serta memiliki ketrampilan (*skill*).⁸⁰

⁷⁷ Departemen agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya (jakrta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur’an, 1992),

⁷⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfa Beta 2003), hal. 61

⁷⁹ Asra, *Metode Pembelajaran, Seri Pembelajaran Efektif*, Bandung, Wacana Prima 2008), hal. 2

⁸⁰ Max, Darsono dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: CV.IKIP Semarang Press 2001), hal. 24

Proses pembelajaran itu sendiri meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Adapun yang dimaksud manusiawi meliputi siswa, guru, dan tenaga lainnya seperti tenaga perpustakaan, laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, spidol, kapur, fotografi, slide, film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan meliputi ruangan kelas dan perlengkapannya juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, evaluasi dan sebagainya.⁸¹ Pembelajaran atau pengajaran juga diartikan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Kegiatan di dalamnya meliputi memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.⁸² Pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan, bersama-sama diarahkan untuk mencapai tujuan.

Adapun komponen proses pembelajaran mencakup hal-hal seperti tujuan, metode, fasilitas, interaksi belajar dan mengajar serta evaluasi.⁸³

Sering terjadi kerancuan dalam penggunaan istilah pendidikan dan

⁸¹ Qomar, Mujamil, , *Pesantren dari Transformasi, Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Bandung: Erlangga 2008), hal. 57

⁸² I Nyoman Sudana, Degeng,, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Pusat Antar Universitas untuk peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka*, (Jakarta, Depdikbud, Dirjen Dikti 1993), hal. 1

⁸³ Oemar, Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung: Bumi Aksara 2008) hal.27

pembelajaran. Ada orang yang berpendapat bahwa pendidikan tidak sama dengan pembelajaran. Ada yang berpendapat pendidikan lebih luas daripada pembelajaran. Dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha pengembangan aspek ruhani manusia sedangkan pembelajaran aspek jasmani dan akal saja. Pembelajaran itu tidak lain dan tidak bukan ialah salah satu bagian dari pendidikan. Jelasnya, pembelajaran ialah pendidikan dengan cara memberikan ilmu atau pengetahuan serta kecakapan.⁸⁴

Namun perlu dipahami bahwa pembelajaran yang baik adalah yang menghasilkan perubahan perilaku pada anak baik aspek pengetahuan, sikap, maupun kemampuan dalam penerapan. Pembelajaran akan mudah direspon oleh anak jika pembelajaran itu berlangsung dengan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dryden dan Jeannette Vos dikatakan: *“the best learning state not surprisingly, each of those principles works best for an adult in almost the same way it works early in life, when learning develops quickly and easily through exploration and fun.”*⁸⁵

Mereka mengatakan bahwa pembelajaran terbaik adalah ketika, masing-masing prinsip yang terbaik untuk orang dewasa hampir sama cara kerjanya dengan kehidupan awal, tidak mengherankan ketika belajar bisa berkembang dengan cepat dan mudah melalui eksplorasi yang menyenangkan.

⁸⁴ Ahmad, Tafsir, , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet, ke-9, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2007), Hal. 7

⁸⁵ Gordon, Dryden and Jeannette Vos, *The Learning Revolution to Change the Way the World Learns*, (Canada: The Learning Web 1999), Hal. 301

c. Teori-teori Pembelajaran

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai pembelajaran, sebenarnya pendapat-pendapat tersebut berdasarkan rumusan yang sama, Rumusan yang ada sebenarnya berlandaskan teori tertentu, menurut Hamalik ada beberapa teori yang mendasari pengertian pembelajaran, yaitu:

- 1) Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah.
- 2) Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- 3) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan lingkungan kondisi belajar bagi peserta didik.
- 4) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- 5) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.⁸⁶

Teori-teori pembelajaran tersebut pada intinya memiliki makna yang luas dalam dunia pendidikan serta memiliki peran yang penting sebagai landasan merumuskan proses belajar mengajar yang baik.

d. Unsur-unsur Pembelajaran

Unsur-unsur yang harus ada pada setiap kegiatan pembelajaran adalah adanya siswa/ peserta didik, adanya suatu tujuan dan suatu prosedur

⁸⁶ Oemar Hamalik *Op cit*, Hal. 28

kerja untuk mencapai tujuan. Fungsi guru dapat juga dialihkan kepada media sebagai pengganti seperti buku, slide, teks program dan sebagainya.

Namun kepala sekolah juga dapat menjadi salah satu unsur sistem pembelajaran karena berkaitan dengan prosedur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Hamalik ada beberapa unsur pembelajaran yang berkaitan dengan guru yaitu:

- 1) Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru terdiri dari motivasi membelajarkan siswa-siswa dan kondisi guru siap membelajarkan siswa.
- 2) Unsur pembelajaran yang berkaitan dengan unsur belajar meliputi motivasi; belajar, sumber bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar dan subyek belajar.⁸⁷

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila semua unsur dapat berperan secara optimal, baik dari unsur pengajar, siswa, media pembelajaran, dan didukung suasana belajar yang kondusif.

e. Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Hamalik, ada tiga ciri khusus yang terkandung dalam sistem pembelajaran yaitu :

- 1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran.
- 2) Saling ketergantungan (*interdependence*) antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.

⁸⁷ Oemar, Hamalik, *Ibid*, hlm. 77

- 3) Tujuan, sistem pembelajaran memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan utama sistem pembelajaran adalah agar siswa belajar secara optimal.⁸⁸

Tugas seorang siswa adalah belajar, tugas perancang sistem ialah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur, agar siswa belajar secara efisien dan efektif.

f. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Prinsip adalah asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar, bertindak dan sebagainya.⁸⁹ Dengan demikian prinsip pembelajaran adalah asas-asas pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan dan dapat dipertanggungjawabkan secara didaktis-pedagogis.

Prinsip-prinsip pembelajaran itu adalah: minat, perhatian, motivasi, apersepsi, lingkungan, individualitas, aktivitas, peragaan, korelasi, dan konsentrasi.⁹⁰ Prinsip-prinsip atau asas-asas pembelajaran ini tidak berdiri sendiri, melainkan bertalian erat satu sama lain. Misalnya, motivasi (minat) muncul bila anak-anak aktif, atau bila menggunakan alat-alat peraga. Berikut penjelasan prinsip-prinsip tersebut satu persatu.

⁸⁸ *Ibid*, hlm. 66

⁸⁹ Poerwadarminta, W.J.S. , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai 1998), Hal. 768

⁹⁰ Basyaruddin, Usman *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 1995), hlm. 2-3

g. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" yang berarti "cara" atau "jalan". Metode juga mengandung arti: "cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan." Sedangkan metodologi diartikan sebagai "*science or study of method*" (ilmu tentang metode) atau "*set of methods used in working at something*" (sejumlah metode/cara yang digunakan dalam mengerjakan sesuatu).⁹¹

Kaitannya dengan metodologi pembelajaran, Mastuhu mendefinisikannya sebagai proses bagaimana mengajar dan belajar atau "*learn how to learn*" yang merupakan syarat penting dan menentukan bagi tercapainya penyelenggaraan pendidikan bermutu.⁹² Pada intinya dari beberapa pendapat mengenai metode pembelajaran ada kesamaan tujuan yaitu menciptakan suasana dan kondisi yang efektif sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Bila dipahami bahwa metode sebagai suatu subsistem ilmu pendidikan Islam yang berfungsi sebagai alat pendidikan, maka seluruh firman Allah SWT, dan juga sabda nabi Muhammad saw, adalah sebagai sumber ilmu pendidikan Islam mengandung implikasi-implikasi metodologis yang komprehensif mencakup semua aspek kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan pribadi manusia.

⁹¹ Keontjaringrat, Fuad Hasan, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia 1977), Hal. 16

⁹² Poerwodarminto, *Op.Cit*, hlm. 649

Berkenaan dengan itulah, pemahaman terhadap metode Pembelajaran sangat dituntut peranannya dalam menemukan metodologi yang tersendiri yang lebih tepat dan lebih mengarah pada orientasi Islam, guna pencapaian tujuannya, dan untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan metode-metode pendidikan yang dimaksud sebagai berikut:

1) Metode Berpikir Analitis dan Sintesis

Ajaran agama (Islam) senantiasa mendorong manusia untuk menggunakan akal pikirannya dalam menelaah dan mempelajari gejala kehidupannya sendiri dan gejala kehidupan alam sekitarnya. Dalam Qs. al-Gasyiah (88): 17-21 misalnya, Allah swt berfirman:



Artinya: Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan? Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan.⁹³

Disamping term *afalaa yanzurun* yang memberikan dorongan secara sistematis untuk berpikir analitis dan sintesis, juga ditemukan term-term lain dalam al-Qur'an yang mengajak manusia untuk menggunakan akal pikirannya misalnya ; *afala ta'kilun*, (apakah kamu tidak melihat;) *afala tatafakkarun* (apakah kam tidak menggunakan

⁹³ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. cit.*,

nalar); *ya ulil albab* (hai orang-orang yang memiliki otak dan akal) dan selainnya. Berkenaan dengan term-term inilah, Allah SWT mendorong manusia untuk lebih mengembangkan akal pikirannya dalam berbagai proses dan cara, baik secara induktif, maupun deduktif.

2) Metode bimbingan dan Penyuluhan

Dalam islam terdapat ajaran yang mengandung metode bimbingan dan penyuluhan, justru karena Al-Qur'an sendiri diturunkan untuk membimbing manusia, dan Nabi saw diutus dengan perannya sebagai pemberi penyuluhan dan menasehati umat manusia. Sehingga, mereka dapat memperoleh kehidupan batin yang tenang, sehat serta bebas dalam konflik kejiwaan. Dengan metode ini, manusia akan mampu mengatasi segala bentuk kesulitan hidup yang dihadapinya. Dalam QS. Yunus (10): 57 Allah swt berfirman:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي
الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

*Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*⁹⁴

Selaku nabi dan rasul, Muhammad saw telah memberikan contoh bagaimana metode beliau membimbing umat kepada ajaran

⁹⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. cit.*,

agama yang dibawanya. Meskipun beliau telah sukses dalam membimbing umatnya, namun dalam kehidupan sehari-harinya tetap sederhana. Berdasarkan pada pengalaman Nabi saw tersebut, mengindikasikan bahwa metode bimbingan dan penyuluhan sangat penting dalam proses pendidikan.

3) Metode *Targhib* dan *Tarhib*

Metode *thargib* dan *tarhib* identik dengan metode motivasi, yaitu cara memberikan pelajaran dengan memberikan dorongan untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan, sedang bila tidak sukses karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar akan mendapatkan kesusahan. Dengan demikian metod pendidikan dengan pola seperti ini, terkait dengan adanya pemberian motivasi disertai pemberian “*ancaman*” yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan hukuman atas kesalahan yang dilakukan pesertadidik dalam QS.Fussilat (41): 46 Allah swt berfirman:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ
لِّلْعَبِيدِ ﴿٤٦﴾

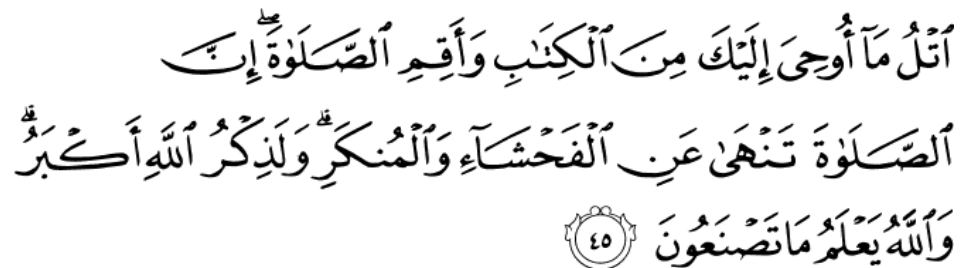
Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu menganiaya hamba-hamba-Nya⁹⁵

⁹⁵ Al-Qur’an dan Terjemahnya, *Op. cit.*,

Dalam berbagai ayat juga disebutkan juga bahwa balasan kepada orang-orang yang beriman dan bermal shaleh, adalah berupa kegembiraan hidup disurga dan sebaliknya orang yang sesat dan yang tidak mentaati perintah Allah mendapatkan penderitaan di Neraka kelak.

4) Metode Praktik

Metode praktik (*fuction*), mendorong manusia untuk mengamalkan ilmu pengetahuan dan mengaktualisasikan keimanan dan ketakwaannya dalam hidup sehari-hari seperti yang terkandung dalam perintah shalat dan puasa, serta selainnya. Mengenai shalat misalnya, disebutkan dalam QS. Al-ankabut (29) :45, Allah swt berfirman:



Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁹⁶

Kemudian dan praktiknya, disebutkan dalm hadits Nabi saw;

Dari Malik (bin Annas), bahwa Nabi saw bersabda: Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat (cara) ku shalat, dan apabila telah tiba waktu shalat hendaklah salah seorang di antara kalian azan, dan yang

⁹⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. cit.*,

menjadi imam (shalat) adalah yang tertua (usianya) diantara kalian. (HR.al-Bukhari)⁹⁷

5) Metode Kelompok

Metode mendidik secara kelompok disebut metode *mutual education*, misalnya dicontohkan oleh Nabi saw sendiri dalam mengajarkan shalat dengan mendemonstrasikan cara-cara shalat dengan baik, termasuk dalam masalah dengan ketepatan waktu sesuai yang ditetapkan al-Qur'an sebagaimana dalam QS.An-nisa (4) :103.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ
جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ
عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.⁹⁸

Kemudian pemberian metode pendidikan sejarah berkelompok dalam implementasinya, Nabi saw menganjurkan agar shalat tersebut dilaksanakan berjamaah dengan nilai pahala 27 kali lipat. Dengan cara berkelompok inilah proses mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan lebih efektif, oleh karena satu sama lain dapat saling

⁹⁷ Al-Bukhari, dalam *kitab al-Ahzan*, hadis nomor 590

⁹⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. cit.*,

bertanya dan saling mengoreksi bila satu sama lain melakukan kesalahan.

6) Metode Kisah

Metode kisah disebut bila metode bercerita yakni cara mendidik dengan mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tulisan dengan menyampaikan pesan (*message/informasi*) dari sumber pokok sejarah islam, yakni al-Qur'an dan Hadis. salah satu metode yang digunakan al-Qur'an untuk mengarahkan manusia kearah yang dikehendaknya dengan menggunakan cerita(kisah) setiap kisah menunjang materi yang disajikan, baik kisah tersebut benar-benar terjadi maupun kisah simbolik. Dalam QS. yusuf (12). 111, Allah swt berfirman:

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal".⁹⁹

7) Metode Teladan

Metode teladan adalah metode pemberian contoh dan dapat pula disebut metode "meniru" yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak didik, kemudian peserta didik menirunya. Dalam al-Qur'an, metode keteladanan di proyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian

⁹⁹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. cit.*,

di beri sifat di belakangnya seperti sifat *hasanah* yang berarti teladan yang baik. Dalam QS. al-Ahzab (33):21, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

*Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*¹⁰⁰

Metode keteladanan dalam pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan akhlak *al-mahmudah* kepada peserta didik, sehingga terbuntuk pada setiap tingkah lakunya perbuatan yang baik.

8) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah bertukar pikiran dalam kegiatan pendidikan, dan hal ini sangat ditekankan oleh al-Qur’an dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian, dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah. Perintah Allah dalam mengajak manusia ke jalan yang benar harus dengan hikmah dan *mau’izah* yang baik, dan membantah mereka dengan berdiskusi secara benar. Dalam QS. al-Ankabut (29): 46, Allah SWT berfirman:

﴿ وَلَا تَجِدُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَوَحْدٌ وَمَحْنٌ لَهُ، مُسْلِمُونَ ﴾ ﴿٤٦﴾

¹⁰⁰ Al-Qur’an dan Terjemahnya, *Op. cit.*.

*Artinya: “Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri”i.*¹⁰¹

Dengan berdiskusi, diharapkan dan diarahkan untuk sampai pada perumusan suatu kesimpulan. Dengan demikian, suatu diskusi memiliki arti dalam kegiatan pendidikan Islam bilamana dilakukan dengan persiapan yang matang, terutama bahan-bahan yang akan didiskusikan.

9) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab dalam pendidikan, adalah dengan cara berdialog atau wawancara. Metode seperti ini, sering dipakai oleh para Nabi dan Rasul Allah swt dalam mengajarkan agama yang dibawanya kepada umatnya. Bahkan para ahli pikir atau filsuf pun banyak mempergunakan metode Tanya jawab ini. Firman Allah swt yang menyatakan bahwa hendaknya seseorang bertanya kepada orang yang ahli bila memang tidak mengetahui, adalah QS. al-Nahl (16): 43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ
 إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

¹⁰¹ Al-Qur’an dan Terjemahnya, *Op. cit.*,

*Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.*¹⁰²

Dengan metode Tanya jawab, pengertian, dan pengetahuan peserta didik dapat lebih dimantapkan, sehingga segala bentuk kesalahpahaman, kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari. Dengan metode ini pula, peserta didik akan tampil berani bertanya agar pengetahuannya semakin bertambah.

10) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode yang digunakan dalam pendidikan dengan cara melatih diri melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Metode ini, pada gilirannya akan memantapkan pelaksanaan materi-materi ajaran Islam. Dalam kasus menghilangkan kebiasaan meminum khamar misalnya, Al-Qur’an dengan memulai dengan menyatakan bahwa hal itu merupakan kebiasaan orang-orang kafir,¹⁰³ dilanjutkan dengan menyatakan bahwa khamar itu terdapat manfaat dan mudarat, namun mudaratnya lebih besar dari pada manfaatnya.¹⁰⁴ Tahap berikutnya adalah pelanggaran dalam melaksanakan shalat dalam keadaan mabuk,¹⁰⁵ dan tahap terakhir adalah penegasan bahwa meminum khamar dan perbuatan-perbuatan tercelah lainnya harus di jauhi.¹⁰⁶

Berbagai metodologi pengajaran dalam pendidikan Islam yang telah dikemukakan, dianggap sangat efektif dan efisien di gunakan dalam dunia

¹⁰² Al-Qur’an dan Terjemahnya, *Op. cit.*,

¹⁰³ Lihat QS.al-Nahl (16) :67.

¹⁰⁴ Lihat QS.al-Baqarah(2) :219

¹⁰⁵ Lihat QS.al-Nisa(4) : 43

¹⁰⁶ . Lihat QS. al-Maidah (5): 90

pendidikan dewasa ini. Dalam pandangan penulis bahwa rumusan metode pembelajaran yang tepat dan yang terbaik, adalah senantiasa harus mengarah pada orientasi pengembangan ilmu pengetahuan yang bersumber dari Allah SWT, pengembangan kearah kehidupan sosial, dan pengembangan kearah alam sekitar untuk kepentingan hidup manusia.

h. Strategi Pembelajaran AIK

Yang dimaksud dengan strategi pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah adalah kegiatan pembelajaran berdasarkan nilai-nilai Islam dengan tujuan membentuk manusia yang sadar akan kehadiran Allah sebagai Tuhannya serta menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS) yang diwujudkan melalui prestasi akademik, ketangguhan moral dan kepekaan social.¹⁰⁷

Dalam artikel *Saskatchewan Education* dikemukakan bahwa strategi pembelajaran terbagi menjadi lima bentuk, yaitu :

1) Strategi pembelajaran langsung

Strategi ini berpusat pada guru, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan. Strategi ini efektif digunakan untuk memperluas informasi dan mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

2) Strategi pembelajaran tidak langsung

¹⁰⁷ Zamroni, , *Percikan Pemikiran Pendidikan Muhammadiyah*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2014), hlm.85.

Strategi ini lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam melakukan observasi dan pembentukan hipotesis, sedangkan guru menjadi fasilitator yang merancang kondisi belajar menjadi menyenangkan dengan melibatkan seluruh peserta didik agar aktif memberikan umpan balik dalam pembelajaran.

3) Strategi pembelajaran interaktif

Strategi ini berbentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik, dengan dikembangkan rentang pengelompokkan dan metode-metode interaktif, seperti diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, dan kerja kelompok.

4) Strategi pembelajaran melalui pengalaman

Strategi ini berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada aktivitas. Strategi ini menekankan pada proses belajar bukan pada hasil belajar, sehingga guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas dengan metode simulasi, maupun di luar kelas dengan metode observasi, metode karyawista guna memperoleh gambaran pendapat umum.

5) Strategi pembelajaran mandiri

Strategi ini bertujuan membangun inisiatif individu, perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru.¹⁰⁸

Dari uraian diatas pemahaman tentang strategi pembelajaran dan bentuk-bentuk pembelajaran menurut penulis menjadi landasan penting dalam

¹⁰⁸ Abdul, Majid, "*Strategi Pembelajaran*". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013) hlm.11-12.

pelaksanaan pembelajaran AIK, setelah itu menentukan strategi yang dipakai dan mengetahui implikasi kegunaannya yang berpusat pada peserta didik dalam pengembangan kemampuan dan kreatifitasnya.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Studi tentang pengembangan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) banyak dilakukan para peneliti namun yang membedakannya penulis lebih memfokuskan pada konsep, strategi pembelajaran AIK di Universitas Muhammadiyah Kupang dan dampaknya terhadap mahasiswa khususnya mahasiswa non-Muslim. Penulis ingin melihat sejauh mana pendidikan AIK, dikembangkan dan diajarkan sehingga mampu memberikan pengaruh dan dampak signifikan bagi mahasiswa.

Sejalan dengan penelitian ini, penelitian yang sama pernah juga dilakukan oleh Syarif Idris dalam tesisnya dengan judul: *“Perspektif Mahasiswa Muslim dan Non muslim Tentang Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah”* (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Kupang).¹⁰⁹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil tentang perspektif mahasiswa Muslim dan non-Muslim sangat berpariatif yaitu :

1. Perspektif mahasiswa Muslim tentang Islam sangat baik. Mayoritas mahasiswa Muslim menguasai pengetahuan tentang Islam, masalah aqidah, ibadah, muamalah sangat baik. Perspektif mahasiswa non muslim terhadap

¹⁰⁹ Syarif Idris pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta PS, NIM. 2013920020 (2016),

islam sangat baik. Mayoritas mahasiswa non-Muslim cukup mengetahui tentang Islam, seperti masalah aqidah, ibadah, muamalah, fiqh dan lain-lain.

2. Perspektif mahasiswa Muslim tentang persyarikatan Muhammadiyah sangat baik. Menurut mahasiswa Muslim Muhammadiyah sangat berkontribusi dalam perkembangan agama, bangsa, dan negara. Persyarikatan Muhammadiyah berkembang pesat dalam amal usaha Muhammadiyah sampai ke pelosok daerah, khususnya di Nusa Tenggara Timur.
3. Perspektif mahasiswa non-Muslim tentang persyarikatan Muhammadiyah cukup baik. Mengingat Muhammadiyah telah banyak berkontribusi terhadap perkembangan agama, bangsa dan negara. Terutama di daerah muslim yang minoritas khususnya di Nusa Tenggara Timur.

Selanjutnya, penelitian yang sama juga dilakukan oleh Riyanto dalam tesisnya tentang “Peranan Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Pegawai Universitas Muhammadiyah Ponorogo”.¹¹⁰ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang tujuan utamanya adalah dapat menjadi basis kekuatan spiritual atau keagamaan dan moral bagi seluruh civitas akademika, akan tetapi implementasi dari tujuan tersebut belum berjalan dengan baik, sehingga kenyataan inilah yang mendorong penulis untuk mengetahui peran pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman pegawai Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

¹¹⁰ Riyanto pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo, NIM. 13160016 (2016)

pelaksanaan, metode, peranan serta sebagai salah satu bahan referensi ilmiah untuk meningkatkan kualitas program-program pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman bagi pegawai Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Abdul Mu'ti & Fajar Riza Ul Haq dalam buku "*Kristen Muhammadiyah (konvergensi Muslim dan Kristen dalam pendidikan)*".¹¹¹ Buku ini juga bagian dari disertasi Dr. Abdul Mu'ti, M.Ed, mengulas dinamika Muhammadiyah melalui institusi pendidikan lokal, dan di luar zona mainstream, dengan menyuarakan fakta lain terhadap perjuangan Muhammadiyah mengadaptasi pluralitas budaya dan perubahan sosial. Bagian lain hubungan antara Muhammadiyah dan Kristen apabila dari sejarah selalu dikaitkan konflik, permusuhan, dan disharmoni. Mulai dari alasan, teologis, historis-politis, atau alasan Kemuhammadiyah. Penelitian ini melihat bahwa betapa pentingnya pendidikan agama dalam upaya membangun bangsa yang berkarakter. Sekaligus ingin mengklarifikasi makna Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah, tujuan penulis ingin memberikan pemahaman kepada pembaca tentang sejarah dan pola penyebaran agama (dakwah) yang dilakukan gerakan Muhammadiyah di daerah-daerah "mayoritas non Muslim" dan terkesan pinggiran, seperti; Ende (Flores-NTT), Serui (Yapen Waropen-Papua), dan Putussibau (Kapas Hulu-Kalbar).

Selanjutnya buku "*Kemuhammadiyah untuk Perguruan Tinggi*", yang diterbitkan oleh Suara Muhammadiyah kerjasama dengan Universitas

¹¹¹ Dr.Abdul Mu'ti, M.Ed. *Kristen Muhammadiyah (Konvergensi Muslim Kristen dalam Pendidikan)* Al-washat Publising House Jakarta: 2009

Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. 2018.¹¹² Buku ini ditulis berdasarkan kurikulum KKNi yang disahkan oleh Kemenristek Dikti sehingga layak dipakai oleh seluruh kampus perguruan tinggi Muhammadiyah seluruh Indonesia. Buku *Kemuhammadiyah* ini, merupakan karya intelektual dari PTM yang ada di wilayah Jakarta sebagai sumbangsih dari perwakilan dosen di PTM seperti Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA), Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT), Sekolah Tinggi Manajemen Ilmu Komputer (STMIK), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah (STIEM), Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi (IBM) dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan (STIEAD) yang sekarang menjadi Institut Teknologi Bisnis Muhammadiyah (ITBM).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Muhammad Tamrin ditulis dalam sebuah Jurnal Studi Islam TA'LIM Vol.2 No.1 Januari 2019 dengan judul: "Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Pilar Dakwah Islam Rahmatan Lil-Alamin (Studi Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah di NTT)". Penelitian ini bertujuan yaitu; pertama, untuk mengetahui kurikulum AIK dan pola pengajaran pada Mahasiswa non muslim. Kedua, untuk mengetahui respon mahasiswa tentang eksistensi mata AIK. Dengan mengambil 2 lokasi penelitian yaitu; IKIP Muhammadiyah Maumere yang mayoritas beragama Katolik dan Universitas Muhammadiyah Kupang yang mayoritas beragama Protestan.

¹¹² Buku "*Kemuhammadiyah untuk Perguruan Tinggi*", yang diterbitkan oleh Suara Muhammadiyah kerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka (UHAMKA)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian mulai dilaksanakan pada bulan September sampai Januari (bulan ke-1 s.d 9). Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung¹¹³ Penulis melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Kupang yakni salah satu Perguruan Tinggi swasta di Nusantara yang berbentuk Universitas, dikelola oleh dikti dan tergolong kedalam kopertis wilayah 8. Perguruan Tinggi ini telah bangkit sedari tahun 1 Juli 1987 dengan Nomor SK PT 01E-1YBP-UMK1987 dan Tanggal SK PT 1 Juli 1987 , Universitas ini berlokasi di Jl KH Ahmad Dahlan No 17 Walikota Baru, kota Kec. Alak – Kota Kupang – Prop. Nusa Tenggara Timur. Alamat: Jln. KH. Ahmad Dahlan No17 Kupang, Nusa Tenggara Timur, 82558 Indonesia.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

“Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”¹¹⁴ Artinya, metode penelitian adalah suatu hipotesa seorang peneliti dengan memperhatikan dari banyak sumber, fenomena, dan aktifitas untuk dilakukan analisa dan diuji untuk mendapatkan hasil atau data dari suatu peristiwa.

Jika dihubungkan dengan penelitian ini, maka metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan proses penelitian tentang studi pengembangan pendidikan AIK dan implikasinya terhadap mahasiswa non-muslim di

¹¹³ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.(Jakarta: Bumi Aksara 2008). Hlm.53

¹¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata.. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung.PT. Remaja Rosdakarya. 2012): 52

Universitas Muhammadiyah Kupang. Dengan metode penelitian yang tepat, maka penulis berkeyakinan akan mendapatkan hasil yang relevan, teruji dengan analisis mendalam yang berkorelasi dengan teori dan fenomena praktik di lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif¹¹⁵ dengan pengumpulan data melalui *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam).¹¹⁶ Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dan metode komparatif teoritis praktis. Metode deskriptif analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pengembangan pendidikan AIK di Universitas Muhammadiyah Kupang, dan implikasinya terhadap mahasiswa non-muslim. Kemudian analisis deskriptif tersebut dikomparatifkan dengan teori-teori yang sudah ada, yaitu teori-teori yang berkaitan dengan pedoman AIK majlis Dikti, filsafat pendidikan Muhammadiyah, pembelajaran dan sebagainya.

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. “Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu dan ikatan tertentu. Penelitian diarahkan untuk menghimpun

¹¹⁵ Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang bersifat alamiah secara holistik. Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002): 58

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.20

data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.¹¹⁷

Penulis memilih jenis penelitian dengan studi kasus untuk mengetahui pengembangan pendidikan AIK di Universitas Muhammadiyah Kupang, konsep dan strategi pembelajarannya terhadap mahasiswa non-Muslim.

C. Sumber Data

Data merupakan hal yang akurat untuk mengungkap suatu permasalahan, data juga sangat diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Cara untuk memperolehnya, maka dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu : Pertama, data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti (dari petugas-petugasnya) atau sumber pertama.¹¹⁸ Yang kedua data sekunder, yaitu : data yang biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat di bawah ini:

2. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung didapatkan dari para informan di Universitas Muhammadiyah Kupang yang berkaitan dengan bahasan penelitian, melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Yaitu: Rektor, Dekan, Dosen pengampu, mahasiswa muslim dan non-muslim
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, diperoleh dari bahan-bahan pustaka yang relevan dengan pengembangan pendidikan AIK yang tersebar di banyak literatur,

¹¹⁷ Sukmadinata *op. cit.* hlm.64

¹¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta: 1998). .

buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan, artikel-artikel otoritatif yang ditulis oleh ahlinya, untuk memperkuat analisis empiris dalam menjawab permasalahan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *setting* alamiah, yaitu konsep pembelajaran, strategi pembelajaran dan implikasi AIK terhadap mahasiswa non muslim. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang sah maka terdapat beberapa langkah yang ditempuh peneliti. Langkah-langkah tersebut adalah memperpanjang kehadiran peneliti di lokasi penelitian, memperdalam observasi dengan melakukan triangulasi¹¹⁹

Untuk menentukan data yang akan dipergunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data objektif.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yakni: observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Observasi (*observation*)

Observasi merupakan proses yang kompleks, tersusun dari aspek psikologis dan biologis.¹²⁰ Pengumpulan data melalui observasi (pengamatan langsung) dibantu dengan alat instrumen. Peneliti secara

¹¹⁹Sugiyono *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2009) hlm 241.

¹²⁰ Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), .

langsung melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga sendiri. Lihat dan dengar, catat apa yang dilihat, didengar termasuk apa yang ia katakan, pikirkan dan rasakan.¹²¹ “Obeservasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”¹²². Penulis melakukan pengamatan tentang fenomena-fenomena yang terjadi dalam konsep pembelajaran, strategi pembelajaran, dan implikasi pembelajaran AIK terhadap mahasiswa non muslim. Berikut tabel kisi-kisi yang penulis buat untuk memudahkan proses penelitian ini.

Tabel 3.1

Kisi-kisi	
Variabel	Indikator
Konsep pembelajaran AIK	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan UMK terhadap AIK - Rencana Program Pembelajaran (RPP) - Bahan Ajar
Strategi Pembelajaran AIK	<ul style="list-style-type: none"> - Dosen - Metode pembelajaran - Mahasiswa
Implikasi Pembelajaran AIK terhadap mahasiswa non muslim	<ul style="list-style-type: none"> - Dosen - Mahasiswa - aspek koqnitif, afektif, psikomotorik Paham inklusiv, sikap saling menghargai dan menghormati. Ikut dalam kegiatan ke-Islaman

¹²¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Cet. I; Bandung: Thersito, 2003), hal. 57

¹²² .Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta 2007)hlm.158

2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan, dan lain-lain.¹²³ Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam hal ini, penulis akan melakukan wawancara kepada rektor, dekan, dosen pengampu AIK, dan mahasiswa secara khusus mahasiswa non muslim untuk pengumpulan data yang lebih detail dan kompleks.

Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengembangan AIK di UMK, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran, proses belajar mengajar serta implikasi pembelajaran AIK terhadap mahasiswa non muslim.

Tabel 3.2

Kisi-kisi	
Variabel	Indikator
Pengembangan AIK	- Kebijakan UMK terhadap AIK - Rencana Program Pembelajaran (RPP) - Bahan Ajar
Strategi Pembelajaran AIK	- Dosen - Metode pembelajaran - Mahasiswa
Implikasi pembelajara AIK terhadap	- Dosen - Mahasiswa

¹²³ Sukmadinata *op. cit.* hlm.216

mahasiswa non muslim	<ul style="list-style-type: none"> - aspek koqnitif, afektif, psikomotorik Paham inklusiv, sikap saling menghargai dan menghormati. - Ikut dalam kegiatan ke-Islaman
----------------------	---

3. Studi Dokumentasi

“Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.¹²⁴ Dalam menggunakan teknik ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimungkinkan memperoleh beragam sumber data tertulis atau dokumen, baik melalui literatur, jurnal, maupun dokumen resmi dari nara sumber yang berkaitan dengan penelitian. Penulis akan melakukan pelacakan tentang dokumen-dokumen terkait sejarah latar belakang berdiri, visi-misi, pengembangan pendidikan AIK, bahan ajar, strategi pembelajaran, dan data mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kupang.

E. Teknik Analisis Data

“Teknik analisis data yaitu kegiatan menyempurnakan dan menyusun cara menyajikannya. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan penelitian. Kemudian membuat diagram-diagram, tabel, gambar-gambar, dan bentuk-bentuk pepaduan fakta lainnya, yang akhirnya akan diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip”.¹²⁵

¹²⁴Sukmadinata *op. cit.* hlm.221

¹²⁵Sukmadinata *op. cit.* hlm.115

Penulis akan mengembangkan dan mengalihkan fenomena konsep, strategi pembelajaran AIK dan implikasinya terhadap mahasiswa non muslim di lokasi penelitian menjadi bentuk yang dapat dilihat dalam tesis ini.

Tahapan-tahapan penelitian yang dapat dilakukan, sebagai berikut :

1. Tahapan orientasi

Tahapan ini merupakan pendahuluan, yaitu untuk mendeteksi dan mengetahui situasi atau kondisi lokasi penelitian sehingga penelitian yang akan dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Selanjutnya adalah melakukan perkenalan dengan pihak Universitas Muhammadiyah Kupang dalam hal ini rektor, dekan, dosen pengampu dan mahasiswa agar terjalin hubungan interaksi yang baik sehingga mempermudah pelaksanaan penelitian untuk memperoleh hasil yang dibutuhkan.

2. Tahapan eksplorasi, yaitu implementasi dari yang telah direncanakan.

Peneliti akan datang melakukan penelitian ke Universitas Muhammadiyah Kupang sesuai dengan jadwal dan acuan instrumen yang telah disiapkan terlebih dahulu.

3. Tahapan pemeriksaan data, yaitu peneliti melakukan pemeriksaan data yang telah dihimpun melalui wawancara dari rektor, dekan, dosen pengampu dan 20 orang mahasiswa muslim FAI, dan 25 orang mahasiswa non muslim mewakili FISIP, FKIP , sehingga diketahui data yang relevan dengan tujuan penelitian.

4. Tahapan triangulasi, yaitu peneliti membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, sehingga diperoleh kesimpulan untuk penyusunan laporan penelitian.
5. Tahapan pemantapan hasil penelitian, yaitu peneliti melakukan studi dalam pemantapan hasil yang ditemukan di Universitas Muhammadiyah Kupang.

Jenis yang digunakan adalah deskriptif analisis. Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Fenomena hasil temuan dilakukan abstraksi, membuat kategorisasi, dan menentukan saling keterkaitan.
2. Mendeskripsikan data dengan jelas dan lengkap untuk memperoleh gambaran keadaan obyek penelitian dan permasalahannya.
3. Melakukan analisis data yang diperoleh dari observasi dan wawancara secara teliti.
4. Menghubungkan hasil penelitian dengan landasan teori yang menjadi kerangka acuan peneliti, dan mengaitkan dengan temuan-temuan dari penelitian yang relevan.
5. Membandingkan, menarik simpulan dari penafsiran data, dan membentuk kategori-kategori baru. Artinya dalam hal ini peneliti sudah memiliki keyakinan atas temuan yang diperoleh dari lapangan.
6. Memberi rekomendasi penelitian, yaitu upaya meninjau kembali penelitian dan memberi masukan atas data yang telah diperoleh.

7. Penyusunan laporan akhir penelitian, membentuk karya tulis sebagai bukti fisik hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam bab ini mendeskripsikan hasil-hasil temuan yang didapatkan di lokasi penelitian, diawali dengan pemaparan sejarah berdirinya Universitas Muhammadiyah Kupang (UMK), dan dilanjutkan dengan deskripsi tentang variabel penelitian yaitu pengembangan AIK. Hasil penelitian ini diharapkan dapat disampaikan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Penjabaran dan analisis yang dilakukan berdasarkan instrumen yang telah ditetapkan sebelum turun ke lokasi penelitian. Peneliti lebih memfokuskan pada pendalaman wawancara ditambah dengan observasi dan dokumentasi yang ada, sehingga sajian dalam pembahasan ini kental akan analisis dari peneliti.

A. Sejarah Universitas Muhammadiyah Kupang

Universitas Muhammadiyah Kupang didirikan pada tahun 1987 atas peran para tokoh dan dukungan yang luar biasa dari beberapa pejabat penting pemerintahan provinsi NTT, yaitu: H. Oemar Said Badjedeh (Ketua MUI NTT), Drs. H. Mansyur Syah Arkiang (Kepala Biro Kesra Provinsi NTT), Brigjen Mustafa (Ketua DPRD Provinsi NTT), Ir. Sabbichis Rasyidi (Kakanwil PU Provinsi NTT), Ir. Sumitro Djoko Oembaran (direktur PT. Nindya Karya), dan H. Abdullah Syukur (tokoh Masyarakat).¹²⁶ Lembaga Pendidikan Tinggi tersebut disepakati dengan nama Muhammadiyah dengan alasan:

1. Muhammadiyah adalah organisasi nasional dan memiliki jaringan luas

¹²⁶ Zainuddin Achied, *Kiprah Perjuangan Muhammadiyah NTT*, (UM Kupang Press Februari 2011) hlm.45

2. Muhammadiyah di NTT telah memiliki sekolah Muhammadiyah sebagai basis pendukung berdirinya Lembaga Pendidikan Tinggi yang akan didirikan (SMA Muhammadiyah di Kupang, Ende, dan Waingapu)
3. Muhammadiyah telah memiliki sarana dan prasarana minimal untuk menyelenggarakan lembaga pendidikan tersebut.¹²⁷

Akhirnya dengan penuh suka cita pada tanggal 21 September 1987 berdirilah kampus bernama Universitas Muhammadiyah (UM Kupang), yang Peresmianya dilakukan oleh PP Muhammadiyah yang diwakili oleh Ketua Majelis Dikti Drs. H. M. Djasman Al-Kindi. Universitas Muhammadiyah Kupang beralamat di jalan KH.Ahmad Dahlan No 17 Kupang Nusa Tenggara Timur

Cita-cita untuk mendirikan sebuah Perguruan Tinggi Islam di NTT mulai dirintis sejak tahun 1977.¹²⁸ Namun demikian, belum didukung oleh perangkat infrastruktur maupun suprastruktur kelembagaan, sehingga panitia yang semula dibentuk tidak melanjutkan cita-cita luhur tersebut.

Pada tahun 1986, ide untuk mendirikan Perguruan Tinggi Islam muncul kembali, panitiapun dibentuk dengan susunan:

1. PWM NTT sebagai pendiri dan pembina yang selanjutnya di-aktenotariskan pada tahun 1987 (Notaris di Kupang Silvester Mambaitfeto, SH).
2. Susunan panitia pelaksana dengan ketua Djakaria Nurdin, sekretaris Zainuddin Achied, dan anggota Munanjar Widiyatmika, Sukendro Sd,

¹²⁷ *Ibid*, hlm. 46

¹²⁸ *Ibid*, hlm.47

Rahmat Nuri, Susamsi, Wakidi, A. Razak Sundu, Ramli Saleh, Mob Ja'far, Ahsin A. Hamid, Sri Sunarto, Rasyid Jamaluddin, dan lain-lain.

3. Panitia pendiri UM Kupang memperoleh pengesahan dari Kopertis Wilayah VIII tahun 1987.¹²⁹

Dalam melaksanakan tugas sehari-hari jajaran UM Kupang sepakat menunjuk Idrus Lumaya¹³⁰ sebagai ketua BPH UM Kupang yang berakhir tahun 2010. Sedangkan untuk rektor telah berganti sebagai berikut:

Rektor Pertama	: Ir. Sabichis Rasyidi (1987)
Rektor Kedua	: Ir. Soemitro Djoko Oembaran (1988)
Rektor Ketiga	: Drs. Djakaria Nurdin (1989-1994)
Pejabat Rektor	: Drs. HM. Idrus Lamaya (1995)
Presidium Rektor	: Drs. Darsyad Antjo, Markhotib, SH, Drs. A Kadir G. Goro dan Drs. HM. Idrus Lamaya (2000-2001)
Rektor Keenam	: Drs. H. Zainuddin Achied (2009)
Rektor Ketujuh	: Prof. Dr. H. Sandi Maryanto, M.Pd (2009-2013)
Rektor Kedelapan	: Dr. Zainur Wula, M.SI (2017-2022)

Sepanjang sejarah perjalanannya keberadaan Universitas Muhammadiyah Kupang tidak lepas dari dinamika yang berkembang di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah NTT. Adanya konflik kepentingan antar kelompok,

¹²⁹ *Ibid*, hlm. 47

¹³⁰ Idrus Lamayu adalah putra NTT, kelahiran Kupang tahun 1939. Nenek Moyangnya berasal dari Flores Timur. Akhir tahun 1960, beliau meneruskan studinya di Jember Jawa Timur, kemudian menyelesaikan pendidikan Tarbiyah IAIN Kota Malang. Ketika 17 tahun berada di Malang, beliau juga menjadi warga Muhammadiyah dan berpartisipasi aktif di jajaran PCM dan juga mengenal KH. Bedjo Dermoleksono, tokoh Muhammadiyah Malang

turut mewarnai dalam setiap pergantian kepengurusan sehingga terjadi gesekan dan keributan terutama dalam persoalan penetapan pimpinan di amal usaha Muhammadiyah, salah satunya Universitas Muhammadiyah Kupang. Sejak berdiri sampai saat ini pemilihan dan penetapan Rektor kerap diwarnai dengan perselisihan dan konflik antar kelompok anggota dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah NTT. Ini diakui oleh Bapak Dr. Zainur Wula, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Kupang periode 2017-2021, saat wawancara penulis di ruang kerja Rektor.¹³¹

Selain itu penulis juga berkesempatan mewawancarai bapak Usman Sakan, beliau adalah kader Muhammadiyah yang memulai jenjang pengkaderannya dari IPM, IMM, Pemuda Muhammadiyah dan saat ini menjadi salah satu pengurus Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kupang. Beliau berasal dari daerah Soe Kabupaten Timur Tengah Selatan (TTS). Pak Usman Sakan pernah mengajar beberapa tahun di Universitas Muhammadiyah Kupang, matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Penulis menyempatkan bertanya tentang konsep pembelajaran AIK. Saat ini beliau tidak lagi mengajar di UMK tapi mengajar di Universitas swasta milik non muslim. Ketika penulis menanyakan alasan dan penyebab beliau keluar dari UMK, beliau menjawabnya secara diplomatis, “karena dianggap tidak sejalan lagi dengan kelompok mereka”.¹³²

¹³¹ Zainur Wula, adalah Rektor UM.Kupang saat ini, beliau mengatakan bahwa dalam proses pemilihan rektor UM Kupang selalu diwarnai dengan konflik dan keributan, mudah-mudahan ini bisa diredam dan tidak terjadi lagi dimasa datang (wawancara penulis pada hari Sabtu, 4 Mei 2019)

¹³² Wawancara Usman Sakan adalah Pengurus PWM NTT, mantan dosen UMK (wawancara penulis pada hari Kamis 2 Mei 2019)

Dalam menjalankan perannya sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi Islam di Nusa Tenggara Timur Universitas Muhammadiyah Kupang menawarkan berbagai program studi sebagai berikut:

Tabel 4.1. Fakultas dan Prodi di Universitas Muhammadiyah Kupang ¹³³

No	Fakultas	Program Studi
1	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	- Pendidikan Biologi - Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia - Pendidikan Matematika - Pendidikan Guru Sekolah Dasar - Pendidikan Sosiologi
2	Fakultas Agama Islam	- Pendidikan Agama Islam - Ahwal Al-Syakhshiyah
3	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	- Sosiologi - Ilmu Kesejahteraan Sosial - Antropologi Sosial - Ilmu Politik
4	Fakultas Ekonomi	- Manajemen - Akuntansi
5	Fakultas Perikanan	- Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan - Agrobisnis Perikanan
6	Fakultas Hukum	- Ilmu Hukum

F. Visi dan Misi Universitas Muhammadiyah Kupang

Adapun Visi dan Misi Universitas Muhammadiyah Kupang adalah,

Visi “Universitas terkemuka yang menghasilkan lulusan unggul, kompetitif

¹³³ Sumber Data dokumen Universitas Muhammadiyah Kupang 2018

dan cerdas secara spiritual, intelektual, emosional, serta berwawasan multikultural pada tahun 2025".¹³⁴

Misi Universitas Muhammadiyah Kupang dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi yang dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur, mandiri, inovatif, kompetitif, berdisiplin dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Yaitu:¹³⁵

- 1) Menyelenggarakan, pengkajian, pembinaan dan pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas
- 3) Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat dengan prinsip kebebasan berpikir ilmiah yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yang saling menguntungkan.
- 5) Menyelenggarakan kegiatan pembinaan kemahasiswaan yang meliputi penalaran dan keilmuan, minat dan bakat, serta kesejahteraan mahasiswa.
- 6) Mengembangkan sistim pengelolaan universitas yang amanah, transparan, bertanggung jawab, demokratis, dan berwawasan

¹³⁴ Sumber data *ibid* hlm.87

¹³⁵ Sumber data *ibid* hlm.87

multikultural dengan dukungan teknologi informasi dan partisipasi segenap civitas akademika.

G. Tujuan Universitas Muhammadiyah Kupang¹³⁶

Keberadaan Universitas Muhammadiyah Kupang menjadi sangat strategis dalam memajukan dan mencerdaskan masyarakat, untuk mencapai tujuannya Universitas Muhammadiyah Kupang menerapkan beberapa tujuan yaitu:

- 1) Mewujudkan UMK sebagai wadah dan pelopor gerakan dakwah Muhammadiyah yang menghasilkan kader persyarikatan, kader umat dan kader bangsa yang berakhlak mulia, untuk menjadi pilar dalam masyarakat utama yang diridhai oleh Allah Swt.
- 2) Menghasilkan lulusan yang kompeten dalam mengemban profesi dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.
- 3) Menghasilkan penelitian berskala nasional dan internasional yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu, dunia usaha, dan masyarakat luas.
- 4) Mewujudkan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang bermanfaat bagi persyarikatan Muhammadiyah dan masyarakat.
- 5) Menghasilkan sumber daya manusia yang percaya pada diri sendiri, berjiwa wirausaha, serta beramal sesuai bidang ilmu untuk mewujudkan masyarakat Islam yang berkemajuan dalam bingkai multikultur.

¹³⁶ Sumber data *ibid* hlm.87

- 6) Mewujudkan tata kelola lembaga yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab dan adil untuk menghasilkan sumber daya insani yang berkarakter, cerdas, kreatif, dan kompetitif.

Dalam menjalankan visi dan misi serta tujuan tersebut Universitas Muhammadiyah Kupang mengacu pada Tri Darma Perguruan Tinggi meliputi:¹³⁷

- 1) Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran
- 2) Penyelenggaraan penelitian dalam rangka pengembangan kebudayaan khususnya ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan dan seni serta mempergiat dan memperdalam penelitian ilmu agama Islam dalam rangka mendapatkan kemurnian untuk diamalkan,
- 3) Penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat.

H. Standar Operasional Prosedur (SOP) Penerimaan Mahasiswa¹³⁸

Prosedur penerimaan mahasiswa baru dituangkan pada Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang Penerimaan Mahasiswa Baru. Mengacu pada SOP tersebut, prosedur dan alur penerimaan calon mahasiswa baru UMK yang mengikuti jalur tes adalah calon mahasiswa baru yang mendaftar di bagian pendaftaran (PMB), mengisi formulir yang telah disediakan, dan mengikuti tes ujian masuk secara *local online*.

UMK adalah sebuah perguruan tinggi yang menjunjung tinggi prinsip ekuitas yaitu semangat untuk memberikan kesempatan kepada semua warga

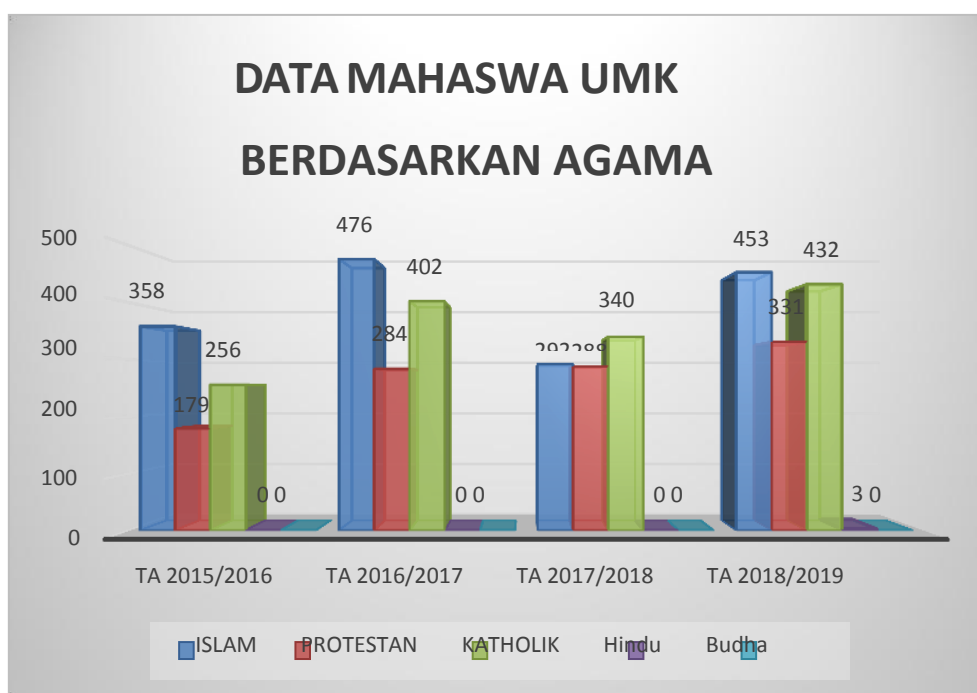
¹³⁷ Sumber data *ibid* hlm.87

¹³⁸ Tamrin *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol.2 No.1 Januari 2019

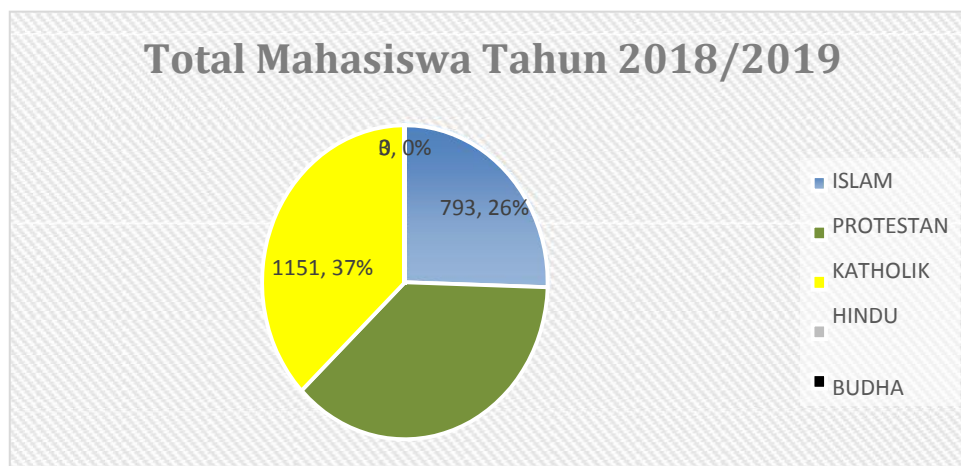
dunia menjadi peserta didik di UMK tanpa diskriminasi Agama, Ras, Suku, antar golongan, gender, status sosial, dan politik, hal ini sesuai dengan Keputusan Rektor tentang Prinsip-prinsip Penerimaan Mahasiswa Berdasarkan Prinsip Ekuitas.

Bukti nyata kebijakan ini dapat terlihat dari struktur kondisi mahasiswa yang terdiri dari berbagai macam suku, budaya, gender, golongan, status sosial dan agama meskipun UMK merupakan sebuah lembaga pendidikan di bawah Ormas Islam, yaitu Persyarikatan Muhammadiyah. UMK membuka pintu seluas-luasnya untuk seluruh pemeluk agama non muslim untuk menikmati pelayanan pendidikan, bahkan dari berbagai macam organisasi keagamaan.

Tabel 4.2. Data Mahasisasiswa Berdasar Agama¹³⁹



¹³⁹ *ibid* hlm.90

Tabel 4.3. Prosentase Mahasiswa Berdasar Agama¹⁴⁰

B. Konsep Pembelajaran AIK

Buku Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahaan (AIK), yang diperuntukkan sebagai pedoman penyelenggaraan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahaan di PTM agar ada standarisasi, baik standar kompetensi, isi, proses, evaluasi, dan sarana serta fasilitas. Tujuannya adalah agar pelaksanaan pendidikan AIK dapat berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan sebagaimana diharapkan. Buku ini berisi pokok-pokok pikiran dan kurikulum AIK sebagai rujukan umum, yang akan diikuti dengan buku materi AIK yang bersifat lengkap. Dengan tuntunan ini ada arah orientasi pendidikan atau lebih kusus lagi kurikulum AIK yang secara formal diajarkan dalam sistem pendidikan Muhammadiyah di seluruh tingkatan, termasuk di Perguruan Tinggiya.¹⁴¹

¹⁴⁰ *ibid* hlm.90

¹⁴¹ Majelis Dikti PP Muhammadiyah, *Pedoman Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyahaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah: Kata Pengantar PP Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Majelis Diktilitbang, 2013)

Dengan ketentuan tersebut, Universitas Muhammadiyah Kupang dalam konsep pengembangan pembelajaran AIK berdasarkan pada buku pedoman pendidikan AIK majlis DIKTI. Seperti bahan ajar sebagaimana yang disampaikan oleh pak Muhsin Masri, selaku dosen pengampu, juga sebagai ketua Unit Pelaksana Tugas (UPT) AIK saat dikonfirmasi oleh penulis.¹⁴² Menerangkan bahwa kurikulum dan bahan ajar AIK yang disusun oleh dosen pengampu berdasarkan pada buku pedoman AIK Majelis Dikti Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Selain daripada itu di Universitas Muhammadiyah Kupang ada mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), yang terdiri dari: mata kuliah AIK I dan III, agama Islam, agama Katolik, agama Kristen Protestan, agama Hindu, Pancasila dan Kewarganegaraan dengan bobot 2 SKS.

Untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan implementasi dari konsep ini, penulis berkesempatan mengkonfirmasi dan mewawancarai bapak Juaidin Nobisa, M.Pd.I.¹⁴³ Beliau menerangkan bahwa pembelajaran AIK berlaku untuk umum, semua mahasiswa muslim dan non-muslim wajib mengikuti mata kuliah tersebut. Khusus untuk FAI maka diterapkan pembelajaran AIK I,II,III dan IV. Sedangkan fakultas umum cukup mengikuti AIK I dan III saja. Adapun AIK II dijadikan matakuliah Agama Islam yang berisi materi bahan ajar tentang ibadah praktis, akhlak dan lain-lain.

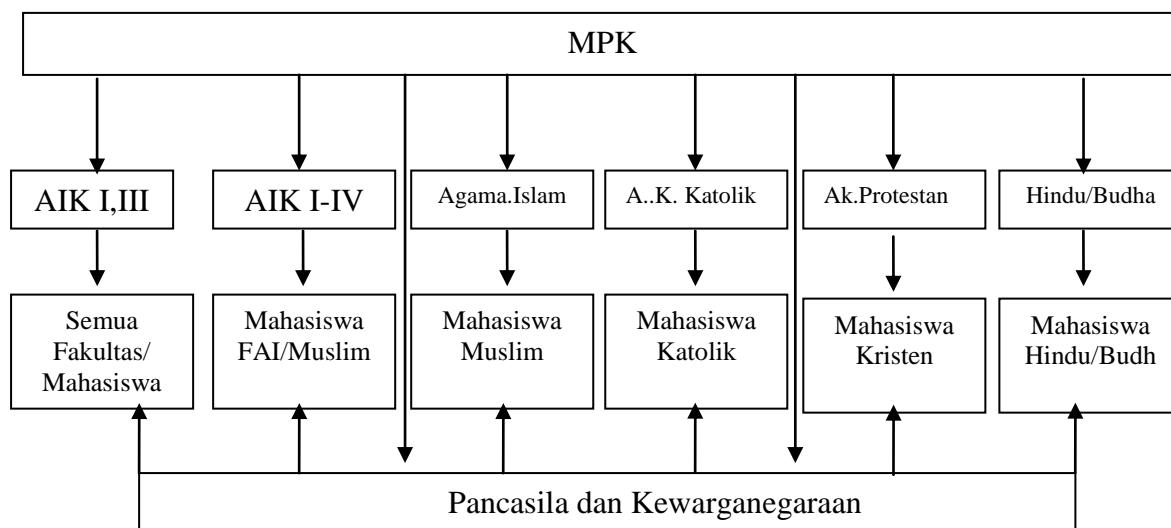
¹⁴² Wawancara dengan Muhsin Masri di UMK (tgl 4 Mei 2019).

¹⁴³ Juaidin Nobisa adalah dekan FAI UMK yang banyak membantu penulis dalam proses pengumpulan data-data terkait penelitian ini (wawancara tgl 2 Mei di UMK)

Berbeda dengan matakuliah AIK yang wajib diikuti semua mahasiswa, untuk matakuliah agama (agama Islam, agama Kristen Katolik, agama Kristen Protestan dan agama Hindu) hanya diikuti oleh penganut agama masing-masing. Menurut penulis penerapan konsep ini cukup unik dan mungkin hanya ditemui di kampus yang mayoritas mahasiswanya non muslim salah satunya dikampus UMK, dimana kurang lebih 70% mahasiswanya adalah non muslim. Tentu ini menjadi tantangan dan tugas Majelis Dikti PP. Muhammadiyah dan Universitas Muhammadiyah Kupang khususnya untuk terus melakukan berbagai trobosan dan inovasi dalam mengembangkan dan mencari konsep yang ideal pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah khususnya terhadap mahasiswa non muslim.

Berikut tabel Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Universitas Muhammadiyah Kupang sebagai berikut:

Tabel. 4.4. Matakuliah Pengembangan Kepribadian



Di Universitas Muhammadiyah Kupang, penulis mendapat keterangan dari Dr. Zainur Wula, M.SI,¹⁴⁴ Rektor UMK periode 2017-2022 mengatakan bahwa mahasiswa-mahasiswa baru Muslim mendapatkan “Pembinaan Dasar-dasar AIK” selama beberapa hari. Mereka mengikuti kegiatan tersebut dengan semangat. Perlakuan khusus ini penting karena untuk lebih menguatkan dasar-dasar ke-Islaman dan Kemuhammadiyahannya ditambah lagi mereka kebanyakan berlatar belakang sekolah umum yang pengetahuan ke-Islamannya sangat minim. Inilah salah satu ciri PTM.

Kebijakan ini merupakan bentuk komitmen dan perhatian kampus dalam proses pengembangan pendidikan AIK di Universitas Muhammadiyah Kupang. Selain dari itu setiap awal semester diadakan rapat, pertemuan para dosen pengampu AIK. Pertemuan tersebut membicarakan tentang persiapan, materi, bahan ajar AIK dan lain-lain. Adapun penguatan AIK di Universitas Muhammadiyah Kupang (UMK) sejatinya ada di bawah wewenang Unit Pelaksana Tugas (UPT) AIK. Sebagai ketuanya Bapak Mukhsin Masri, S.Ag, MH.¹⁴⁵ Program-program penguatan AIK baik untuk dosen, karyawan maupun Mahasiswa sudah terstruktur dan memiliki teknis tersendiri. Secara umum AIK dalam perkuliahan bagi mahasiswa diampu oleh dosen AIK.

¹⁴⁴ Wawancara Penulis dengan Dr. Zainur Wula, M.SI, Rektor UMK periode 2017-2019 (tgl 4 Mei 2019)

¹⁴⁵ Mukhsin Ketua UPT AIK, Dosen di Universitas Muhammadiyah Kupang, dan jabatan di Muhammadiyah sebagai wakil sekretaris PWM. NTT.

Tabel.4.6. JADWAL MATA KULIAH AIK I, III, UMK¹⁴⁶

Hari	Jam	Mata Kuliah	Dosen Pengasuh	Fak/Jurusan	SKS	SMTR
Senin	08.00-09.40	AIK III	- Muksin S.Ag,MH - Drs.Gamel Abdul Nasir, M.Pd	- FAI - PGSD,Matematika,KIP, Sosiologi, FAI, FH	2	III
	10.00-11.40	AIK III			2	III
Selasa	18.00-19.40	AIK I	- Muksin S.Ag,MH/ YusufGurung,MH - Muksin S.Ag,MH/ Drs.Gamel A.N	- FAI - FE,FPI,FH,PGSD	2	I
	18.00-19.40	AIK I			2	I
Rabu	08.00-10.00	AIK I	- Muhajir Musa, S.Pd, M.Pd	- FISIPOL	2	I
Kamis	09.40-10.40	AIK I	- Muksin S.Ag,MH/ - Suhardi S.Ag - Muhajir Musa,M.Pd	- Bahasa, Biologi, Sosiologi,Matematika - FPI,FE,FH	2	I
	18.00-19.40	AIK III			2	III
Jum'at	08.00-09.00	AIK III	- Drs.Gamel Abdul Nasir, M.Pd	- FKIP,Biologi,Bahasa	2	III
Sabtu	18.00-19.40	AIK III	- Drs.Lukman Sara,M.Pd - Muksin S.Ag,MH/ YusufGurung,MH	- FISIPOL - FAI	2	I
	18.00-19.40	AIK I			2	I

Tabel.4.7. Jadwal Mata Kuliah Agama Katolik, Kristen Protentan dan Hindu¹⁴⁷

Hari	Jam	Mata Kuliah	Dosen Pengasuh	Fak/Jurusan	SKS	SMTR
Senin	08.00-09.40	Agama Katolik	- Drs. Magnus - Yosep Atok, MMI	- FISIOL, FE, FPI, FH, - FKIP	2	I
	18.00-19.40				2	I
Kamis	08.00-09.40	Agama Kristen	- Evelyn Lodi Ndoen, M.th	- FKIP,	2	I

¹⁴⁶ Sumber Data dokumen Universitas Muhammadiyah Kupang 2018¹⁴⁷ Sumber Data dokumen Universitas Muhammadiyah Kupang 2018

	18.00-19.40	Protestan	- Yulius Musa ,M.Pdk	- FISIOL, FE, FPI, FH,	2	I
Sabtu	16.00-17.40	Agama Hindu	- Drs.Alit Widya	- Semua Jurusan kecuali FAI	2	I

C. Strategi dan Metode Pembelajaran AIK

Yang dimaksud dengan strategi pembelajaran AI-Islam Kemuhmadiyah adalah kegiatan pembelajaran berdasarkan nilai-nilai Islam dengan tujuan membentuk manusia yang sadar akan kehadiran Allah sebagai Tuhannya serta menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS) yang diwujudkan melalui prestasi akademik, ketangguhan moral dan kepekaan sosial.¹⁴⁸

Pengertian strategi pembelajaran AIK dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran. Dimana metode pembelajaran AIK bervariasi dengan mempertimbangkan karakteristik materinya, kemampuan dan latar belakang mahasiswa, kesediaan sumber belajar, daya tarik, daya dorong dan dukungan teknologi. Karena itu, ketepatan metode yang digunakan sangat menentukan efektifitas pendidikan. Beberapa metode yang dilakukan dalam pengamatan penulis antara lain:

¹⁴⁸ Zamroni, , *Percikan Pemikiran Pendidikan Muhammadiyah*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2014), 85.

1. *Student Center based on Syllabus*¹⁴⁹

Mengutip Pedoman pendidikan AIK PTM, bahwa kedudukan mahasiswa bukan lagi sebagai peserta didik, melainkan sebagai subyek didik, aktor dan mitra dosen. Keberhasilan suatu institusi pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas mahasiswanya. Oleh karena itu, penting bagi seorang dosen untuk memberikan peran yang besar dan strategis kepada mahasiswa dalam proses pengajaran dan pendidikan¹⁵⁰.

Metode ini berbasis *Student Centre Learning (SCL)*, dengan melihat kondisi tersebut, mahasiswa secara sistematis diarahkan untuk bisa tampil di depan rekannya sendiri. Tentunya dalam hal ini mereka tampil secara berkelompok dengan selanjutnya bergiliran menyampaikan temuan bacaan mereka yang sudah tertuang dalam makalah. Sebagaimana penulis mengkonfirmasi kepada dosen AIK Juaidin Nobisa¹⁵¹ tentang metode yang diterapkan, Beliau menjelaskan bahwa dalam metode pengajaran yang digunakan oleh dosen AIK adalah melibatkan mahasiswa untuk aktif dengan memberikan tugas-tugas belajar, berdiskusi dan pemecahan masalah (*problem-based learning*).

2. *Teacher Assesment and Approvement*

Peran dosen dalam perkuliahan tetap penting dan tidak pernah tergantikan, meskipun hari ini kita telah memasuki era industri 4.0. Namun tidak serta merta dominasi dosen AIK dalam proses pendidikan hanya sebagai

¹⁴⁹ *Prosiding Seminar Nasional Al-Islam dan Kemuhmadiyah* ISBN: 978-602-361-188-1

¹⁵⁰ Majelis Dikti PP Muhammadiyah, *Pedoman Pendidikan op cit...*, p. 19.

¹⁵¹ Wawancara pada tanggal 2 Mei 2019

pengajar dan manajer kelas semata. Perlu adanya improvisasi menjadi *role model* dan pemimpin kelas. Aspek *role model* menuntut dosen memiliki integritas moral dan intelektual sehingga ia menjadi teladan.¹⁵² Aspek *Leader Class* menempatkan dosen sebagai fasilitator yang memberikan pengarahan, pencerahan, dan memotivasi mahasiswa.¹⁵³

Penulis melakukan wawancara dengan dosen AIK bapak Mukhsin Masri terkait peran dosen dalam pembelajaran AIK, mengatakan bahwa peran seorang dosen pengampu dalam proses pembelajaran AIK sangat penting, dan dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi dan kualitasnya. Untuk itu di Universitas Muhammadiyah Kupang setiap awal semester diadakan pertemuan para dosen pengampu AIK, untuk membahas dan mendiskusikan terkait mata kuliah AIK, antara lain tentang rencana program pembelajaran (RPP), bahan ajar, silabus, metode dan strategi pembelajaran dan lain-lain. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran AIK, walaupun diakui keberadaan dosen pengampu AIK di UMK masih sangat terbatas baik kuantitas maupun kualitasnya..¹⁵⁴

3. *Comparative Holly-Text*

Pada metode ini, ada perbandingan teks ayat-ayat suci yang dijadikan patokan dalam memperkuat materi AIK. Perbandingan ini bukan untuk dipertentangkan tetapi dijadikan penguat. Bukan pula untuk menjustifikasi

¹⁵² ISBN: 978-602-361-188-1 of cit hal.90

¹⁵³ Majelis Dikti PP Muhammadiyah, *Pedoman Pedidikan...*, p. 19

¹⁵⁴ Wawancara penulis tanggal 4 Mei 2019

salah satu agama dengan memberikan penguat akan kebenaran agamanya melalui kitab suci agama lain. Metode ini diimplementasikan setelah penjelasan yang menyeluruh dari materi yang telah disampaikan oleh mahasiswa. Sebagaimana penjelasan dari dosen AIK bernama Anton mengatakan: “ adakalanya kami menggunakan dalil-dalil naqli (teks) seperti dalam menjelaskan Al-Qur’an surat al-kaafiruun, kenapa orang selain islam disebut kafir, dan apa yang dimaksud dengan kafir, sehingga mahasiswa non muslim dapat menerima dan memahaminya. dan juga kita menggunakan dalil aqli. Seperti menjelaskan asal-usul manusia dari yang satu yaitu nabi Adam AS. Selain dari pada itu tentang nabi Isya dan ibunya Maryam adalah seorang nabi dan hamba Allah yang taat, sehingga dengan penjelasan yang baik akan terhindar dari kesalahpahaman dan ketersinggungan”.¹⁵⁵

D. Strategi Pembelajaran AIK Terhadap Mahasiswa non Muslim

Dalam pembelajaran AIK di Universitas Muhammadiyah Kupang tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 2 SKS, yang berarti ada 100 menit (1,5 jam) waktu setiap pertemuannya. Pembelajaran AIK dilaksanakan 1 kali dalam seminggu. Metode pengajarannya bervariasi dengan mempertimbangkan karakteristik materinya, kemampuan Mahasiswa, ketersediaan sumber belajar, daya tarik, daya dorong dan dukungan teknologi. Karena itu Universitas Muhammadiyah Kupang masih mengkombinasikan

¹⁵⁵ Wawancara penulis tanggal 3 Mei 2019

metode konvensional (ceramah) dengan metode lainnya, seperti *problem-based learning* dan dakwah lapangan.

Penulis membuat 2 kategori strategi pembelajaran AIK di UMK yaitu: Strategi formal dan strategi non-formal. Yang dimaksud dengan strategi formal yaitu strategi pembelajaran langsung dengan metode digunakan seperti, ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Strategi non-formal yaitu strategi pembelajaran pengalaman dan praktik lapangan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan hasil temuan lapangan sebagai berikut:

1. Strategi formal

Strategi formal yang digunakan oleh dosen dengan metode ceramah bervariasi, yaitu suatu cara penyajian materi bahan ajar dengan melalui penuturan (penjelasan lisan) oleh dosen kepada Mahasiswa dengan disertai macam-macam penggunaan metode pengajaran lain, seperti tanya jawab dan diskusi terbatas, pemberian tugas dan sebagainya. Menurut keterangan Wakil Dekan FAI Bapak Marwan Ghozali, M.Ag saat diwawancarai penulis mengatakan: “metode yang digunakan dalam mata kuliah AIK ada dua pendekatan yaitu: pertama untuk kelas non muslim pendekatan normatif *science*, yang disajikan materinya berupa historis Muhammadiyah, tokoh pendiri, misi, perubahan kultur dalam tatanan masyarakat masa lalu (mencegah paham diluar kepercayaan agama). Adapun khusus kelas muslim (FAI) pendekatan terapan berupa nilai-nilai

AIK, dan menanamkan pemahaman Al-Islam Kemuhammadiyah yang komperhensif”.

Pendekatan ini tidak berarti ada katagori kelas muslim dan kelas non muslim. Tapi lebih kepada metode para dosen pengampu dalam mengajarkan matakuliah AIK, ada pengecualian Fakultas Agama Islam.

Penulis juga mengkonfirmasi salah satu mahasiswi bernama Marsela Nda’a, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan mengatakan: “ proses metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen AIK selama ini adalah metode ceramah, dan setelah selesai diakhir materi dosen memberikan tugas kepada mahasiswa.”¹⁵⁶

Penulis juga berkesempatan berdiskusi dan bertanya dengan salah seorang mahasiswi bernama Penta, mahasiswi jurusan Biologi semester 7 agama Kristen Katolik dan juga salah satu Pengurus DPD IMM NTT¹⁵⁷ terkait metode pembelajaran dan pemahanannya tentang AIK, dia mengatakan; “selama saya mengikuti pembelajaran AIK metode yang digunakan ceramah, tanya jawab dan tugas, dan saya merasakan pengetahuan dan pemahaman tentang Islam dan Muhammadiyah lebih dalam setelah aktif di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)”. Suatu pemandangan yang tidak lazim dan mungkin hanya ada di UMK seorang

¹⁵⁶ Wawancara penulis tanggal 3 Mei 2019

¹⁵⁷ Salah satu kebijakan Universitas Muhammadiyah Kupang adalah membolehkan mahasiswa Non-Muslim untuk ikut aktif dalam Organisasi Otonom (IMM), salah satunya mahasiswi Venta, yang juga aktif sebagai pengurus DPD IMM NTT bidang Organisasi.(wawancara tgl 2 Mei 2019)

mahasiswi non muslim (Katolik) aktif sebagai pengurus DPD IMM NTT, dan mengakui sangat respek dan nyaman berdiskusi dengan penulis.

2. Strategi non-formal

Pada penerapan strategi ini diarahkan kepada bentuk pembelajaran pengalaman dan praktik lapangan tentu juga dukungan dari kebijakan pihak Universitas Muhammadiyah Kupang dalam pengembangan pendidikan AIK dapat dilihat sebagai berikut:

a) Partisipasi aktif mahasiswa non-Muslim dalam momentum acara-acara yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah. Pada saat penulis datang berkunjung ke Panti Asuhan Muhammadiyah di desa Tlio kecamatan Abunuban Timur Kabupaten Timur Tengah Selatan sekitar 5 jam perjalanan dari kota Kupang, bertemu dengan pak Qadir Laimana¹⁵⁸ pengurus ranting Muhammadiyah banyak mendapatkan cerita dan masukan terkait keberadaan minoritas muslim ditengah mayoritas kristen. Disana terdapat SD Muhammadiyah yang baru diresmikan oleh Dr. Haedar Nasir Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah, untuk persiapan dan kepanitiaan dalam penyambutannya kerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Kupang, dan yang dilibatkan dalam acara tersebut adalah mahasiswa non-Muslim seperti menyanyikan Lagu Indonesia Raya, mars Muhammadiyah dan lain-lain.

b) Keterbukaan terhadap organisasi internal kampus (IMM)

¹⁵⁸ Wawancara penulis tanggal 5 Mei 2019

Diantara kebijakan yang diterapkan oleh Universitas Muhammadiyah Kupang terhadap organisasi kemahasiswaan Kampus adalah keterbukaan, seperti organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah anggotanya terdiri dari mahasiswa muslim dan non muslim. Sebagaimana penulis telah mewawancarai mahasiswi bernama Penta fakultas biologi beragama Kristen Katolik sebagai pengurus DPD IMM NTT Bidang Organisasi.

c) *Hidden Agenda*

Yang dimaksud dengan *hidden agenda*, dalam pandangan penulis adalah program Islamisasi sebagai bagian dari strategi dan misi gerakan dakwah Muhammadiyah yang dijalankan. Ini sesuai hasil wawancara Penulis dengan Dr. Zainur Wula, M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Kupang mengatakan bahwa: “keberadaan Universitas Muhammadiyah Kupang juga merupakan bagian dari menjalankan misi dakwah Muhammadiyah dan banyak yang berpindah dari agamanya semula memilih memeluk Islam sebagai agamanya”.¹⁵⁹ Senada dengan itu, menurut Mukhsin Masri salah satu dosen, Ketua UPT AIK dan juga Sekretaris Muhammadiyah Kupang saat diwawancarai penulis mengatakan bahwa di kota Kupang ini setiap harinya ada yang masuk Islam, namun kampus UMK memberlakukan kebijakan untuk tidak diperbolehkan pelaksanaan pengislamannya di

¹⁵⁹ Wawancara penulis tanggal 4 Mei

kampus UMK.¹⁶⁰ Hal ini untuk menjaga hubungan dan keharmonisan antar umat beragama, juga untuk menghindari kesan (*image*) *negative* bahwa kampus melakukan kegiatan islamisasi.

E. Implikasi pembelajaran AIK

Output sebenarnya dari perkuliahan AIK yang di dalamnya ada Mahasiswa non-Muslim adalah adanya kesamaan pemahaman dalam kehidupan berkemanusiaan yang sesungguhnya. Di mana manusia memerlukan Tuhan, memerlukan aturan yang menciptakan kestabilan dalam hubungan sosial.¹⁶¹

Hal ini sesuai dengan keinginan yang digariskan dalam Pedoman Pendidikan AIK di Perguruan Tinggi Muhammadiyah, dikatakan bahwa:

*Pendidikan AIK yang bersifat transformatif bukan sekedar mentransfer ilmu, melainkan mentransformasikan mindset, pola pemikiran dan metodologi. Dengan cara seperti ini, mahasiswa akan mampu mengolah ilmu/informasi yang didapatkan secara kritis, reflektif dan terbuka bukan hanya untuk mencari yang benar, tetapi yang paling benar. Dalam konteks pemikiran keagamaan, pendidikan yang transformatif akan membentuk mind-set yang tidak taklid buta dan tidak ta'asub golongan atau mazhab, melainkan mampu membedakan permasalahan yang ushul dan yang furu', mana yang partikuler dan mana yang universal.*¹⁶²

Berdasarkan keterangan yang peneliti kumpulkan terkait implikasi AIK terhadap mahasiswa khususnya mahasiswa non muslim, dapat dilihat pada 3 aspek

¹⁶⁰ Wawancara penulis tanggal 3 Mei

¹⁶¹ Dalam al-Qur'an dapat dilihat di beberapa bagian, seperti: QS. Al-Fathir [35]: 15, QS. An-Naml [27]: 40, QS. Al-Ankabut [29]: 6. dalam pemahaman Non-Islam dalam ayat II Timotius 3: 16-17, lihat: Harry Puspito, *Gaya Hidup Melayani*, dalam Tabloid Reformata, edisi 184 tahun IX 1, 28 Februari 2015, p. 16

¹⁶² Op cit. Majelis Dikti PP Muhammadiyah, *Pedoman Pendidikan...*, p. 19-20

capaian yaitu ranah *kognitif* (pengetahuan), ranah *afektif* (sikap), dan ranah *psikomotorik* (keterampilan).

Pada aspek *kognitif* ditekankan pada pemahaman mahasiswa dengan substansi “tahu apa”. Dalam aspek *afektif* ditekankan pada pemahaman mahasiswa dengan substansi “tahu mengapa”. Sedangkan dalam aspek *psikomotorik* ditekankan pada pemahaman mahasiswa dengan substansi “tahu bagaimana”. Substansi tersebut merupakan proses dalam mencapai tujuan AIK, untuk itu dosen pengampu harus mengupayakan capaian bagi mahasiswa agar berpikir dan bertindak dengan mengetahui sebab dan akibat dalam pelaksanaan suatu tugas atau pekerjaan.

1. Aspek *Kognitif*

Dalam aspek *kognitif* diorientasikan pada pengetahuan dan pemahaman peserta didik terkait mata kuliah AIK yang diterimanya di dalam kelas. Jika dihubungkan dengan strategi pembelajaran yang dipakai dosen AIK, aspek *kognitif* yang diperankan pada mahasiswa adalah mengetahui dan memahami materi AIK dengan baik. Bagi mahasiswa muslim relatif lebih mudah seperti materi AIK I,II,III,IV, dan lain sebagainya

Peneliti mengkonfirmasi kepada dosen AIK terkait tingkat pemahaman dan pengetahuan Mahasiswa. Berdasarkan keterangan yang disebutkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman Mahasiswa atas materi AIK relatif baik dan cukup “Pemahaman mahasiswa didik atas materi AIK menunjukkan tingkat yang baik, perihal ini diketahui dengan melihat hasil ujian peserta didik memiliki nilai

rata-rata yang cukup baik.” Sebut Muksin Masri, M.Ag,MH wakil sekretaris PWM NTT yang juga sebagai dosen dan ketua UPT.¹⁶³

Dalam pandangan penulis hasil dari pembelajaran AIK pada domain koqnitif disamping memahami tentang ke-Islaman dan sejarah Muhammadiyah juga melahirkan paham keberagaman yang inklusiv dalam kehidupan.

2. Aspek *afektif*

Pada aspek afektif, terlihat pada sikap saling menghormati dan menghargai dalam perbedaan. Peneliti melakukan wawancara dan berinteraksi dengan beberapa mahasiswa non muslim mereka menerima dan menyambutnya dengan sikap yang baik, sopan dan tulus sehingga komunikasi yang dilakukan dapat berjalan lancar. Menurut pengamatan penulis di kampus UMK belum pernah terjadi kasus disharmoni. Ini di perkuat dengan keterangan para mahasiswa dan dosen saat penulis menanyakan tentang bagaimana pihak kampus saat menghadapi dan menyelesaikan persoalan disharmoni yang terjadi di kampus ? Menurut pengakuan Marwan Ghozali, M.Ag Wakil Dekan FAI¹⁶⁴ mengatakan: ” di UMK tidak pernah terjadi kasus disharmoni. Hubungan antar mahasiswa yang berbeda keyakinan (agama) cukup kondusif, terjalin dengan harmoni dan terjaga sampai saat ini”. Penulis berpandangan bahwa keadaan ini akan mampu bertahan selama sikap saling menghargai, dan memahami antar umat beragama berjalan dengan baik dan tidak mudah terprovokasi oleh pihak-pihak yang ingin memecah belah persaudaraan dan persatuan antar umat..

3. Aspek psikomotorik

¹⁶³ Wawancara penulis tanggal 3 Mei 2019

¹⁶⁴ Wawancara penulis tanggal 3 Mei 2019

Pada aspek psikomotorik, bisa dilihat pada keaktifan dalam kegiatan acara-acara resmi Muhammadiyah, membentuk tim paduan suara Muhammadiyah yang terdiri dari mahasiswa Muslim dan non-Muslim. Mahasiswa juga aktif dalam kegiatan sosial dan dakwah lapangan dimasyarakat seperti membersihkan rumah ibadah, santunan anak yatim, sebagai cerminan implementasi pengamalan nilai-nilai AIK I dan III, tentang kepedulian sosial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diberikan simpulan dan saran dari keseluruhan bab yang telah diuraikan dari awal sebagai temuan penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Kupang.

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Konsep pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang diterapkan di Universitas Muhammadiyah Kupang mengacu pada buku Pedoman AIK Majelis Dikti Pimpinan Pusat Muhammadiyah, yang pengembangannya diserahkan kepada dosen pengampu.
2. Materi AIK I dan III diajarkan kepada semua Mahasiswa baik muslim maupun non muslim di semua fakultas, kecuali FAI diajarkan sampai AIK IV. Adapun AIK II di ubah menjadi matakuliah Agama Islam yang hanya diikuti oleh mahasiswa muslim saja. Demikian pula matakuliah Agama Kristen Protestan, Katolik dan Hindu yang hanya diikuti oleh penganut agamanya masing-masing.
3. Strategi pembelajaran AIK yang gunakan oleh dosen pengampu menggunakan metode dan strategi pembelajaran langsung, variatif yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas, dengan memberikan lebih banyak kesempatan kepada Mahasiswa untuk aktif dalam proses pembelajaran (*Student Center based on Syllabus*). Dosen juga mampu

menjadi seorang pemimpin dan sosok teladan dalam kelas (*Teacher Assesment and Approvement*). Metode perbandingan teks ayat-ayat suci yang dijadikan patokan dalam memperkuat materi AIK (*comparative holly text*).

4. Strategi pembelajaran yang diterapkan terhadap Mahasiswa non muslim menggunakan strategi formal dan non formal yaitu sebagai berikut :

- a) Strategi formal

Strategi formal yang digunakan oleh dosen dengan metode ceramah bervariasi, yaitu suatu cara penyajian materi bahan ajar dengan melalui penuturan (penjelasan lisan) oleh dosen kepada Mahasiswa dengan disertai macam-macam penggunaan metode pengajaran lain, seperti tanya jawab dan diskusi, pemberian tugas dan sebagainya.

- b) Strategi non-formal

Pada penerapan strategi ini diarahkan kepada bentuk pembelajaran pengalaman dan praktik lapangan, dengan melibatkan mahasiswa non muslim dalam kegiatan sosial keagamaan, memberi peran dalam acara-acara yang diadakan oleh Muhammadiyah dan lain-lain. Sehingga menciptakan suasana kampus yang inklusif dan harmoni. Adanya kebijakan kampus UMK dengan membolehkan Mahasiswa non muslim untuk dapat ikut dan aktif menjadi anggota dan pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Kemahasiswaan kampus, dan Ortom Muhammadiyah diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi terciptanya suasana yang kondusif dan

saling menghargai dalam perbedaan. Disisi lain misi gerakan dakwah Muhammadiyah (Islamisasi) secara perlahan dan pasti dapat terus eksis dan menuai hasil sebagaimana yang diharapkan Islamisasi gerakan dakwah Muhammadiyah (*hidden agenda*).

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka peneliti memberikan saran yang perlu mendapat perhatian, sebagai berikut :

1. Konsep pendidikan AIK di Universitas Muhammadiyah Kupang harus terus tetap ditingkatkan dan dikembangkan kearah kualitas yang lebih baik lagi.
2. Perlu dijadikan bahan diskusi dan pemikiran kedepannya tentang penting tidaknya dibuat materi AIK yang diperuntukkan khusus bagi Mahasiswa non muslim di Universitas Muhammadiyah Kupang atau PTM lainnya.
3. Dosen pengampu AIK harus terus meningkatkan kemampuan, kualitas dan kompetensinya untuk menjadikan AIK sebagai ruhnya Muhammadiyah di dalam institusi pendidikan Muhammadiyah.
4. Penelitian ini masih terbatas pada konsep dan strategi pendidikan AIK terhadap mahasiswa non muslim di Universitas Muhammadiyah Kupang. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain, seputar dengan pengaruh pembelajaran AIK terhadap mahasiswa non muslim, dan atau menambahkan lokasi penelitian agar terdapat suatu analisa perbandingan antara masing-masing lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirsyah, *Pendidikan Multikultural Mengawal Keutuhan NKRI*, (Ciputat Bani Abbas Publishing 2017)
- Asra, *Metode Pembelajaran, Seri Pembelajaran Efektif*, (Bandung, Wacana Prima 2008)
- Arifin, Syamsul, *Rekonstruksi AIK Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai* (EDUKASI V.13 agustus 2015)
- Amrullah, Karim, Malik, Abdul Haji, *Ayahku: Riwayat Hidup Dr. H. Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera* (Jakarta: Umminda, Cet. IV, 1982)
- Ali, Sayuti, *Metodologi Penelitian Agama Pendekata Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- Al-Qur'an Terjemah Kementerian Agama RI
- Al-Bukhari, *Kitab al-Ahzan*, hadits
- Buku: “*Kemuhammadiyah untuk Perguruan Tinggi*”, yang diterbitkan oleh Suara Muhammadiyah kerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. 2018. Tim Penulis Dosen AIK PTM se-Jabotabeg
- Darsono, Max, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: CV.IKIP Semarang Press 2001)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009)
- Gordon Clapp, James, “*Locke, John*” *In The Encyclopedia of Philosophy*, (Volume 3), 487.
- Gordon, Dryden and Jeannette Vos, *The Learning Revolution to Change the Way the World Learns*, (Canada: The Learning Web 1999)
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung: Bumi Aksara 2008)
- Hadjid, K.R.H. Pelajaran K.H. Ahmad Dahlan, *Falsafah Ajaran Dan 17 Kelompok Ayat Al Qur'an* (Yogyakarta: LPI PPM, 2006)

- Idris Syarif: “*Perspektif Mahasiswa Muslim dan Non muslim Tentang Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah*” (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Kupang). Tesis S2 pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun (2016)
- Komaruddin dan Yooke Tjuparmah. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Keontjaraningrat, Fuad Hasan, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia 1977)
- Lamijan Hadi. Susarno, “Strategi Penyampaian Bahan Ajaran Melalui Pemanfaatan Metode dan Media dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, Vol.10, no.1 (April 2010)
- Luwis Ma’luf, *al-munjid fi al-lugha* Cet.XX; Bairut: Dar al-Masyriq, 1977
- Mansoer, Muhammad, “Al-Marhoem K.H. Ahmad Dahlan,” *Pedoman Masyarakat*, No.37. Th. IV, 14 (September 1938)
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran Remaja* (Rosdakarya Bandung 2013)
- Mu’ti, Abdul, Riza Ul Haq, Fazar, *Kristen Muhammadiyah Konvergensi Muslim Kristen dalam Pendidikan* (Al-washat Publising House Jakarta: 2009)
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta 2007)
- Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah, *Buku Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, Yogyakarta: 2013
- MPK Muhammadiyah, *Gerakan Muhammadiyah berbasis Berbasis Masjid dan Jamaah*, 2009 Yogyakarta: MPK-SDI PP Muhammadiyah
- Nashir, Haedar, *Kuliah Muhammadiyah 1 Suara Muhammadiyah* (Yogyakarta 2018)
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2014)
- Poerwadarminta, W.J.S, , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai 1998)
- Pedoman PPM tentang PTM nomor: 02/PED/I.0/B/2012. Bab I Pasal 1 Ayat 1

- PP Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Berita Resmi Muhammadiyah Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah*, Yogyakarta: (Percetakan Muhammadiyah Surya Sarana Grafika, 2010)
- Qomar, Mujamil, , *Pesantren dari Transformasi, Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Bandung: Erlangga 2008
- Riyanto, “*Peranan Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keberagamaan Pegawai Universitas Muhammadiyah Ponorogo*” Tesis S2 Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo Tahun 2016.
- Sayuti, Muhammad, Tantangan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di PTM dalam Suara Muhammadiyah edisi no. 19 Tahun ke-102, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017)
- Sudja’ Muhammad, *Cerita tentang Kyai Haji Ahmad Dahlan* (Jakarta Rhenika Cipta 1993)
- Siddik, Dja’far, “*Falsafah Pendidikan Islami*” menguak nilai-nilai pendidikan dalam tradisi slam, Yogyakarta Perdana Publising
- Salam, Junus, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah* (Tangerang Al-Washat Publising House 2009)
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfa Beta 2003)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2008)
- Sanjaya, Ade. *Model-model Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta 2011
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.(Jakarta: Bumi Aksara 2008)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung.PT. Remaja Rosdakarya. 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Tafsir, Ahmad, , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet, ke-9, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2007)

- Tamrin, Muhammad, Jurnal Studi Islam TA'LIM Vol.2 No.1 Januari 2019 dengan judul: “ Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Pilar Dakwah Islam Rahmatan Lil- Alamin (Studi Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah di NTT)”.
- Tim Penulis Dosen AIK *Kemuhammadiyah* (Yogyakarta, Suara Muhammadiyah dan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka 2018)
- Tanfidz Keputusan Mukhtar Satu Abad Muhammadiyah, 2010: 128
- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*.(Jakarta: Ciputat Press 2002
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 1995)
- Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1996),
- Undang-Undang RI Sistem Pendidikan Nasional* Nomor 20 tahun 2003.
- Warta PTM edisi Juli-Agustus 2017
- Zamroni, Percikan Pemikiran Pendidikan Muhammadiyah, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014)
- Zainuddin Achied, *Kiprah Perjuangan Muhammadiyah NTT*, (UM Kupang Press Februari 2011)

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Tommy Hidayat. Tempat, Tanggal Lahir: Medan, 04 April 1971. Alamat: Jalan Atthobah RT/RW. 02/10 Desa Ragajaya Kp. Baru Babakan Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor. Pendidikan yang telah ditempuh antara lain: SD Negeri 104212 Medan (1984), MTS Atthoyyibah Labuhan Batu Utara Sumut (1987), MAS Atthoyyibah (1991).

Pendidikan selanjutnya adalah jenjang Strata I di STMIK Muhammadiyah Jakarta (2009), STAI Publistik Thawalib Jakarta (2015) dan melanjutkan studi pada Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta (2019).

Pekerjaan saat ini adalah Tenaga Ahli Anggota DPR RI Fraksi PAN sejak Maret tahun 2014, dengan beberapa pengalaman kerja sebagai berikut: Staf Administrasi Anggota DPR RI Fraksi PAN (2011-2014), Instruktur program pemberantasan aksara Al-qur'an metode Hattaiyyah Yayasan Obor Kebajikan (1997-2009),

Organisasi yang diikuti adalah Anggota Lembaga Dakwah Khusus Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2015 - 2020), Anggota Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DKI Jakarta (2010 – 2020), Ketua Bidang Kader Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pasar Minggu (2016), Anggota Bidang Ekonomi Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah (2006 – 2009), Bidang Dakwah (2009 – 2014), Anggota Bidang Ekonomi DPP IMM (1995).

INSTRUMEN WAWANCARA

Informan : Juaidin Nobisa, M.Pd.I

Jabatan : Dekan FAI

Pelaksanaan : Kamis, 2 Mei 2019

Indikator	Soal	Uraian Pertanyaan dan Jawaban
<p style="text-align: center;">Konsep Pendidikan AIK</p>	1	<p>1. Menurut Bapak bagaimana konsep pendidikan AIK yang diterapkan di Universitas Muhammadiyah Kupang ? Jawaban: di Universitas Muhammadiyah Kupang ada mata kuliah yang masuk kedalam Pengembangan Kepribadian (MPK) yaitu; mata kuliah AIK, agama Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, agama Hindu, Pancasila dan Kewarganegaraan dengan bobot 2 SKS. Untuk AIK I dan II diwajibkan diikuti oleh semua mahasiswa baik muslim dan non muslim pada tiap fakultas, kecuali Fakultas Agama Islam (FAI) sampai AIK IV, Adapun AIK II di jadikan mata kuliah Agama Islam tentang (ibadah praktis dan akhlak) dan hanya diikuti oleh mahasiswa muslim saja sebagaimana mata kuliah agama Kristen Katolik, Protestan dan Hindu.</p> <p>2. Langkah dan upaya apa saja yang dilakukan dalam pengembangan pendidikan AIK ? Jawaban: Setiap awal semester para dosen pengampu berkumpul melakukan pertemuan untuk membahas mata kuliah AIK, terkait persiapan rencana program (RPS), kurikulum, materi bahan ajar, metode dan lain-lain, yang nantinya akan dievaluasi pada pertemuan berikutnya. Yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan AIK di UMK namanya Unit</p>

		<p>Pelaksana Tugas (UPT) yang ketuanya Mukhsin Masri, M.H</p> <p>3. Bagaimana konsep pendidikan AIK terhadap mahasiswa Muslim dan non-Muslim? Jawaban: Materi Pembelajaran AIK yang diberikan adalah sama bagi semua Mahasiswa Muslim dan non-Muslim. Belum ada materi khusus AIK bagi mahasiswa non-Muslim. Namun untuk Mahasiswa Muslim yang baru masuk diadakan kegiatan pengenalan (orientasi) selama 3 hari tentang Kemuhammadiyah.</p>
Strategi Pembelajaran AIK		<p>4. Bagaimana metode dan strategi pembelajaran AIK yang diterapkan terhadap mahasiswa muslim dan non-Muslim? Jawaban: Metode yang digunakan ada 2 pendekatan yaitu normatif science untuk kelas non Muslim dengan materi yang disajikan berupa; Historis (Muhammadiyah), tokoh pendiri, misi, perubahan kultur dalam tatanan masyarakat masa lalu (mencegah paham di luar kepercayaan agama. Adapun untuk mahasiswa Muslim (FAI) pendekatan terapan berupa; nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah, menanamkan pemahaman ajaran Al-Islam Kemuhammadiyah yang komprehensif. Metode pembelajaran dalam bentuk ceramah, tanya jawab diskusi, dan tugas dengan melibatkan Mahasiswa untuk lebih aktif (<i>student centre learning</i>) dalam menyelesaikan setiap permasalahan (<i>problem based learning</i>) juga berbasis</p> <p>5. Bagaimana implikasi pembelajaran AIK terhadap Mahasiswa non-Muslim? Jawaban: Implikasi pembelajaran AIK terhadap</p>

		<p>Mahasiswa non-Muslim ada 3 aspek yaitu pertama koqnitif, Mahasiswa menjadi lebih mengetahui dan memahami tentang ajaran Agama Islam dan Muhammadiyah, sehingga stigma dan persepsi negatif terhadap Islam dan Muhammadiyah di masyarakat non Muslim bisa terjawab bahwa ternyata anggapan tersebut adalah salah besar. Kedua apektif, yaitu sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, menjaga kebersamaan, kedamaian, kerukunan dalam suasana hidup yang harmoni dan meretas persaudaraan, keragaman. Ketiga aspek psikomotorik bisa dilihat dari Mahasiswa non-Muslim dalam turut aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, seperti membersihkan rumah ibadah, santunan anak yatim dan orang yang kurang mampu, bahkan juga aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah, dan lain-lain.</p>
--	--	--

DEKAN

Universitas Muhammadiyah Kupang

Juaidin Nobisa, M.Pd.I

Informan : Mukhsin Masri, M.H

Jabatan : Dosen AIK

Pelaksanaan : Sabtu, 4 Mei 2019

Indikator	Soal	Uraian Pertanyaan dan Jawaban
Konsep Pendidikan AIK	2	<p>1. Menurut Bapak bagaimana konsep pendidikan AIK yang digunakan terhadap mahasiswa non-Muslim ?</p> <p>Jawaban: Materi bahan ajar yang disusun mengacu pada buku Pedoman AIK yang diterbitkan oleh Majelis Dikti PP. Muhammadiyah. Untuk mahasiswa non-Muslim saya telah menyusunnya yaitu bahan ajar AIK I dan AIK III. Ini juga berlaku untuk semua fakultas kecuali Fakultas Agama Islam (FAI) di berikan sampai AIK IV. Sedang AIK II materi ibadah praktis dan akhlak dijadikan mata kuliah Agama Islam yang hanya diikuti oleh mahasiswa muslim saja. Sebagaimana juga mata kuliah agama Kristen Protestan, Katolik dan Hindu. Yang semuanya masuk dalam mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK).</p> <p>2. Apakah ada materi khusus AIK yang diberikan kepada Mahasiswa non-Muslim ?</p> <p>Jawaban: Materi AIK khusus bagi Mahasiswa non-Muslim tidak ada, semuanya diberikan secara bersamaan baik Mahasiswa Muslim maupun non-Muslim. Hal ini memang pernah disinggung saat pertemuan di Yogyakarta terkait perlu tidaknya dibuat materi khusus AIK untuk Mahasiswa non-Muslim. Menurut saya tidak perlu sebab di UMK ini dimaklumi mayoritas Mahasiswanya non-Muslim, khawatir nanti jika dibuat materi khusus</p>

		<p>AIK bagi Mahasiswa non-Muslim maka nanti akan muncul usulan Agama Kristen khusus bagi Mahasiswa Muslim.</p> <p>3. Apakah pembelajaran yang diberikan terhadap Mahasiswa sudah maksimal? Jawaban: Materi Pembelajaran AIK yang diberikan adalah sama bagi semua Mahasiswa Muslim dan non-Muslim. Belum ada materi khusus AIK bagi mahasiswa non-Muslim. Namun untuk Mahasiswa Muslim yang baru masuk diadakan kegiatan pengenalan (orientasi) selama 3 hari tentang Kemuhammadiyah. Selain itu mereka juga dapat mengembangkan diri dan pengetahuannya tentang Kemuhammadiyah melalui keikutsertaan dalam organisasi kampus seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sebagai salah satu ortom Muhammadiyah.</p>
Strategi Pembelajaran AIK		<p>4. Bagaimana metode pembelajaran AIK yang digunakan terhadap mahasiswa non-Muslim? Jawaban: Metode pembelajaran masih konvensional dengan beberapa campuran metode seperti ceramah, tanya jawab diskusi, dan tugas dengan basis <i>student centre learning</i>.</p> <p>5. Apa yang menjadi hambatan dalam menyampaikan pembelajaran AIK terhadap Mahasiswa non-Muslim? Jawaban: pertama masalah keterbatasan dosen pengampu (SDM) baik dari segi jumlah, maupun kualitas, sehingga dosen yang memiliki kompetensi dan memahami secara mendalam tentang ruh dan semangat Islam Kemuhammadiyah, diakui masih sangat minim. Kedua cara</p>

		<p>penyampaian materi terkait dengan persoalan teologi terhadap mahasiswa non Muslim yang dianggap sangat sensitif dan dapat menimbulkan ketersinggungan seperti pernah ditanyakan kepada saya oleh seorang mahasiswa non Muslim, “kenapa orang selain Islam disebut Kafir?”, yang mereka tidak menyukai istilah atau pelebelan tersebut. Banyak lagi masalah seperti konsep Tuhan dan lain-lain. Disinilah dosen pengampu dituntut untuk mampu menjelaskan dan memberikan pencerahan kepada para mahasiswa khususnya mahasiswa non Muslim.</p>
--	--	---

Dosen AIK, Ketua UPT

Mukhsin Masri, M.H

Informan : Penta

Posisi : Mahasiswa FKIP Biologi, sm. VIII

Pelaksanaan : Kamis, 2 Mei 2019

Indikator	Soal	Uraian Pertanyaan dan Jawaban
Konsep Pembelajaran AIK	3	<p>1. Apakah materi pembelajaran AIK yang diberikan sudah cukup baik? Jawaban: Materi AIK yang diberikan sudah sesuai dengan standar kurikulum yang dibuat oleh dosen pengampu yaitu AIK I tentang ke-Islaman (teologi) dan AIK III tentang Kemuhammadiyah.</p> <p>2. Apakah ada materi khusus AIK yang diberikan kepada Mahasiswa non-Muslim ? Jawaban: Tidak ada materi khusus untuk mahasiswa non Muslim</p> <p>3. Bagaimana pemahaman anda setelah mendapatkan materi AIK? Jawaban: secara normatif saya katakan materi AIK sudah baik, dan pengetahuan saya tentang Islam dan Muhammadiyah bertambah. Namun saya merasa lebih mengetahui dan memahami tentang Islam dan Muhammadiyah setelah saya ikut dan aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Saya aktif mulai dari tingkat Komisariat, Cabang dan sekarang dipercaya sebagai salah satu pengurus Ketua Bidang Organisasi DPD IMM Nusa Tenggara Timur. Saya merasa menjadi kader Muhammadiyah walau saya beragama Katolik. Demikian kesan yang saya rasakan sejak kuliah di Universitas Muhammadiyah Kupang. Perbedaan itu tidak menjadikan kita saling bermusuhan, bertikai. Tapi perbedaan itu menjadi kekayaan dan anugrah Tuhan untuk</p>

		<p>manusia saling memahami, menghormati dan bersatu dalam payung Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Harapan saya kedepannya semoga hubungan ini dapat terus terjaga dan terjalin dengan baik.</p>
Strategi Pembelajaran AIK		<p>4. Apakah dosen pengampu sudah memberikan pembelajaran dengan baik dan menarik? Jawaban: Dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran ada yang bagus, dan ada yang biasa-biasa aja. Namun menurut pandangan saya mahasiswanya juga harus pro aktif jika benar-benar ingin menggali dan menambah pengetahuan tentang Islam. Seperti saya pada awalnya kurang begitu menarik dan sekedar memenuhi kewajiban matakuliah saja, namun lama-kelamaan saya jadi tertarik dan merasa ingin lebih mengetahui lagi apa itu Islam dan Kemuhammadiyahaan, makanya saya putuskan untuk ikut aktif di IMM sebagai salah satu ortom Muhammadiyah.</p> <p>5. Bagaimana Metode pembelajaran yang disampaikan oleh Dosen? Jawaban: metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan tugas.</p> <p>6. Apakah anda paham dengan materi yang disampaikan oleh dosen ? Jawaban: sebagian ada yang paham dan sebagian ada juga yang belum paham sehingga saya mencari jawabannya diluar kampus, dan karena saya aktif di IMM saya baru menemukan jawabannya disitu.</p>

Mahasiswa

Penta

LAMPIRAN DAFTAR MAHASISWA

Mahasiswa Baru Tahun 2016/2017¹⁶⁵

Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik

Jurusan : Antropologi

Program Studi : Antropologi Sosial

Tahun Akademik : 2016/2017

NO	NAMA	NIM	KELAMIN		AGAMA
			L	P	
1	Kristina Bana	1644211001		v	Katholik
2	Selfiani Funan	1644211002		v	Katholik
3	Ongris Anis Nuban	1644211003	v		Kristen
4	Nazamudin Talib	1644211004	v		Islam
5	Ferdinando Putra Jorong	1644211005	v		Katholik
6	Petronela Kurniati	1644211006		v	Katholik
7	Suharto Robert Kenedy	1644211007	v		Islam
8	Jumadi Bao	1644211008	v		Islam
9	Bonifasia San	1644211009		v	Katholik
10	Mariana Wailaba	1644211010		v	Katholik
11	Yusuf Lasboy	1644211011	v		Kristen
12	Fridolin Yanto Mone	1644211012	v		Katholik
13	Yulius Suhandri	1644211013	v		Katholik
14	Basilius Gregorius Nahak	1644211014	v		Katholik
15	Munirawati	1644211015		v	Islam
16	Muslikhan A. Sara	1644211016	v		Islam
17	Dwi Elifa Dewi Kartika P.R. B	1644211017		v	Islam
18	Yoseph Suban Kelen	1644211019	v		Katholik
19	Bernika Agnes Oda	1644211020		v	Katholik
20	Suriyati Oktavia Nepa Lolon	1644211021		v	Islam
21	Indra Gunawan	1644211022	v		Islam
22	Asnat Sarciana Teuf	1644211023		v	Kristen
23	Mansur Usman	1644212024	v		Islam

¹⁶⁵Sumber Data dokumen Universitas Muhammadiyah Kupang 2018

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Matematika
 Program Studi : Pendidikan Matematika
 Tahun Akademik : 2016/2017

NO	NAMA	NIM	KELAMIN		AGAMA
			L	P	
1	Magdalena Astri Lihu	1622311001		v	Katholik
2	Fachrizal Armahadi Abbas	1622311002	v		Islam
3	Venti Feronika Sipa	1622311003		v	Kristen
4	Siti Istiana Ema Beleng	1622311004		v	Islam
5	Yannih Herlince Amtiran	1622311005		v	Kristen
6	Andi Akbar Afan Jani	1622311006	v		Islam
7	Veronika Tanau	1622311007		v	Kristen
8	Putri Yanti Mamalai	1622311008		v	Kristen
9	Ridno Lopi	1622311009	v		Kristen
10	Vince Margarita Naif	1622311010		v	Kristen
11	Hermi Amul	1622311011		v	Katholik
12	Lusia Rambu Lubu	1622311012		v	Katholik
13	Abdul Rahman Made	1622311013	v		Islam
14	Mimi Mariati	1622311014		v	Islam
15	Simon Seli Tokan	1622311015	v		Katholik
16	Maria M. Nailiu	1622311016		v	Katholik
17	Muajir Ali Duka	1622311017	v		Islam
18	Syahriyati Jamila Ibrahim	1622311018		v	Islam
19	Halima Ina Ose	1622311019		v	Islam
20	Salahudin Al-Ayubi	1622311020	v		Islam
21	Melkianus Kenda	1622311021	v		Kristen
22	Stefanus Umbu	1622311022	v		Katholik
23	Indah Melani Linome	1622311023	v		Kristen
24	Lugardis Gunu Bayo	1622311024	v		Katholik
25	Yafet Alunat	1622311025	v		Kristen
26	Dionisius Atok Bria	1622311026	v		Katholik
27	Atriana Lopsau	1622311027		v	Kristen
28	Hironimus Halim	1622311028	v		

Fakultas : Perikanan
 Jurusan : Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan
 Program Studi : Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan
 Tahun Akademik : 2016/2017

NO	NAMA	NIM	KELAMIN		AGAMA
			L	P	
1	Antonius Magun	165 5111001	v		Katholik
2	ArdianusSanga Bali	165 5111002	v		Katholik
3	FahmiKhaidir	165 5111003	v		Islam
4	Samsinar	165 5111004		v	Islam
5	NormanitaAbineno	165 5111005		v	Kristen
6	AbubakarRasyid	165 5111006	v		Islam
7	Maria EmerensianaJata	165 5111007		v	Katholik
8	AminudinGini	165 5111008	v		Islam
9	Abdul Kadir Mahmud	165 5111009	v		Islam
10	FrederikusJereJawa	165 5111010	v		Katholik
11	Sahwir	1655111011	v		Islam
12	AndryAlgifary	1655111012	v		Islam
13	YosephAgustinus Kai	1655111013	v		Katholik
14	SemuelBekkoli	1655112014	v		Katholik
15	StefanusDabut	1655111015	v		Katholik
16	Aprianus Bria	1655111016	v		Katholik
17	Indran S. Arakian	1655111017	v		Islam
18	Mohammad Abdul Aziz S.R.	1655111018	v		Islam
19	Petrus Van SinaDede	1655111019	v		Katholik
20	KayetanusPatiWaikerong	1655111020	v		Katholik
21	HendrikusUbaAmaLakon	1655111021	v		Katholik
22	MarianusKlauLekik	1655111022	v		Katholik
23	AlfurkanEfendiRia	1655111023	v		Islam
24	IlhamDjae	1655111024	v		Islam
25	SitiSaripaOpongDato	1655111025		v	Islam
26	MuhamadRuskam	1655111026	v		Islam
27	Ali Imran D. Nampira	1655111027	v		Islam
28	ZuhdiAlimSahudin	1655111028	v		Islam
29	Zulmutmain	1655111029	v		Islam
30	Moh. HJ. Amal Saleh	1655111030	v		Islam

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan dan Seni
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Tahun Akademik : 2016/2017

NO	NAMA	NIM	KELAMIN		AGAMA
			L	P	
1	Rimon Tang	1622111001	v		Kristen
2	Kristina Kewa	1622111002		v	Katholik
3	Genoveva A. R. Ng. Malo	1622111003		v	Katholik
4	EfremianusRusman	1622111004	v		Katholik
5	Maria IngridaFitriani	1622111005		v	Katholik
6	YulianusLabiAtawalo	1622111006	v		Katholik
7	MentiUnita Ton	1622111007		v	Kristen
8	PuspaYuningsiSulistyaLahaya	1622111008		v	Islam
9	Maria I. Talelu	1622111009		v	Kristen
10	Dultri Karim Talelu	1622111010	v		Kristen
11	CarlesJerama	1622112011	v		Kristen
12	Katarina Mauk	1622112012		v	Katholik
13	FridolinHardi	1622111013	v		Katholik
14	IrawanFebriantoNotan Duran	1622111014	v		Katholik
15	FransiskusFermendiDidaktus	1622112015	v		Katholik
16	Roswita I. Juita	1622111016		v	Katholik
17	Ismail Lema	1622111017	v		Islam
18	Hasna H. Usman	1622111018		v	Islam
19	KamariaManjaLero	1622111019		v	Islam
20	RoswitaPaduloya	1622111020		v	Katholik
21	SarifudinPuaMilla	1622111021		v	Islam
22	Maria Dwi K. Damur	1622111022		v	Katholik
23	RedemptusDionesiusSeran	1622111023	v		Katholik
24	DidimusResiDuan	1622111024	v		Katholik
25	WiwinFauzia Kari	1622111025		v	Islam
26	Aca Kristina Mokolo	1622112026		v	Kristen
27	BlasiusDoni	1622112027	v		Katholik
28	PetrusKodaBoli	1622111028	v		Islam
29	Kornelis Kia Sabon	1622111029	v		Katholik
30	NoviantiBia	1622111030		v	Kristen
31	KorneliaPeradaLein	1622111031		v	Katholik
32	JoniusMalo	1622111032	v		Kristen

Berikut ini Bahan Ajar AIK I dan III yang disusun oleh : dosen AIK Muhsin Masri, S.Ag, M.H, yang juga menjadi bahan rujukan para dosen AIK di Universitas Muhammadiyah Kupang.

SILABI

Fakultas/Prodi.	: Ekonomi dan Perikanan (Semua Jurusan)
	KIP (PGSD/Matematika dan Sosiologi Pendidikan)
StrataPendidikan	: S1 dan Diploma
BobotSKS	: 2 SKS
NamaMataKuliah	: AL-ISLAM 1 (KEMANUSIAAN &KEIMANAN)
DosenPengampu	: Mukhsin Masri, S.Ag, MH

Tujuan Pembelajaran

Membentuk sarjana muslim yang mengenal diri dan Tuhan, misi, tujuan dan manfaat hidupnya sebagaimana dituntunkan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.

Standar Kompetensi Lulusan

Setelah menyelesaikan program pendidikan ini, mahasiswa memiliki kompetensi mengetahui dan memahami hakekat Tuhan, manusia dan kehidupan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan al-Hadits yang shahih dan ilmupengetahuan.

1. Standar Kompetensi

- a. Memahami hakikat Tuhan dan manusia dalam Islam
- b. Memahami nilai-nilai Ketuhanan dan kemanusiaan serta implikasinya bagi pembentukan kepribadian.
- c. Memahami fungsi nilai-nilai Ketuhanan dan kemanusiaan dalam mengembangkan amal shaleh dalam kehidupan sosial.

2. Kompetensi Dasar

- a. Mampu menerapkan nilai-nilai Ketuhanan dan kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mampu mewujudkan nilai –nilai Ketuhanan dan kemanusiaan untuk membentuk kepribadian.
- c. Mampu mewujudkan nilai-nilai Ketuhanan dan kemanusiaan dalam mengembangkan amal shaleh dalam kehidupan sosial.

3. Sinopsis

Dalam lingkup materi Tuhan, manusia dan kehidupan, akan dikaji persoalan-persoalan aktual dan mendasar dalam kehidupan masyarakat dari berbagai dimensi secara tematik. Yaitu hakikat Tuhan, iman dan tauhid yang benar, syirik, takhayul, bid'ah dan khurafat, rukun iman. Tema-tema tersebut diturunkan dari nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah.

4. Materi Perkuliahan AIK I

Pertemuan	Materi Perkuliahan	Rujukan/Bahan/Media
1	Pendahuluan dan kontrak perkuliahan	<i>Hand out</i> , silabi dan bahan ajar
2	ISLAM SEBAGAI WAY OF LIFE 1. Pengertian, tujuan dan fungsi Islam; 2. Sumber ajaran Islam; 3. Ruang lingkup ajaran Islam (Tuhan, manusia, alam, penciptaan dan keselamatan); 4. Karakteristik ajaran Islam	Harun Nasution, 1979 Zainal Abidin, 1992: Abdullah Ali, 1994; Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy 1999 Imam As-Suyuti, 1996; Nurcholis Madjid, 1992; 1998: 14-44; al-Qur'an; internet; LCD.

3&4	<p>MANUSIA DAN KEHIDUPAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perjalanan hidup manusia dari alam ruh hingga hari akhirat; 2. Ragam orientasi hidup manusia; 3. Tujuan dan fungsi penciptaan manusia; 4. Hidup sukses dalam pandangan al-Qur'an. 	<p>Ahmad Azhar Basyir;1999; Miftah Farid,1996; Hamka, 1990; Yunahar Ilyas; Quraish Shihab, 2003; Qur'an; internet; LCD.</p>
5&6	<p>IMAN DAN PENGARUHNYA DALAM KEHIDUPAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hakikat iman; 2. Hubungan iman, ilmu dan amal; 3. Karakteristik dan sifat orang beriman; 4. Manfaat dan Hikmah Bagi Kehidupan 5. Hal-hal yang dapat merusak dan meniadakan iman. 	<p>Raghib. Al-Asfahaniy, Abu Bakar Jabir Al-Jazairi 1999; A.Azhar Basyir, 1999; HPT, 1998 Yunahar Ilyas, 1998; Fazlur Rahman, 1979 Qur'an; internet; LCD.</p>
7	UJIAN TENGAH SEMESTER	Soal ujian, penugasan dan portofolio
8&9	<p>TAUHID DAN URGENSINYA BAGI KEHIDUPAN MUSLIM</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian tauhid; 2. Makna kalimat Laa ilaaha illa Allah dan konsekuensinya dalam kehidupan; 3. Tauhid sebagai landasan bagi semua aspek kehidupan; 4. Jaminan Allah bagi orang yang bertauhid mutlak. 	<p>At-Tamimi, 2014: 1-28; Ilyas, 1998: 107-127; Abdurrahim, 1990; al-Jazari, 1999: 123-127; Nur, 1999:9-18; al-Qur'an; kliping; makalah; internet; LCD.</p>
10	<p>KONSEP AQIDAH DALAM ISLAM</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian aqidah dan ruang lingkup pembahasannya; 2. Sumber dan fungsi aqidah; 3. Prinsip-prinsip aqidah Islam. 	<p>Ilyas, 1998: 77-105; al-Qardhawi, 1996: 39-50; Syaltut, 1984: 13-18; al- Qur'an; internet; LCD.</p>

11	SYIRIK DAN BAHAYANYA BAGI MANUSIA 1. Pengertiansyirik; 2. Bentuk-bentuksyirik; 3. Penyebab terjadinya syirik padamanusia; 4. Tindakan Rasulullah dalammenangkal syirik.	Imam Abdul Wahab, 1887; Yunahar Ilyas, 1992; Sudarnoto Sobron, 2013; kliping; makalah; al-Qur'an; internet; LCD.
12& 13	SYIRIK ZAMAN MODERN 1. Pengertian syirikmodern; 2. Bentuk-bentuk syirik pada masamodern; 3. Cara menanggulangi syirik pada masa modern; 4. Bahaya syirik bagi kehidupanmanusia.	Quraish Shihab, 2008; Al-Misbah, Ahmad Warson Munawwir 1997; kamus al-Munawwir kliping; makalah; al-Qur'an; internet; LCD.
14	UJIAN AKHIR SEMESTER	Soal ujian, penugasan dan portofolio

5. Sistem Perkuliahan

Perkuliahan reguler yang diperkaya dengan tutorial atau asistensi.

6. SistemPenilaian

Portofolio: 20%, Tutorial: 10%, Observasi: 20%, UTS 20% & UAS: 30 %

SILABI

Fakultas/Prodi. : Ekonomi dan Perikanan (Semua Jurusan)

KIP (PGSD/Matematika dan Sosiologi Pendidikan)

StrataPendidikan : S1 danDiploma

BobotSKS : 2SKS

Nama Mata Kuliah : AL-ISLAM III (KEMUHAMMADIYAHAN)

Dosen Pengampu : Mukhsin Masri, S.Ag, MH

7. Mataperkuliahan AIK III

Pertemuan	Materi Perkuliahan	Rujukan/Bahan/Media
1	Pendahuluan dan kontrak perkuliahan	<i>Hand out</i> , silabi dan bahan ajar
2	<p>LANDASAN IDIOLOGIS BERDIRINYA MUHAMMADIYAH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hakikat Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah; 2. Matan Muqaddimah Anggaran Dasar; 3. Sejarah Penyusunan Muqaddimah Anggaran Dasar; 4. Pokok-pokok Pikiran dalam Muqaddimah Anggaran Dasar 	; al-Qur'an; internet; LCD.
3	<p>LANDASAN IDEOLOGIS GERAKAN MUHAMMADIYAH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan Fungsi Kepribadian Muhammadiyah; 2. Sejarah Perumusan Kepribadian Muhammadiyah; 3. Identitas Muhammadiyah; 4. Dasar dan Pedoman Amal Usaha Muhammadiyah; 5. Pedoman Amal Usaha Muhammadiyah; 6. Sifat Muhammadiyah; 7. Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah 8. Paham Agama Muhammadiyah 9. Fungsi dan Misi Muhammadiyah dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara; 	Al-Qur'an; internet; LCD.
4	<p>STRATEGI MUHAMMADIYAH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah Muhammadiyah Tahun 1938-1940 (12 langkah Muhammadiyah); 	Qur'an; internet; LCD.

	2. Tafsir Dua Belas Langkah Muhammadiyah	
5	UJIAN TENGAH SEMESTER	Soal ujian, penugasan dan Portofolio
6	<p>LANGKAH KE DELAPAN SAMPAI DUA BELAS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Khittah Muhammadiyah Tahun 1956-1959 (Khittah Palembang); 2. Khittah Perjuangan Muhammadiyah Tahun 1969 (Khittah Ponorogo); 3. Khittah Muhammadiyah Tahun 1971 (Khittah Ujung Pandang) 4. Khittah Muhammadiyah Tahun 1978 (Khittah Surabaya) 5. Khittah Muhammadiyah dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara Tahun 2002 (Khittah Denpasar) 	al-Qur'an; kliping; makalah; internet; LCD.
7	MUHAMMADIYAH DAN TAJDID Pengertian dan Urgensi Tajdid	; al- Qur'an; internet; LCD.

DAFTAR GAMBAR

Suasana saat Penulis mewawancarai Rektor Universitas Muhammadiyah Kupang Bapak DR. Zainur Wula, M.Si, di ruangan Rektorat, terkait kebijakan Kampus terhadap pengembangan pendidikan AIK (doc. 5 Mei 2019)



Suasana saat Penulis mewawancarai Dekan Juaidin Nobisa, M.Pd.I, Wakil Dekan Bapak Komaruddin, M.Ag, dan photo bersama terkait dengan penelitian Penulis (doc. 2 Mei 2019)



Suasana saat Penulis mewawancarai Bapak Muksin Masri, Ketua UPT AIK dan juga Wakil Sekretaris PWM NTT, tentang konsep dan metode pembelajaran AIK khususnya terhadap mahasiswa non Muslim (doc. 3 Mei 2019)



Suasana saat Penulis berdiskusi dengan Mahasiswa FAI diruang kelas terkait dengan penelitian Penulis (doc. 4 Mei 2019)



Suasana wawancara penulis dengan salah satu Mahasiswi FKIP Biologi semester 7 bernama Penta bergama Katolik yang juga sebagai pengurus DPD IMM NTT diruang kelas tentang metode pembelajaran AIK dan kesan-kesannya (doc. 2 Mei 2019)



Suasana saat Penulis berdiskusi dan wawancara dengan Mahasiswa FKIP Jurusan Bahasa terkait dengan penelitian Penulis tentang pembelajaran AIK (doc. 2 Mei 2019)





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

NOMOR : 03 TAHUN 2018

TENTANG

PENETAPAN JUDUL TESIS DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING
BAGI MAHASISWA PROGRAM MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Bismillahirrahmanirrahim,

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

- Menimbang : a. bahwa mahasiswa Program Magister Studi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta diwajibkan untuk menulis tesis sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar dan untuk itu perlu ditetapkan judul dan dosen pembimbing bagi mahasiswa;
- b. bahwa untuk melaksanakan hal sebagaimana dimaksud butir a perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2010, tanggal 28 September 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2004 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi Agama;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi Agama Islam;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam;
9. Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 19/SK-PP/III-B/1.a/1999, tentang Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
10. Statuta Universitas Muhammadiyah Jakarta
11. Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Nomor: 427 Tahun 2016 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Masa Jabatan 2016 – 2020.
12. Atas usulan Ketua Program Studi Megister Studi Islam pada 10 Agustus 2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : PENETAPAN JUDUL TESIS DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING BAGI MAHASISWA PROGRAM MAGISTER STUDI ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVEKSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA.
- Pertama : Menetapkan judul dan Pembimbing tesis mahasiswa Magister Studi Islam atas nama **Tommy Hidayat** Nomor Pokok 2015920030, judul tesis "*Implementasi Pendidikan AIK Terhadap Mahasiswa Non-Muslim (Studi Analisis Interaksi Sosial dan Pengembangan AIK di Universitas Muhammadiyah Kupang)*" dengan Pembimbing: **Dr. Amirsyah, MA.**
- Kedua : Judul tesis sebagaimana dimaksud butir pertama dapat dirubah oleh pembimbing.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Program Magister Studi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : JAKARTA

Pada tanggal : 28 Dzulqo'dah 1439 H
10 Agustus 2018 M

Dekan,


Rini Fatma Kartika, S.Ag.,MH.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ¹⁴⁶/F.6-UMJ/VIII/2018

Jakarta, 12 Dzulhijjah 1439 H

Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

24 Agustus 2018M

Kepada Yth.
 Rektor
 Universitas Muhammadiyah Kupang
 Jl. K. H. Ahmad Dahlan No.17, Kayu Putih, Oebobo,
 Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. 85228
 di
 tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

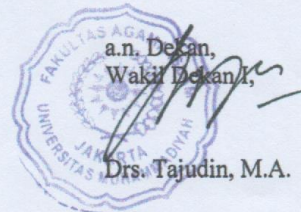
Nama : TOMMY HIDAYAT
 Nomor Pokok : 2015920030
 Tempat Tgl/Lahir : Medan, 4 April 1971
 Program Studi : Magister Studi Islam
 Jenjang : Strata Dua (S2)
 No. HP : 085215077058

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan tesis yang berjudul:

*“Implementasi Pendidikan Al – Islam dan Kemuhammadiyahahan pada Mahasiswa Non Muslim
 (Studi Analisis Interaksi Sosial dan Pengembangan AIK
 di Universitas Muhammadiyah Kupang)”*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah
 Wassalamu'alaikum W. W.*

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,

 Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KUPANG

Jl. KH. Ahmad Dahlan No.17 Kota Kupang Telp : (0380) 8438022, Fax. 0380-8438023
 Email : info@unmuh-kupang.ac.id; Website: http://www.unmuh-kupang.ac.id
 Nusa Tenggara Timur

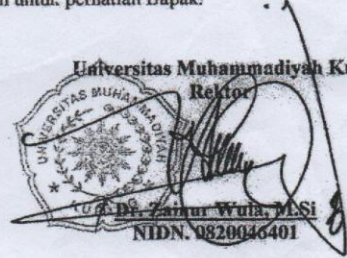
Kupang, 3 September 2018

Nomor : 125/IL3/AU/D/2018
 Lampiran : -
 Hal : Memberikan Ijin

Yth.
 Wakil Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
 Di-
 JAKARTA

Dengan hormat, Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, Nomor : 146/F.6-UMJ/VIII/2018, tanggal 24 Agustus 2018, Perihal: Permohonan Riset/Penelitian, maka bersama surat ini kami memberikan ijin kepada Saudara Tommy Hidayat untuk melaksanakan Riset/Penelitian di Universitas Muhammadiyah Kupang guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan tesis yang berjudul "Implementasi Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan pada Mahasiswa Non Muslim (Studi Analisis Interaksi Sosial dan Pengembangan AIK di Universitas Muhammadiyah Kupang)"

Demikian surat pengantar ini kami sampaikan untuk perhatian Bapak.

Universitas Muhammadiyah Kupang
 Rektor

 TO A. Dr. Zamur Wula, M.Si
 NIDN. 0820046401

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Badan Pembina Harian (BPH) Universitas Muhammadiyah Kupang di Kupang.
2. Arsip

